

**STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA “ BUNGA HARAPAN “
KARYA NUR ISWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XI SEMESTER I**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Agnes Methia Dewi 041224003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

**STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA “ BUNGA HARAPAN “
KARYA NUR ISWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS XI SEMESTER I**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Agnes Methia Dewi 041224003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA “BUNGA HARAPAN”
KARYA NUR ISWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

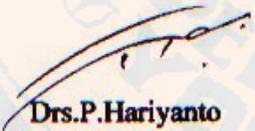
Oleh:

Agnes Methia Dewi

NIM: 041224003

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. P. Hariyanto

Tanggal 10 November 2010

Pembimbing II


Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 24 November 2010

SKRIPSI

**STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA “ BUNGA HARAPAN “
KARYA NUR ISWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

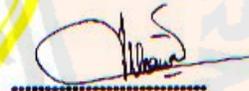
AGNES METHIA DEWI

NIM: 041224003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Desember 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd. , M.Pd.
Anggota : Drs. P.Hariyanto
Anggota : Setya Tri Nugraha, S.Pd. , M.Pd.
Anggota : Drs. J.Prapta Diharja, S.J, M.Hum.



Yogyakarta, 21 Desember 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Drs. F. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan khusus untuk Yesus dan Bunda Maria, untuk kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan aku, yaitu Bapakku Methodius Hari Mulyono dan Mamaku Ceacilia Retno Irawati, serta suamiku tercinta Andreas Bayu Novianto dan Bidadari kecilku Gabriella Melonada Claresta.

HALAMAN MOTO

- ❖ “ Rencana berhasil oleh pertimbangan ; sebab itu, janganlah berjuang tanpa membuat rencana yang matang”. (Am 20: 18)
- ❖ “ Lebih bijaksana bersikap rendah hati dan berserah dengan sepenuh hati, daripada berkeras kepala tetapi akhirnya hancur bila mendapat kesulitan”
- ❖ “ Apa saja yang engkau lakukan, lakukanlah itu sebaik-baiknya dengan seluruh kemampuanmu”

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Agnes Methia Dewi

Nomor Mahasiswa : 041224003

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan karya ilmiah kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang berjudul :

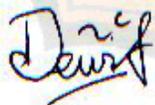
Struktur dan Tekstur Drama "Bunga Harapan" Karya Nur iswantara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester I beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain unruk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Januari 2011

Yang Menyatakan



Agnes Methia Dewi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Struktur dan Tekstur Drama Karya Nur Iswantara dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester I” benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam kutipan dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 November 2010

Yang menyatakan



Agnes Methia Dewi

ABSTRAK

Dewi, Agnes Methia. 2010. *Struktur dan Teks Drama “Bunga Harapan” Karya Nur Iswantara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester I. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP Universitas Sanata Dharma.*

Penelitian ini menganalisis Struktur dan Teks drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan dari penelitian ini, *pertama* yaitu mendeskripsikan struktur drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara. Struktur drama meliputi alur, karakter, latar, dan tema. *Kedua* yaitu mendeskripsikan teks drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara. Teks drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel. *Ketiga*, yaitu mendeskripsikan implementasinya struktur dan teks drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan pengembangan. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menggunakan manusia sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, manusia yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri.

Analisis struktur drama meliputi alur, karakter, latar, dan tema. Alur drama dimulai dari tahap eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, krisis, leraian, dan penyelesaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter drama yaitu Rukun merupakan tokoh protagonis yang mempunyai watak penakut dan penyabar, Sayuk merupakan tokoh protagonis yang mempunyai watak mudah putus asa dan kurang sabar, Pak Dargo merupakan tokoh antagonis yang mempunyai watak penyayang dan keras hati, Kukuh merupakan tokoh bawahan yang mempunyai sifat penolong, Genuk juga tokoh bawahan yang mempunyai sifat manja dan suka menggoda, Lasmi juga tokoh bawahan yang mempunyai sifat suka menolong, dan Supri juga tokoh bawahan yang mempunyai sifat senang bekerja sama dengan orang lain. Latar yang terdapat dalam penelitian ini adalah *pertama*, latar tempat yaitu di pekarangan rumah Sayuk, di dalam rumah Sayuk, dan di rumah dukun supranatural palsu. *Kedua*, latar waktu yaitu hari pertama dengan waktu pagi hari dan hari kedua dengan waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari. *Ketiga*, latar sosial yaitu di daerah Yogyakarta. Tema yang terkandung dalam drama ini adalah cinta.

Drama “Bunga Harapan” dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Pembelajarannya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), untuk siswa SMA kelas XI semester I. Siswa dapat mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai wacana lisan melalui menonton dan menanggapi pementasan drama bahkan mampu memerankan drama.

ABSTRACT

Dewi, Agnes Methia.2010. *Structure and Texture In Nur Iswantara's "Bunga Harapan" And Their Implementation in Literary Study Materiala In Senior High School Grade XI the First Semester.* **Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP Sanata Dharma University.**

This research the structure dan texture in Nur Iswantara's "*Bunga Harapan*" and their implementation in literary study materials in senior high school. The *first* purposes was to describe the structure in Nur Iswantara's "*Bunga Harapan*". The structure involves the plot, characters, settings, and themes. The *second* purpose was to describe the texture in Nur Iswanatara's "*Bunga Harapan*". The texture involves the dialogues, atmospheres, and spectacles. The *third* purpose was to describe both structure and texture implementation in Nur Iswantara's "*Bunga Harapan*" as a literary syudy materials in senior high school.

The approaches employed in this study were structural and development approach. This study also employed qualitative method which used persons as the instrument for data gathering, As it was qualitative method, the person mentioned in this study was the writer herself.

Structure drama analysis involved the plot, characters, setting, and themes. The plot begins from exposition stage, impulses, conflict, complication, climax, anticlimax, and resolution. This study resulted that a protagonise character, Rukun, is both coward and patient. A protagonic character, Sayuk, is a desperateful and impatient. Dargo, as an antagonic, is a caring but stubborn. Kukuh, as a supporting character, is a helpful characters. Genuk is a supporting characters who is a spoil and seductive. Lasmi is a helpful as a supporting character and, Supri is character who is easy to cooperate with other people. The setting was resulted is *first*, in this study are the setting of place which took place in Sayuk's yard, inside Sayuk's hous, and in a fake *dukun*. The *second* settings are the setting of time. Day one's setting was in the morning. Day two's setting was in the morning. Day two's setting was in the morning, noon, and afternoon. The *third* setting are the setting of social. In region of Yogyakarta. The physical atmospheres are romantic and tumultuous. Love becomes the main theme in this drama.

The drama "*Bunga Harapan*" could be implemented the material of literary study in senior high school. The teaching uses *KTSP* or School Based Curriculum for senior high school students in grade XI, the first semester. The students would be able to listen, comprehend, and respond to various oral discourses through watching and responding, even able to perform the drama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Skripsi berjudul *Struktur dan Tekstur Drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester I* diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang, yang telah memberikan dorongan serta dukungannya dalam penulisan skripsi ini.

1. Bapak Drs. P.Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan motivasi bagi penulis.
2. Bapak Setya Tri Nugraha, S.Pd. , M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr.Yuliana Setiyaningsih., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Bapak Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Segenap Dosen dan staff Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
6. Mas Nur Iswantara yang telah bersedia meminjamkan buku-buku yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Perpustakaan Sanata Dharma Yogyakarta yang telah menyediakan referensi-referensi yang menunjang penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta, yaitu bapakku Methodius Hari Mulyono dan mamaku Caecilia Retno Irawati. Kedua adikku, Antonius Dewangga Redanha Putra dan Maria Ivana Sari Dewi. Nenekku Elisabeth Mimi Djuwariah yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Suamiku tersayang Andreas Bayu Novianto dan Bidadari kecilku Gabriella Melonada Claresta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat kepadaku.
11. Sahabatku Imma, Anggun, Dyas, dan Intan yang selalu memberikan semangat.
12. Teman-teman PBSID angkatan 2004, yang saling memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis, namun inilah yang terbaik yang dapat dipersembahkan oleh penulis.

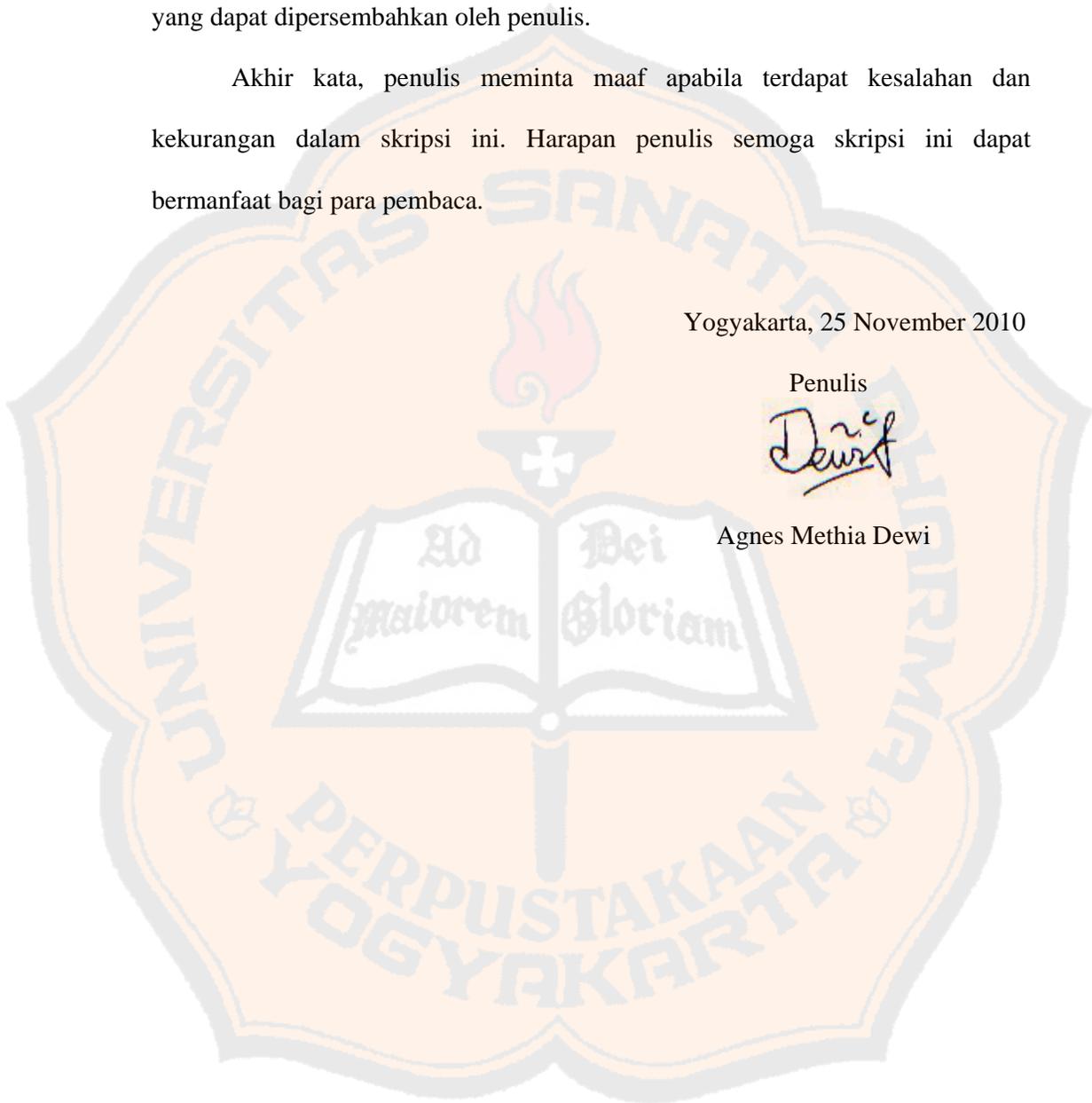
Akhir kata, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 November 2010

Penulis



Agnes Methia Dewi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN.....	vi
AKADEMIS	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Istilah.....	8
1.6 Sistematika Penyajian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11

2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Struktur.....	13
1) Alur.....	14
2) Karakter.....	15
3) Latar.....	17
4) Tema.....	18
2.2.2 Pengertian Tekstur.....	19
1) Dialog.....	20
2) Suasana.....	21
3) Spektakel.....	21
2.2.3 Pembelajaran Drama di SMA.....	22
1) Tahap Pembelajaran di SMA.....	23
2) Pengembangan Silabus dan Rencana.....	26
Pelaksanaan Pembelajaran	
2.2.4 Keterkaitan Antar Struktur dan Tekstur Drama.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan.....	32
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Sumber Data.....	36
BAB IV ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA.....	37
4.1 Struktur Drama “Bunga Harapan”.....	37

4.1.1 Alur Drama "Bunga Harapan"	37
1) Tahap Eksposisi.....	37
2) Tahap Rangsangan.....	40
3) Tahap Konflik.....	42
4) Tahap Rumitan.....	44
5) Tahap Klimaks.....	46
6) Tahap Krisis.....	47
7) Tahap Leraian.....	48
8) Tahap Penyelesaian.....	48
4.1.2 Karakter Drama "Bunga Harapan"	50
1) Karakter Rukun.....	50
2) Karakter Sayuk.....	54
3) Karakter Pak Dargo.....	56
4) Karakter Kukuh.....	58
5) Karakter Genuk.....	60
6) Karakter Lasmi.....	60
7) Karakter Supri.....	60
4.1.3 Latar Drama "Bunga Harapan"	64
1) Latar Tempat.....	64
2) Latar Waktu.....	66
3) Latar Sosial.....	68
4.1.4 Tema Drama "Bunga Harapan"	72
4.2 Tekstur Drama "Bunga Harapan"	74

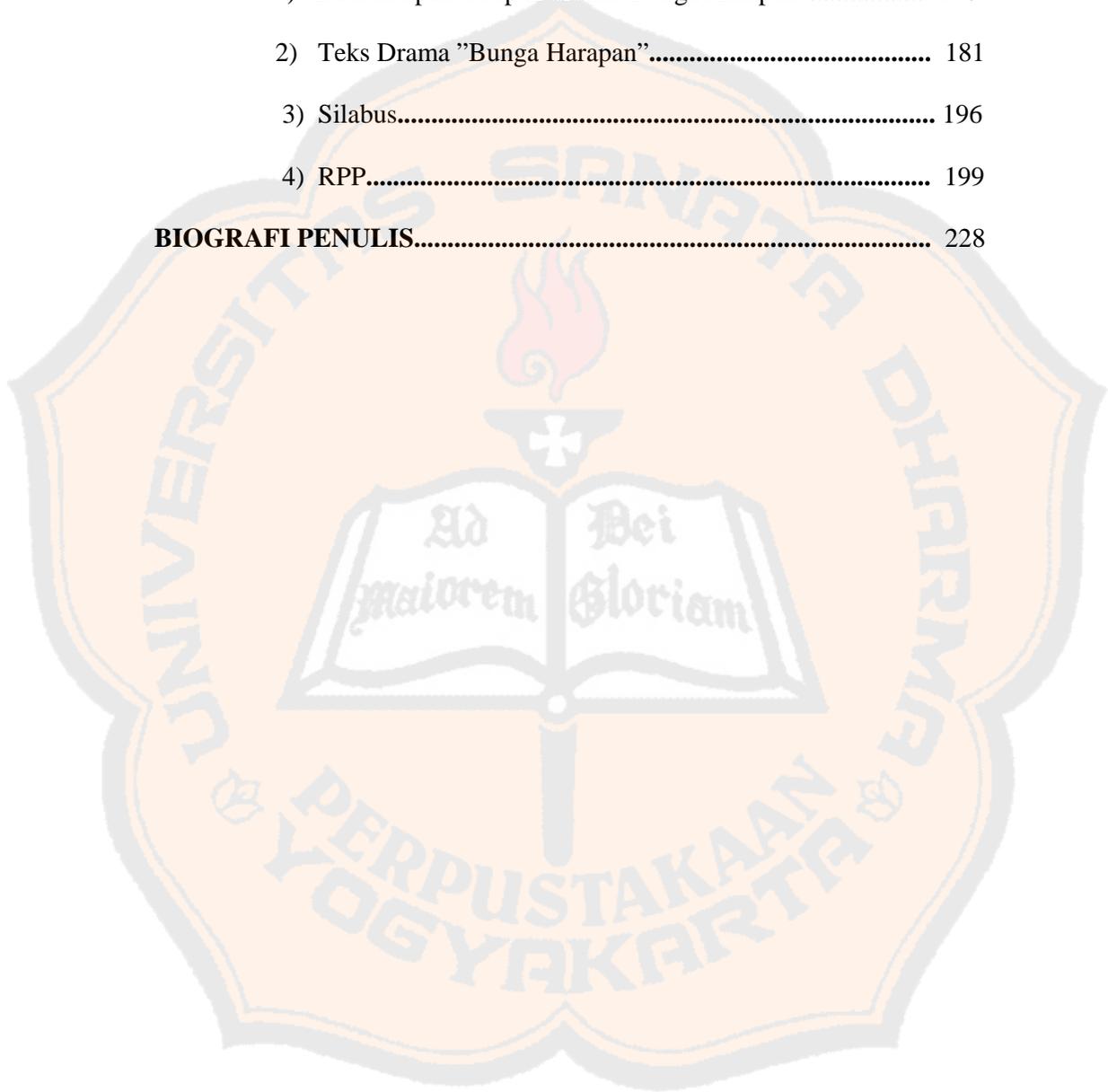
4.2.1 Dialog.....	74
4.2.1.1 Adegan I.....	74
4.2.1.2 Adegan II.....	77
4.2.1.3 Adegan III.....	80
4.2.1.4 Adegan IV.....	81
4.2.1.5 Adegan V.....	82
4.2.1.6 Adegan VI.....	83
4.2.2 Suasana.....	85
4.2.2.1 Adegan I.....	85
4.2.2.2 Adegan II.....	88
4.2.2.3 Adegan III.....	91
4.2.2.4 Adegan IV.....	92
4.2.2.5 Adegan V.....	93
4.2.2.6 Adegan VI.....	94
4.2.3 Spektakel.....	96
4.2.3.1 Adegan I.....	96
4.2.3.2 Adegan II.....	99
4.2.3.3 Adegan III.....	102
4.2.3.4 Adegan IV.....	103
4.2.3.5 Adegan V.....	104
4.2.3.6 Adegan VI.....	106
4.3 Keterkaitan Antar Struktur dan Tekstur Drama.....	109

, "Bunga Harapan"

BAB V IMPLEMENTASI DRAMA "BUNGA HARAPAN"

DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.....	110
5.1 Aspek Bahasa Drama "Bunga Harapan".....	110
5.2 Segi Psikologis Drama "Bunga Harapan"	111
5.3 Aspek Latar Budaya Drama "Bunga Harapan".....	112
5.4 Penyajian Pembelajaran Drama.....	112
1) Pelacakan Pendahuluan.....	112
2) Penentuan Sikap Praktis.....	114
3) Introduksi.....	115
4) Penyajian.....	116
5) Diskusi.....	117
6) Pengukuhan.....	118
7) Praktik Percobaan.....	118
8) Latihan Mengucapkan Dialog.....	119
9) Akting.....	119
10) Pementasan.....	120
5.5 Silabus.....	123
5.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	128
5.7 Pembahasan Silabus dan RPP.....	136
BAB VI PENUTUP.....	137
6.1 Kesimpulan.....	141
6.2 Implikasi.....	141
6.3 Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA.....	143
LAMPIRAN.....	145
1) Data kutipan-kutipan drama”Bunga Harapan”.....	146
2) Teks Drama ”Bunga Harapan”.....	181
3) Silabus.....	196
4) RPP.....	199
BIOGRAFI PENULIS.....	228



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia sastra dikenal adanya genre sastra. Genre sastra dapat diartikan jenis, tipe, dan kelompok ragam sastra. Genre dalam kesusastraan yaitu puisi, prosa, dan drama. Setiap genre sastra memiliki ciri-ciri khusus yaitu yang dapat digunakan untuk membedakan yang satu dengan yang lain. Hal pokok yang membedakan drama dengan prosa dan puisi adalah dalam drama, dialog menempati kedudukan yang utama dan tujuan drama adalah untuk dipentaskan.

Drama sendiri berasal dari kata “dram” (Yunani) yang berarti gerak. Drama ialah aksi *mimetic* (peniruan), yaitu aksi yang meniru atau mewakilkan perlakuan manusia. Menurut Aristoteles (2003:9), drama ialah peniruan kehidupan, sebuah cermin budaya dan suatu bayangan kebenaran. Menurut Wahyudi (2006:90) drama adalah sebuah genre sastra penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Selain itu, lazimnya sebuah karya drama juga memperlihatkan adanya semacam petunjuk pemanggungan yang akan memberikan gambaran tentang suasana, lokasi, atau apa yang dilakukan oleh tokoh (Wahyudi, 2006: 95). Oleh karena itu, berbeda dengan prosa dan puisi, drama diciptakan tidak hanya untuk dibaca, melainkan juga untuk dipentaskan.

Menurut Aristoteles (2003:10), plot merupakan penggerak utama sebuah drama dan drama harus dibina dari tiga kesatuan, yaitu aksi, tempat dan masa. Elemen-elemen inilah yang menyebabkan drama ialah sebagian dari cabang sastra. Selain elemen sastra, drama juga merangkum elemen-elemen seni yang lain seperti lakon, seni musik, seni bina, seni busana dan seni tari.

Drama bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk dilakonkan di atas pentas, dengan penghayatannya berbeda antara dibaca dengan pementasannya. Di sinilah letaknya perbedaan maksud antara drama dengan teater. Sebuah drama ialah naskah yang boleh dibaca secara individu tanpa memerlukan ruang, pelakon atau bantuan seni yang lain. Apabila naskah drama itu dilakonkan di atas ruang pentas dengan gabungan berbagai seni yang lain dan ditonton pula oleh khalayak secara kolektif, maka dinamakan teater.

Drama pada umumnya di desain untuk dipertunjukkan di atas panggung (Reaske, 1966: 5 dan Asmara, 1983: 9). Kritik drama mencoba menganalisis drama sebagai kerja-kerja seni sebaik pertunjukan-pertunjukan. Untuk itu, sebelum dipentaskan, teks tertulis perlu dipelajari. Sebagai bentuk kesusastran, tidak ada alasan bagi kita, baik praktisi, peneliti, ataupun penikmat drama pada umumnya, untuk tidak mempelajari teks drama sepanjang kita tidak melupakan bahwa tulisan itu untuk dipentaskan (Reaske, 1966: 5 dan Asmara, 1983: 9). Kernodle membagi tiga tahapan yang harus dilalui sebelum drama dapat dipentaskan di panggung, yaitu perencanaan, latihan, dan pertunjukan (Kernodle, 1967: 337). Perencanaan dilakukan untuk mewujudkan naskah dari penulis drama menjadi perencanaan yang utuh dari seorang sutradara. Tahap selanjutnya adalah

latihan. Tahapan ini dilakukan untuk melihat dan mendengarkan drama dalam suara dan tubuh aktor yang dibangun dalam kesatuan dengan dekorasi panggung dan kostum. Tahapan yang terakhir adalah pertunjukan. Sutradara dan perancang, sebagai orang belakang panggung, membantu aktor-aktornya mempertunjukkan drama kepada penonton. Bagian perencanaan masih dibagi atas tiga bagian (Kernodle, 1967: 338 - 339). Pertama, klasifikasi drama dalam hubungan drama dengan keseluruhan alat-alat kontrol, seperti jenis drama, keterangan pertunjukan dengan penikmat, konvensi, dan gaya. Kedua, analisis drama terhadap nilai-nilai struktur yang terdiri dari alur, latar, karakter, dan tema serta tekstur yang terdiri dari dialog, spektakel, dan suasana. Ketiga, penentuan pilihan dan penggunaan material dasar dari teknik-teknik yang akan digunakan sutradara, aktor, dan perancang. Sebuah pertunjukan drama merupakan kerja tim. Sebelum dipentaskan, teks drama harus dianalisis sehingga gambaran kasar tentang teks drama tersebut di atas pentas dapat dibayangkan. Sutradara dan perancang tidak akan menjalankan tugas mereka masing-masing sebelum analisis terhadap teks drama mencapai persetujuan pokok tentang ide dan perincian rencana produksi (Kernodle, 1967: 338).

Drama merupakan karya seni yang mempunyai sifat sosial yang paling luas. Drama bersifat perkumpulan karena gabungan pekerja seni yang lain dan juga karena reaksi penonton yang bersifat langsung. Naskah drama yang menjadi sebagian dari cabang sastra bersifat tetap dan kekal secara keseluruhan, tetapi setiap kali naskah drama itu dilakoni di atas pentas, produksi naskah akan berbeda. Dikarenakan pelakon akan memberikan reaksi yang berbeda kepada

penonton yang berbeda dan juga kesan dari karakter pelakon yang berbeda dalam setiap pementasan. Gabungan antara nilai yang tetap dan berubah inilah menjadi kelebihan dari sebuah drama.

Pada umumnya drama memiliki ciri-ciri yaitu *pertama*, drama merupakan prosa modern yang dihasilkan sebagai naskah untuk dibaca dan dipentaskan. *Kedua*, naskah drama boleh berbentuk prosa atau puisi. *Ketiga*, drama terdiri dari dialog yang disusun oleh pengarang dengan watak yang diwujudkan. *Keempat*, pemikiran dan gagasan pengarang disampaikan melalui dialog watak-wataknya. *Kelima*, konflik ialah unsur penting dalam drama. *Keenam*, konflik digerakkan oleh watak-watak dalam plot. *Ketujuh*, sebuah skrip yang tidak didasari oleh konflik tidak dianggap sebuah drama yang baik. *Kedelapan*, gaya bahasa dalam sebuah drama juga penting karena menunjukkan latar masa dan masyarakat yang diwakilinya, sekaligus drama ini mencerminkan sosiobudaya masyarakat yang digambarkan oleh pengarang.

Tujuan utama dalam mempelajari drama adalah untuk memahami bagaimana suatu tokoh harus diperankan dengan sebaik-baiknya dalam suatu pementasan (Moody, 1988:90). Pengajaran drama juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Apresiasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan cipta dan karsa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 Ayat 2, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan

khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan atau sekolah.

Prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. (2) Beragam dan terpadu. (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. (5) Menyeluruh dan berkesinambungan. (6) Belajar sepanjang hayat. (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Oleh karena itu, dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kepentingan peserta didik akan terpenuhi dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan daerah.

Pembelajaran drama dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diajarkan pada kelas XI semester I. Untuk Kelas XI semester I ini, siswa diharapkan mampu mendengarkan dan memahami pementasan drama. Dengan demikian, pembelajaran sastra diarahkan agar siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog dan konflik pada pementasan drama.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara sebagai objek kajian. Dalam drama ini terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat mengajarkan banyak hal kepada kita semua. Penelitian drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara ini, bertujuan untuk mendeskripsikan analisis

struktur dan tekstur drama. Struktur drama meliputi alur, karakter, latar dan tema dalam drama "Bunga Harapan" sedangkan tekstur drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel dalam drama "Bunga Harapan". Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji drama secara mendalam dan mengungkapkan makna secara keseluruhan melalui struktur dan tekstur dalam drama "Bunga Harapan". Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural yaitu untuk menganalisis struktur dan tekstur drama dan pendekatan pengembangan yang akan diwujudkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara?
2. Bagaimanakah tekstur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara?
3. Bagaimanakah implementasi struktur dan tekstur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara.
2. Mendeskripsikan tekstur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara.
3. Mendeskripsikan implementasi struktur dan tekstur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memberikan suatu alternatif bahan materi pembelajaran sastra khususnya di SMA.

2. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian selanjutnya untuk mengembangkan topik ini yang berhubungan dengan struktur dan tekstur drama sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

1.5 Batasan Istilah

1. Struktur adalah hubungan antar unsur instrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro,1995:36). Dalam penelitian ini, struktur drama dibatasi pada : alur, karakter, latar, dan tema.
2. Alur adalah peristiwa yang diurutkan sebagai pembangun cerita (Sudjiman,1988:29).
3. Karakter adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman,1988:16).
4. Latar adalah waktu dan tempat terjadinya lakuan di dalam drama (Kamus Istilah Sastra, 2004: 118)
5. Tema adalah rumusan inti cerita yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan arah tujuan permainan (Harymawan,1988:110).
6. Tekstur adalah apa yang dialami oleh penikmat atau segala sesuatu yang ditangkap indera dan apa yang dirasakan baik secara langsung ataupun membaca naskah (Damono,1979:149-150).
7. Dialog adalah percakapan para pemain dalam suatu pementasan drama (Wiyanto ,2002:13.
8. Suasana adalah keadaan yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita. (Kamus Istilah Sastra, 2004:37)
9. Spektakel adalah peralatan penting dalam drama (Soemanto,2002:5).

10. Drama adalah ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas (Kamus Istilah Sastra, 2004:37)..
11. Implementasi adalah pelaksanaan. (Depdikbud,1997:374).
12. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran (Rombepajung,1988:25).
13. Silabus adalah penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar (Muslich,2007:23).
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang akan diterapkan guru di kelas (Muslich,2007:45).

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian yang relevan dan landasan teori. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Margareta Kismiyati (2004), Supriyanto (2007), dan C.B Prasetya Hadiyanta (2007). Sedangkan landasan teori terdiri dari tinjauan pustaka, teori struktur drama dan tekstur drama, dan pembelajaran sastra di SMA.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan, metode penelitian, tehnik pengumpulan data ,dan sumber data.

BAB IV ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA "BUNGA HARAPAN" KARYA NUR ISWANTARA

Bab ini berisi tentang deskripsi analisis struktur drama "Bunga Harapan" yaitu alur, karakter, latar dan tema dan analisis tekstur drama yang meliputi suasana,dialog, dan spektakel.

BAB V IMPLEMENTASI DRAMA "BUNGA HARAPAN" KARYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Bab ini berisi tentang deskripsi analisis implementasi drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara dalam pembelajaran sastra di SMA.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik ini, yaitu yang dilakukan oleh Margareta Kismiyati (2004), Supriyanto (2007), dan C.B Prasetya Hadiyanta (2007).

Penelitian pertama dilakukan oleh Margareta Kismiyati (2004) mengenai *Struktur Drama "Tangis" Karya P.Hariyanto dan Implementasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra. Dari penelitian ini juga diketahui dari aspek tokoh, terdapat tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh wirawan atau wirawati. Dilihat dari aspek alur menggunakan alur lurus, karena dalam drama tersebut ceritanya secara susul-menyusul berurutan. Dilihat dari aspek tema, mengangkat masalah persahabatan dan kekeluargaan antar teman. Sedangkan tahapan latar yang digunakan ada tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan dan peninjauan aspek psikologis, aspek bahasa serta aspek latar belakang budaya, disimpulkan bahwa drama "Tangis" dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya untuk kelas XI semester I. Siswa dapat memahami pementasan drama.

Penelitian kedua dilakukan oleh Supriyanto (2007) mengenai *Struktur dan Tekstur Drama "Sayang Ada Orang Lain" Karya Utuy Tatang Sontani dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan aspek dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis penelitian terdiri dari struktur dan tekstur drama. Analisis struktur meliputi alur, karakter, dan tema. Alur drama dimulai dengan tahap eksposisi, tahap komplikasi, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Dari penelitian ini juga diketahui dari karakter drama, terdapat tokoh protagonis yaitu Suminta dan tokoh antagonis yaitu Mini, Hamid, Sum, Haji Salim, dan Din. Sedangkan tema yang terkandung dalam drama adalah kejujuran. Analisis tekstur drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel. Dialog yang digunakan adalah dialog cepat dan dialog lambat. Suasana yang terjadi cenderung tegang dan mengharukan. Spektakel berupa tindakan fisik karakter, kostum, dan peralatan pentas. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan peninjauan aspek psikologis, aspek bahasa serta aspek latar belakang budaya, disimpulkan bahwa drama "Sayang Ada Orang Lain" dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya untuk kelas XI semester II. Siswa dapat mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama.

Penelitian ketiga dilakukan oleh C.B.Prasetya Hadiyanta (2007) mengenai *Struktur dan Tekstur Drama "Majalah Dinding" Karya Bakdi Soemanto dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Drama

”Majalah Dinding” memuat realisasi tentang struktur dan tekstur drama. Penganalisisan sruktur meliputi alur, karakter,dan tema. Alur drama dimulai dengan tahap eksposisi, tahap rangsangan, tahap konflik, tahap rumit, tahap klimaks, tahap krisis, tahap leraian, dan tahap penyelesaian. Berdasarkan karakter drama, tokoh protagonis adalah rini sedangkan tokoh antagonis adalah anton, kardi, trisno, dan wilar. Tema yang terkandung dalam drama adalah masalah akan cepat selesai bila diselesaikan dengan kepala dingin. Sedangkan penganalisisan tekstur drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel. Dialog menggunakan dialog cepat dan dialog lambat. Suasana yang terjadi cenderung penuh ketegangan. Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan peninjauan aspek psikologis, aspek bahasa serta aspek latar belakang budaya, disimpulkan bahwa drama ”Majalah Dinding” dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya untuk kelas XI semester II.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Struktur

Struktur karya sastra adalah susunan yang memperlihatkan tata hubungan antara unsur pembentuk karya sastra (Kamus Istilah Sastra 2004:194). Dalam struktur, terdapat unsur-unsur seperti tema, plot, dan perwatakan. Sebuah skenario drama sebenarnya adalah sebuah cerita yang telah ditata dan dipersiapkan menjadi

naskah jadi yang siap di produksi. Penataan dilakukan dengan membuat struktur cerita dengan format-format standar.

Struktur drama adalah bentuk drama pada waktu pementasan. Dalam struktur drama terdiri atas alur, karakter, latar, dan tema (Harymawan, 1988:26-29). Drama mendapat intensitas yang tinggi dari alur. William Archer (via Kernodle, 1967: 345) mengatakan bahwa drama adalah seni dari kegentingan sebagai karya fiksi yang dibangun secara bertahap. Struktur dalam drama biasanya memuat dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik (Saliman, 1996:23).

Unsur instrinsik terdiri dari alur, tema, tokoh, dan karakter, amanat, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsiknya adalah biografi pengarang yang meliputi riwayat hidup dan pengalaman pengarang.

1). Alur

Alur tersusun dari peristiwa-peristiwa yang tersaji di atas pentas. Penikmat drama pada umumnya mengejar cerita dari bagian awal, tengah, dan akhir (Kernodle, 1967: 345). Sedangkan menurut Reaske, 1966: 35 dan Asmara, 1983:51 mendefinisikan alur sebagai aspek pokok dari semua drama.

Alur disebut juga unsur struktur yang berwujud jalinan peristiwa di dalam karya sastra, yang memperlihatkan kepaduan tertentu yang diwujudkan antara lain oleh hubungan sebab akibat, tokoh, dan tema. (Kamus Istilah Sastra, 2004:26). Alur mengarahkan cerita drama pada klimaks dengan dorongan menarik, kemudian membiarkan berganti dan berdebar di bagian akhir melalui pengalaman pertunjukan yang luar biasa. Alur bagi drama terutama

memperhatikan tentang kejadian yang terjadi. Segala sesuatu yang terjadi di dalam drama dibahas di dalam alur.

Menurut Hariyanto (2000: 37) mengatakan bahwa pada umumnya alur terdiri dari delapan bagian yaitu pertama, eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Kedua, rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Ketiga, konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Keempat, rumitan adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendelati puncaknya. Kelima, klimaks adalah titik puncak cerita. Keenam, krisis adalah bagian alur yang mengawali leraian. Ketujuh, leraian adalah merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan ke arah penyelesaian. Kedelapan, penyelesaian adalah bagian akhir dari suatu drama.

2) Karakter

Karakter dalam drama sama pentingnya dengan keberadaan alur. Menurut Sumardjo, karakter adalah kepribadian manusia dalam drama. Reaske, membagi karakter menjadi dua, yaitu karakter mayor dan karakter minor. Penentuan karakter mayor atau karakter minor dapat diketahui melalui persentase aksi dalam drama (Reaske, 1966: 44). Pada umumnya, karakter mayor terdiri dari dua orang tokoh, yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan. Jika lebih dari itu, alasannya dapat diketahui di dalam cerita.

Selain itu, di dalam drama juga terdapat memiliki karakter protagonis, karakter antagonis, karakter sidekick, karakter kontagonis, dan karakter skeptis. Karakter protagonis adalah karakter ini sering di sebut tokoh utama, umumnya mewakili sisi kebaikan. Karakter antagonis adalah karakter ini selalu bertentangan dengan tokoh utama, umumnya di lambangkan dengan sisi jahat. Karakter sidekick adalah karakter ini berpasangan dengan tokoh utama dan membantu tugas tokoh utama biasanya bertindak sebagai teman. Karakter kontagonis adalah karakter yang membantu karakter antagonis. Karakter skeptis adalah karakter ini bersikap acuh dengan tokoh utama walaupun bukan musuh seringkali menghambat tugas tokoh utama. Masih terdapat juga penggolongan karakter yaitu karakter utama dan karakter bawahan. Karakter utama adalah karakter yang ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar pementasan sedangkan Karakter bawahan adalah karakter yang hanya sesekali dimunculkan. Karakter merupakan bahan paling aktif yang menggerakkan jalan cerita. Karakter memiliki kepribadian dan watak.

Karakter dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Harymawan, 1984: 25). Dimensi fisiologis adalah ciri-ciri badani yang dimiliki oleh seorang tokoh. Contoh yang bisa diambil, antara lain usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, dan sebagainya. Dimensi sosiologis adalah latar belakang kemasyarakatan dari cerita tersebut. Contoh dari dimensi sosiologis, antara lain status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, kepercayaan, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, dan keturunan. Dimensi ketiga

adalah psikologis. Dimensi ini berarti latar belakang kejiwaan yang dimiliki oleh tokoh-tokohnya, seperti mentalitas, ukuran moral, perbedaan yang baik dengan yang tidak baik, temperamen, keinginan dan perasaan pribadi terhadap sikap dan kelakuan, tingkat kecerdasan, dan keahlian khusus dalam bidang tertentu (Harymawan, 1984: 27-28)

3). **Latar**

Latar adalah waktu dan tempat terjadinya lakuan dalam drama (Kamus Istilah Sastra 2007:118). Karena semua adegan dalam drama dilaksanakan di panggung maka panggung harus bisa menggambarkan latar yang dikehendaki.

Latar adalah waktu, ruang, dan suasana peristiwa dalam sastra untuk menciptakan atau menghasilkan kesan-kesan realistik kepada pembaca dan penonton (Hariyanto, 1995:43). Latar diperlukan karena pada dasarnya setiap kegiatan manusia akan terjadi pada tempat, waktu, dan keadaan tertentu. Menurut Nur Iswantara (2008: 40), latar mencakup tiga hal, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

a. Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Sebuah peristiwa bisa terjadi di halaman rumah, ruang tamu atau kamar belajar. Bisa juga di pasar kantor atau stasiun, bahkan bisa terjadi di desa, di kota, atau suatu daerah. Semua itu termasuk wilayah latar tempat.

b. Latar Waktu

Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Sebuah peristiwa dapat terjadi pada zaman kerajaan, zaman revolusi fisik, masa lalu atau zaman sekarang. Bisa juga pagi, siang, sore atau malam. Semua di atas adalah latar waktu.

c. Latar Sosial

Latar sosial adalah keterangan atau keadaan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial yaitu kebiasaan hidup tradisi dan kepercayaan.

4). Tema

Dalam setiap suatu karya sastra khususnya drama, pastinya mengandung tema. Tema adalah gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan di dalam karya sastra yang dapat dirumuskan dalam kalimat pernyataan (Kamus Istilah Sastra, 2004:204). Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.

Tema ialah ide atau persoalan pokok yang dapat dirumuskan dari keseluruhan inti cerita. Persoalan pokok ini merupakan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam ceritanya. Pemikiran ini disampaikan melalui dialog dan aksi watak-wataknya. Pembaca naskah atau penonton drama yang sensitif akan dapat menangkap ide atau persoalan pokok ini setelah selesai membaca naskah atau menonton drama.

Menurut Harymawan dan Soemanto, tema disebut juga dengan premis. Premis adalah rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam

menentukan arah tujuan cerita (Harymawan, 1984:26). Dalam bahasa Indonesia, premis dapat diartikan sebagai ide pemikiran cerita. Untuk menemukan makna lengkap dalam drama, tema sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai drama yang lain (Kernodle,1967:354). Dengan kata lain, peneliti dapat menginterpretasikannya dari implikasi-implikasi daya tariknya dan nuansa-nuansa yang terbangun dalam drama (Reaske, 1966: 81 dan Asmara,1983:114).

Tema dapat ditemukan melalui banyak cara. Tema dapat ditemukan dalam dialog dan diperjelas dalam pertunjukan (Kernodle, 1967: 354). Tiap adegan memiliki kesatuan yang erat yang saling berhubungan untuk melengkapi dan menyempurnakan tema.

Dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan dalam menganalisis struktur drama adalah teori dari P.Haryanto, RMA Harymawan, dan Asul Wiyanto.

2.2.2 Pengertian Tekstur

Pengertian tekstur adalah sifat permukaan suatu karya seni atau sifat yang berbeda dengan bentuk dan strukturnya (Kamus Istilah Sastra, 2004: 203). Pengertian tekstur dalam drama adalah dialog, suasana, dan spektakel yang dialami langsung oleh pengamat. Indera yang dipakai untuk mengalami sesuatu hal oleh pengamat adalah indera penglihatan dan indera pendengaran. Indera pendengaran digunakan untuk mendengarkan suara dan citra bahasa, sedangkan indera penglihatan digunakan untuk melihat latar peristiwa dan gerakan-gerakan aktornya. Pengalaman tersebut hadir melalui

indera, sesuatu yang didengar (dialog), sesuatu yang dilihat (spektakel), dan sesuatu yang dirasa lewat pengalaman visual dan aural (suasana) (Kernodle, 1967: 345).

Dalam penelitian tekstur drama ini, akan mengungkapkan bagaimana dialog, suasana, dan spektakel dalam drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara.

1). Dialog

Dialog merupakan bagian terpenting dalam sebuah drama. Dialog terikat pada pelaku, suasana dialog yang ideal diperlukan agar para penonton dapat mengikuti pembicaraan. Dialog juga dapat diartikan sebagai percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih yang biasanya mencerminkan pertukaran pendapat atau pikiran (Kamus Istilah Sastra, 2004:58) Dialog yang paling efektif adalah percakapan antar dua watak. Sering dalam naskah kita temukan percakapan tiga orang atau lebih. Percakapan lebih dari lima orang dalam sebuah pertunjukan agak sulit diikuti penonton.

Dialog juga dipakai sebagai media ekspresi pengarang yang utama. Dialog memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut, *pertama*, dialog harus menyajikan informasi. *Kedua*, dialog harus mewujudkan karakter. *Ketiga*, dialog harus menggiring perhatian pada plot. *Keempat*, dialog menghidupkan tema naskah. *Kelima*, dialog harus membantu pembentukan nada dan suasana. *Keenam*, dialog harus membantu meningkatkan tempo dan irama permainan.

Oleh karena itu, dialog merupakan bagian tekstur terpenting dalam drama dan harus benar-benar dijiwai oleh para pemain sehingga sanggup menggambarkan suasana. Tekstur drama dibangun oleh dialog. Tekstur drama tercipta karena adanya suara dan imaji bahasa dalam dialog (Kernodle, 1967: 355). Dialog dalam lakon merupakan sumber utama untuk menggali segala informasi tekstual.

2). **Suasana**

Suasana adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita (Kamus Istilah Sastra, 2004:37). Suasana sebuah pertunjukan tergantung pada banyak unsur yang dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama. Suasana dapat dirasakan melalui dialog dan spektakel. Suasana terutama dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama melalui ritme, gerak aktor, dialog aktor, dan perubahan-perubahan intensitas pencahayaan (Kernodle, 1967: 357).

3). **Spektakel**

Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel digunakan aktor untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan watak tokoh. Selain itu, spektakel dapat membantu diksi mengungkapkan cerita. Sutradara diharapkan mampu memvisualisasikan

teks ke dalam bentuk visual di pertunjukan. Dengan demikian, penikmat drama pun dapat menikmati pertunjukkan dengan lebih lengkap.

Spektakel mengacu kepada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, tata panggung dan tata suara (Soemanto, 2001: 23—24). Pertama, pembabakan adalah penyekat kaitan cerita yang tempat dan waktunya berbeda. Kedua, tata kostum adalah pengaturan kostum yang dipakai oleh pemain untuk menggambarkan peran yang dimainkan. Ketiga, tata rias adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan rias-merias bagi para pemain guna memperjelas karakter yang akan diperankan. Keempat, tata lampu adalah pengaturan penerangan di panggung selama pementasan berlangsung. Kelima, tata panggung adalah pengaturan pemandangan di panggung dalam suatu pementasan. Keenam, tata suara adalah pengaturan suara yang mengiringi permainan drama, guna memberi tekanan pada suasana permainan.

Dalam penelitian ini, kajian teori yang digunakan dalam menganalisis tekstur drama adalah teori dari Kernodle dan Bakdi Soemanto.

2.2.3 Pembelajaran Drama Di SMA

Pembelajaran drama sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diajarkan untuk kelas XI semester I. Untuk kelas XI semester I dalam aspek mendengarkan, siswa diharapkan memahami pementasan drama kemudian mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Oleh karena itu, pengajaran drama diarahkan

agar siswa mampu menikmati, memahami, dan memanfaatkan sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, sesuai dengan tujuan umum pembelajaran sastra.

Namun, sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. KTSP yang diberlakukan Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) sesungguhnya dimaksudkan untuk mempertegas pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Artinya, kurikulum baru yang ini tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa.

1) Tahap Pembelajaran di SMA

Pengajaran sastra memiliki manfaat untuk membantu ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan membentuk watak (Moody dalam Rahmanto,1988:16). Berbagai kualitas kepribadian diharapkan terbantu perkembangannya melalui pengajaran drama (Moody,1988:16).

Dalam pengajaran sastra terdapat suatu prinsip penting yaitu bahan pembelajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan

siswanya pada suatu tahapan pembelajaran tertentu (Moody,1988:26). Dalam hal ini kemampuan para siswa dalam karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukarannya dan kriteria-kriteria tertentu lainnya. Maka agar dapat memilih bahan pembelajaran sastra dengan tepat, aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa, dan aspek latar belakang kebudayaan para siswa.

Dari aspek bahasa, dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor-faktor lain seperti cara penulisan, ciri-ciri sastra, dan kelompok pembaca. Oleh karena itu, agar pembelajaran sastra dapat lebih berhasil, guru perlu mengembangkan ketrampilan khusus.

Dari aspek psikologis, dalam memilih pembelajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis sangat penting, karena tahap-tahap tersebut sangat berpengaruh terhadap minat dan keengganan siswa dalam banyak hal, diantaranya yaitu mengenai daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi. Untuk membantu pemahaman guru terhadap tingkatan psikologi anak sekolah menengah, Moody (1988: 30), menyajikan tahap-tahap perkembangan psikologi seperti berikut.

a) Tahap penghayal (8 sampai 9 tahun)

Tahap ini imajinasi anak belum banyak di isi dengan hal-hal yang nyata. Imajinasi yang mereka miliki masih penuh dengan fantasi yang bersifat kekanak-kanakan.

b) Tahap romantik (10 sampai 12 tahun)

Pada tahap ini anak mulai mengarah kepada hal-hal yang bersifat realistik dan mulai meninggalkan fantasi-fantasinya. Anak telah menyenangi cerita-cerita tentang kepahlawanan dan petualangan.

c) Tahap realistik (13 sampai 16 tahun)

Pada tahapan realistik anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasinya dan minat mereka kini berganti pada realitas. Mereka berusaha untuk mengetahui fakta-fakta agar dapat memahami berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata.

d) Tahap generalisasi (16 tahun dan seterusnya)

Dalam tahap ini anak selain berminat pada hal praktis juga mulai berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena, anak berusaha menemukan dan merumuskan penyebab utama fenomena itu yang terkadang mengarah pada pemikiran filsafati untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

Dari aspek latar belakang budaya, hendaknya guru memilih bahan pembelajaran dengan menggunakan prinsip mengutamakan karya sastra dengan

latar ceritanya dikenal oleh siswa. Dengan begitu, siswa akan lebih tertarik pada suatu karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan mereka.

2) Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, setelah itu lalu dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Kemudian dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran. Guru di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kabupaten / kotamadya / provinsi mempunyai kewenangan dalam mengembangkan komponen-komponen tersebut. Dengan demikian guru akan lebih mudah menjabarkan komponen-komponen tersebut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Silabus

merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Muslich,2007:23).

Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan silabus meliputi tahap-tahap yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan pengalaman belajar, merumuskan indikator keberhasilan belajar, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dibaca melalui uraian sbb:

1). Mengkaji Standar Kompetensi

Mengkaji standar kompetensi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut: urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

2). Mengkaji Kompetensi Dasar

Mengkaji kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut : urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, keterkaitan antar standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

3). Mengidentifikasi Materi Pokok atau Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok mempertimbangkan: potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu.

4). Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.

5). Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah.

6). Menentukan Jenis Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan.

7). Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

8). Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Komponen RPP meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas.
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar yang digunakan.
- 9) Menentukan tehnik penilaian dan contoh instrumen penilaian

2.2.4 Keterkaitan antar Struktur dan Tekstur Drama

Keterkaitan antar struktur dan tekstur yang membentuk drama Bunga Harapan yang terdiri dari alur, karakter, latar, dan tema serta dialog, suasana, dan

spektakel. Peristiwa- peristiwa yang dialami karakter tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan (berangkaian) antara satu dengan yang lainnya. Alur, terdiri dari paparan, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, krisis, leraian, dan penyelesaian. Karakter yang mengalami peristiwa dalam drama adalah karakter protagonis, karakter antagonis, dan karakter bawahan. Latar dalam peristiwa drama dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita.

Keterkaitan antar unsur dalam drama "Bunga Harapan" dapat dilihat juga dari dialog yaitu percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih yang biasanya mencerminkan pertukaran pendapat atau pikiran. Suasana dalam drama adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema. Spektakel dapat tercipta melalui dari aksi fisik tiap karakter dan penataan setting, penataan tata rias, serta penataan tata lampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Dalam pendekatan struktural konsep fungsi memegang peranan penting, artinya unsur-unsur sebagai sebagai ciri khas teori tersebut dapat berperan secara maksimal semata-mata dengan adanya fungsi, yaitu dalam rangka menunjukkan hubungan antar unsur-unsur yang terlibat (Johnson, 1990:168).

Pendekatan struktural juga merupakan sebuah pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Unsur-unsur itu hanya memperoleh arti di dalam relasi. Relasi-relasi yang dipelajari dapat berkaitan dengan mikroteks (kata dan kalimat), keseluruhan yang lebih luas (bait dan bab), dan intertekstual (Hartoko, 1986:135-136). Objek penelitian pendekatan struktural yaitu karya sastra diidentifikasi sebagai suatu benda seni yang indah karena penggunaan bahasanya yang khusus. Oleh karena itu, pendekatan struktural memberi keleluasaan kepada peneliti sastra untuk menetapkan komponen-komponen mana yang akan menjadi prioritas.

Wiyatmi (2006: 89), berpendapat bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Dalam penerapannya pendekatan ini memahami karya sastra secara tertutup tanpa melihat pengarangnya, hubungannya dengan realitas,

maupun pembaca. Analisis pendekatan struktural difokuskan pada unsur-unsur instrinsik karya sastra dengan unsur-unsur lain. Pendekatan struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh (Teeuw,1984:135). Pendekatan struktural merupakan langkah awal bagi peneliti sastra sebelum meneliti karya sastra dari segi yang lain. Peneliti hanya memfokuskan perhatian pada struktur drama "Bunga Harapan" yang meliputi alur, karakter, latar, dan tema serta tekstur drama "Bunga Harapan" yang di dalamnya meliputi dialog, suasana, dan spektakel.

3.2 Metode

Di dalam suatu penelitian pastinya menggunakan suatu metode. Dalam pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2004: 24). Sebagai alat, sama dengan teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian (Yudiono,1986:14). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan struktural dan pendekatan pengembangan (*Research and Development*) yang akan digunakan untuk menjawab tiga

rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan manusia sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, manusia yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diambil melalui analisis sumber data yang menggunakan teori-teori tertentu. Peneliti memilih metode kualitatif karena peneliti ingin mengungkapkan struktur drama yang meliputi karakter, alur, maupun tema dan tekstur drama yang meliputi dialog, suasana, dan spektakel dalam drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara. Hasil pendeskripsian terhadap struktur dan tekstur drama di atas, akan diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang pertama adalah bagaimanakah stuktur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara? Untuk rumusan masalah pertama menggunakan pendekatan struktural. Rumusan masalah yang kedua adalah bagaimana tektur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara? Untuk rumusan masalah yang kedua juga menggunakan pendekatan struktural. Rumusan masalah yang ketiga adalah bagaimana implementasi struktur dan tekstur drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA? Untuk rumusan masalah ketiga menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan (*Research and Development*) bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan, dan memvalidisasi hasil-hasil pendidikan, dan menemukan pengetahuan-

pengetahuan baru melalui riset dasar (*basic research*) atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui riset terapan (*applied research*).

(<http://www.damandiri.or.id/file/sudiramanupibab3>)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan penjabaran dari metode dalam sebuah penelitian, yang disesuaikan dengan alat dan sifat (Sudaryanto,1993:9). Sebagai alat, teknik bersifat paling kongkret, sebagai instrumen penelitian teknik dapat dideteksi secara indrawi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut, *pertama*, mengumpulkan data. *Kedua*, mereduksi data yang sudah dikumpulkan berupa kegiatan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan membuat rangkuman. *Ketiga*, menyajikan data berdasarkan kategori tertentu sesuai fokus penelitian. *Keempat*, penarikan kesimpulan dengan mengecek data akhir apakah cocok dengan teori yang digunakan.

Pengumpulan data bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian. Sumber tertulisnya adalah buku-buku kesusastraan yang memuat uraian atau data tentang struktur dan tekstur drama, silabus pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan teks drama *Bunga Harapan* karya Nur Iswantara. Data-data yang akan diambil adalah yang erat kaitannya dengan pemecahan masalah pada penelitian. Dalam penelitian ini, datanya adalah yang berhubungan dengan struktur dan tekstur drama.

3.4 Sumber Data

Peneliti memperoleh data dari naskah sebuah drama yang berjudul “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara. Pengarang dengan nama lengkap Nur Iswantara lahir Sleman, 19 Juni 1964. Pengalaman mengajar: Dosen Tetap Negeri pada Program S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dari tahun 1991 sampai sekarang mata kuliah Sejarah Teater Asia (Timur), Kritik Teater, Pemeranan, Penyutradaraan, Kewirausahaan Seni Pertunjukan, Filsafat dan Filsafat Seni.

Naskah drama ”*Bunga Harapan*” ini ditulis pada tahun 1993, naskah ini digunakan untuk lomba teater “Santiago” (Sanggar Seni Teater Godean) Sleman dan dipentaskan di TVRI. Nur Iswantara sudah berkeluarga, dan memiliki isteri yang bernama Setyawati Ayuningrum serta memiliki tiga buah hati yaitu Setya Nuurochim, Uningtya Nuurachmawati dan Agitya Nuurochman. Alamat rumah, Jalan Wates Km. 10 Surobayan RT 10 No 16 RW 30 Argomulyo Sedayu Bantul DIY; alamat kantor Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul DIY. Email : nuris46@yahoo. com. CP. (0274) 7134636, 0818262085

BAB IV

ANALISIS STRUKTUR DAN TEKSTUR DRAMA

4.1 Struktur Drama “Bunga Harapan”

4.1.1 Alur Drama “Bunga Harapan”

Dalam menganalisis drama “Bunga Harapan” ini akan dianalisis per adegan. Adegan ditandai dengan masuk dan keluarnya pemain yang mempengaruhi pergantian suasana. Dalam drama “Bunga Harapan”, adegan terbagi menjadi VI adegan yaitu, adegan I adalah diawali petunjuk pementasan dengan menghadirkan karakter Sayuk dan Rukun. Adegan II, ditandai dengan munculnya karakter baru yaitu Pak Dargo dan menghadirkan kembali karakter Sayuk dan Rukun. Adegan III, ditandai dengan kembali munculnya karakter baru yaitu Kukuh, Genuk, Lasmi serta memunculkan kembali karakter Rukun. Adegan IV, ditandai dengan memunculkan kembali karakter Kukuh, Rukun, dan Genuk. Adegan V, ditandai dengan munculnya karakter baru yaitu Supri dan menghadirkan kembali karakter Kukuh, Rukun, dan Genuk. Adegan selanjutnya merupakan adegan terakhir yaitu adegan VI, ditandai kembali dengan masuknya karakter Pak Dargo, Sayuk, dan Rukun.

1) Tahap Eksposisi

Drama “Bunga Harapan” dalam adegan I, diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan peristiwa yaitu tentang kisah asmara seorang pemuda yang bernama Rukun dengan pemudi yang bernama Sayuk, yang tidak

mendapat persetujuan dari Pak Dargo dan untuk mendapatkan persetujuan dari Pak Dargo maka Rukun diminta untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Pak Dargo. Tempat peristiwa terjadi digambarkan terjadi di suatu rumah. Kisah asmara antara Rukun dan Sayuk menimbulkan permasalahan yang terjadi antara Rukun, Sayuk dengan Dargo yaitu ayah Sayuk. Dalam tahap eksposisi ini diperkenalkan tokoh awal yaitu Sayuk dan Rukun.

- 1) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun dan Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahun. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi.

Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.

Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana Pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya.

Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)

Petunjuk pementasan di atas memberikan penjelasan mengenai tokoh-tokoh pemeran drama yaitu Rukun, Sayuk, Pak Dargo, Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Setiap tokoh yang disajikan mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga tiap adegan yang disajikan membuat pembaca atau penonton dapat menilai dari karakter yang ditampilkan. Rukun adalah pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun dan Sayuk adalah pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, seorang pemimpi berumur sekitar 50 tahun. Dari petunjuk

di atas juga memberikan gambaran tempat terjadinya peristiwa dalam pementasan. Tempat terjadinya peristiwa pementasan yaitu dibagi menjadi tiga yaitu di di tengah arena tempat sepasang anak muda yang sedang dilanda panah asmara, di sebelah kanan ada meja dengan dua kursi, dan di sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda.

- 2) Panggung gelap gulita. Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan yang letaknya di tengah arena. (hlm.1)

Petunjuk pementasan kedua masih dalam adegan I, menunjukkan kejadian tersebut pada malam hari. Berdasarkan petunjuk pementasan di atas juga menyebutkan bahwa karakter Rukun dan Sayuk, layaknya sebagai sepasang kekasih yang sedang berada di pekarangan.

- 3) Keduanya melakukan pinsut seperti anak kecil saja. Permainan mereka tampak asyik. Akan tetapi tiada yang menang dalam pinsut bahkan selalu sama.
Keduanya semakin mesra saja. Saling bertatapan muka dan suara panggilan Bapak dari arah dalam. (hlm.2)

Petunjuk pementasan ketiga masih terdapat dalam adegan I, petunjuk pementasan di atas menunjukkan peristiwa yang terjadi yaitu Rukun dan Sayuk melakukan permainan seperti yang dilakukan anak kecil, keduanya terlihat mesra dan saling bertatapan mata, seketika itu terdengar suara Bapak Sayuk dari arah dalam yang menjadi awal sebuah masalah yang ada. Bagian eksposisi alur drama

“Bunga Harapan” ini bertujuan untuk mengantarkan pembaca atau penonton ke dalam persoalan utama yang akan menjadi isi cerita drama “Bunga Harapan”.

2) Tahap Rangsangan

Tahap rangsangan dalam drama “Bunga Harapan” ini merupakan kelanjutan dari tahap eksposisi pada bagian akhir dimana sejak awal telah ditampilkan sebuah permasalahan yaitu tentang kisah asmara seorang pemuda yang bernama Rukun dengan pemudi yang bernama Sayuk, yang tidak mendapat persetujuan dari Pak Dargo dan untuk mendapatkan persetujuan dari Pak Dargo, maka Rukun diminta untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Pak Dargo. Tahap rangsangan ini masih terdapat dalam adegan I drama “Bunga Harapan”. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di awal, dalam tahap rangsangan ini akan timbul pertentangan ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, dan sikap yang akan ditampilkan oleh para tokoh dalam dialog drama “Bunga Harapan” di bawah ini.

- 4)
- | | | |
|-------|---|---|
| Sayuk | : | Kang...kang...Rukun!(<i>mesra</i>) |
| Rukun | : | Ada apa tho Yuk? |
| Sayuk | : | Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang? |
| Rukun | : | Lha...iya...! |
| Sayuk | : | Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang? |
| Rukun | : | Lha...iii...ya...?! |
| Sayuk | : | Lha...jadi...nggak? Tho...Kang? |
| Rukun | : | Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!! |
| Sayuk | : | Sungguh...tenan Kang? Sayuk sangat seneng (<i>Gembira</i>). |

Rukun : Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*).
 Sayuk : Tapi kenapa Kang?
 Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...?!
 Sayuk : Lho...gimana tho Kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak.
 Rukun : Kan...dan...(*Diam sesaat*)
 Sayuk : Dan gimana Kang...saya pun juga takut!
 Rukun : Terus gimana ya...Yuk...? (*Merenung beberapa lama*)
 Sayuk : Gimana...juga...ya...Kang? (hlm. 2)

Petunjuk pementasan drama di atas merupakan rangsangan dari drama “Bunga Harapan”. Sikap Sayuk yang mencoba membangun niat Rukun untuk memberanikan diri mencoba menghadapi permasalahan yang ada tergambar dari petunjuk pementasan. Timbul kemauan dari Sayuk untuk membujuk Rukun supaya mencoba untuk menemui Pak Dargo, yang bertujuan untuk menyampaikan maksud Rukun yang akan melamar Sayuk. Kemauan Sayuk, agar Rukun menemui Pak Dargo, ditanggapi serius oleh Rukun tetapi Rukun masih belum mempunyai keberanian untuk menemui Pak Dargo. Dan keduanya pun masih ragu-ragu dan bingung siapa nantinya yang akan menemui Pak Dargo.

5) Rukun : (*Masih diam, tiba-tiba dapat akal*) He...eh...Hah
 Begini saja...Yuk...kita pingsut.
 Sayuk : (*Agak ragu*) Haah...Kang?!!
 Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak!
 Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!
 Rukun : (*Berseangat*) Ayo...!!!
 Sayuk : (*Lebih Berseangat*) Ayo...Kang!
 Berdua : Yes...!!!
 Sayuk : Lho...Kang, kok tidak ada yang menang (*Begini Mesra*)
 Rukun : Iya...ya?! (hlm.3)

Timbul keinginan dari Rukun untuk memecahkan masalah tentang siapa yang akan berbicara kepada Pak Dargo, yaitu dengan cara pinsut (permainan yang biasa dilakukan anak-anak masyarakat Jawa). Namun, setelah berulang-ulang melakukan tetap saja belum ada hasilnya, tidak ada keputusan tentang siapa yang akan berbicara dengan Pak Dargo.

3). Tahap Konflik

Tahap konflik terjadi karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan dengan suasana yang emosional. Konflik ini dimulai ketika muncul tokoh Pak Dargo. Kemunculan dari Pak Dargo menandai dimulainya adegan baru yaitu adegan II.

- 6)
- Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul?
- Sayuk : *(Dari dalam)* Iya...iya...Pak!
- Dargo : Dari mana saja? *(Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun).*
- Sayuk : Dari... pasar! *(Keduanya seperti ketakutan)*
- Dargo : Jangan ngapusi!! *(Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya).*
- Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama...
- Dargo : Lho...*(melihat dengan kaget)* Anda Siapa?
- Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!
- Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah... Sekarang sudah berani pacaran segala. Welhadhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?
- Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasar tadi!! Betul!
- Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!
- Sayuk : Kang, ayo matar sama Bapak.
- Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!
- Sayuk : Saya juga takut, Kang!

- Dargo : (*Membentak*) Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!
- Rukun : (*Gelagepan*) Sa...ya...Ru...kun, Pak!
- Sayuk : Iya...ya...pak, ini Kang Rukunku!
- Dargo : Ada apa kamu kok plendas – plendus?
- Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!
- Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?
- Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!
- Dargo : (*Berpikir sejenak*) Melamar...nglamar....nglamar anakku! Boleh...boleh..(hlm.4)

Kedatangan Pak Dargo merupakan awal konflik antar tokoh. Munculnya Pak Dargo yang membawa sebuah konflik secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap jalannya cerita. Munculnya Pak Dargo yang mencari Sayuk, merupakan awal sebuah konflik antara Sayuk, Rukun, dan Pak Dargo. Pak Dargo terkejut dengan keberadaan Rukun di rumahnya, ternyata Rukun adalah pacar dari Sayuk anak perempuannya. Permulaan konflik terjadi ketika Rukun mengutarakan maksud untuk melamar Sayuk dan Pak Dargo menyetujuinya. Tetapi belum sampai disini, masih ada kelanjutan tentang persetujuan dari Pak Dargo.

- 7) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
- Rukun : Syaratnya apa Pak?
- Dargo : Kalian ini kok ngebet banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?
- Rukun : Sanggup Pak!!!
- Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.
- Rukun : (*Kaget bin bengong*) Haaahhhh...???
- Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!
- Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!

Dargo : Nggak sanggup...?
 Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?
 Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm. 4)

Petunjuk pementasan di atas memperlihatkan terjadinya konflik antara Pak Dargo dan Rukun. Konflik itu disebabkan karena syarat yang ditentukan pak Dargo untuk melamar Sayuk, terasa berat bagi Rukun. Dengan penuh ketegangan, Rukun tetap menyanggupi apa yang sudah diperintahkan oleh pak Dargo.

4) Tahap Rumitan

Tahap Rumitan adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendekati puncaknya. Tahap rumitan drama ini masih terjadi pada adegan II. Dalam adegan, II tahap rumitan muncul karena telah terjadi konflik sebelumnya antara Rukun dan Pak Dargo. Telah dijelaskan pada tahap konflik di atas bahwa konflik tersebut terjadi karena syarat yang ditentukan pak Dargo untuk melamar Sayuk, terasa berat bagi Rukun. Tahap konflik tersebut memunculkan tahap rumitan dari permasalahan yang terjadi di dalam drama tersebut.

8) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
 Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasmu menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin...Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm.5)

Tahap rumit pada adegan II drama “Bunga Harapan” muncul ketika Sayuk mengatakan kepada Pak Dargo bahwa Sayuk meminta syarat untuk melamar dirinya diganti saja karena Sayuk sudah terlanjur cinta pada Rukun. Tindakan yang dilakukan oleh Sayuk, tidak membuat Pak Dargo goyah, Pak Dargo tetap pada pendiriannya dan tidak akan mengubah syarat yang diajukan untuk Rukun. Sikap Pak Dargo yang teguh pada pendiriannya menjadikan permasalahan ini semakin rumit, Sayuk berusaha meminta jalan keluar kepada Pak Dargo agar Rukun bisa memenuhi syarat yang telah diajukan oleh Pak Dargo.

- 9) Sayuk : Pak...gimana ini?
 Dargo : Di kampung sebelah ada supranatural muda ahli nomor cintamu itu. Silahkan ambil buat Bapakmu ini. Namanya Mas Sontoleyo!
 Okey...ha...ha...ha...Kun...Rukun...mana nomormu...aku tukar anakku Sayuk...ha...ha...
 Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
 Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu. (hlm. 5)

Permasalahan yang semakin rumit membuat Rukun mencoba untuk meredakan suasana yang menjadi memanas kembali.

5) Tahap Klimaks

Tahap klimaks ini merupakan titik puncak cerita. Bagian ini merupakan tahapan pertentangan yang mencapai titik optimal. Tahap klimaks drama “Bunga Harapan” merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yaitu tahap rumit. Tahap klimaks dalam drama “Bunga Harapan” terletak pada akhir adegan II.

Klimaks dari drama ini terlihat dari permasalahan yang semakin rumit membuat Rukun mencoba untuk meredakan suasana yang menjadi memanas.

- 10) Sayuk : Mana bisa Kang. Sekarang ini zamannya memang sudah edan. Masak anak gadis ditukar nomor! Kita kawin lari saja, Kang!
- Rukun : Mana bisa Yuk? Kawin kok lari, nanti terus direkam seperti film itu? Tidak Yuk, kita harus berdoa bersama-sama agar usaha kita berhasil mendapatkan nomor undian harapan yang dikehendaki Bapakmu itu. (hlm. 5)

Dialog di atas merupakan tahap klimaks dari drama "Bunga Harapan".

Tahap klimaks yang dimulai dengan terjadinya pertentangan antara Rukun dan Sayuk. Pertentangan tersebut terjadi karena Rukun meminta Sayuk supaya lebih bersabar untuk menghadapi semua permasalahan yang terjadi. Maksud Rukun yang mencoba untuk membuat suasana menjadi lebih tenang tidak diterima begitu saja oleh Sayuk. Hal tersebut membuat Sayuk semakin bersikeras untuk membantah perintah Pak Dargo.

6) Tahap Krisis

Tahap krisis drama "Bunga Harapan" ditandai dengan perubahan alur cerita menuju kesudahan. Tahap krisis ini dapat dikatakan sebagai awal menuju berakhirnya pementasan. Tahap krisis drama "Bunga Harapan" dimulai pada adegan IV dengan masuknya tokoh baru yaitu Kukuh alias Mas Sonto. Kukuh alias Mas Sonto merupakan teman Rukun yang sengaja mengerjai Rukun dan

Sayuk menjadi paranormal gadungan yang akan membantu Rukun untuk memecahkan masalahnya.

- 11) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun Mari...Mari...! Ada kesulitan apa?
 Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.
 Mas Sonto : Sudah bawa syaratnya?
 Rukun : Saya kemari minta nomor...
 Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?
 Rukun : Lho kok tau?
 Mas Sonto : Ya...tahu supranatural kondang je!
 Rukun : Ya, memang asmaraku mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu mas... ! (hlm.6)

Tahap krisis ini merupakan kelanjutan dari tahap klimaks karena setiap klimaks ditandai oleh krisis. Masuknya tokoh baru yaitu Kukuh alias Mas Sonto dalam pementasan, menandai tahap krisis drama "Bunga Harapan". Dari dialog di atas, Kukuh alias Mas Sonto sanggup membantu Rukun untuk mendapatkan bunga harapan yang berbentuk nomor.

7) Tahap leraian

Tahap Leraian adalah struktur alur setelah tercapainya klimaks dan krisis dan merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan lakuan ke arah selesaian. Tahap leraian dalam drama "Bunga Harapan" terjadi pada adegan V.

- 12) Mas Sonto : Huuhh...ya...ya...ya...ketemu sekarang.
 Genuk : Betul...tho...mas...
 Mas Sonto : Ya...ya...ya...

Nah mas Rukun ini permohonan dikabulkan, terimalah!!! Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nimor-harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo. (hlm. 10)

Masalah sudah menuju ke arah selesaian. Rukun sudah mendapatkan nomor harapan yang diinginkan oleh Pak Dargo. Selanjutnya tinggal Rukun menyerahkan nomor harapan kepada Pak Dargo dan nantinya Rukun mendapatkan Sayuk

8) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan bagian akhir dari alur drama. Dalam bagian ini segala permasalahan yang dihadapi dapat dijelaskan dengan alur cerita. Tahap penyelesaian dari drama “ Bunga Harapan” berada pada adegan VI, yang merupakan adegan terakhir dari pementasan drama tersebut. Keberhasilan Rukun dalam memenuhi syarat yang telah diajukan Pak Dargo untuk melamar Sayuk, menimbulkan kesimpulan akan terpecahkannya permasalahan.

- 13) Sayuk : *(Dengan wajah berseri-seri).* Kang...Kang Rukun...
 Rukun : *(Hanya diam dengan senyum).* Hemmmmm...
 Sayuk : Kang...berhasil ...Kang?
(Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya).
 Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya.

Dargo : (*Membuka gulungan kain*). Wah...angka jitu...angka...jitu. (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima*) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!!

Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi lucu-lucu bin aneh. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.

Dari petunjuk dialog di atas, merupakan tahap penyelesaian dari drama “Bunga Harapan”. Rukun akhirnya menyerahkan nomor harapan kepada Pak Dargo dan ternyata nomor harapan itu bertuliskan tidak beruntung tetapi tetap saja Rukun beruntung mendapatkan Sayuk.

Peristiwa dalam drama “Bunga Harapan” memberikan gambaran tentang pentingnya pengorbanan dan kerja keras untuk mendapatkan sesuatu hal, dalam hal ini Rukun berhasil mempersatukan cintanya dengan Rukun.

4.1.2 Karakter Drama “Bunga Harapan”

Drama “Bunga Harapan” karya Nur Iswantara ini menghadirkan tujuh karakter yaitu Rukun adalah seorang pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun, yang merupakan kekasih Sayuk. Sayuk adalah seorang pemudi periang yang berusia 17 tahun merupakan anak Pak Dargo sekaligus kekasih Rukun. Pak Dargo adalah seorang pemimpi yang berumur sekitar 50 tahun, yang merupakan ayah Sayuk. Kukuh yaitu teman Rukun yang bertindak sebagai Mas Sonto seorang

pakar supranatural gadungan. Genuk yaitu teman Rukun yang bertindak sebagai sekretaris pakar supranatural gadungan. Lasmi yaitu teman Rukun yang bertindak sebagai pembantu rumah tangga gadungan. Supri yaitu teman Rukun yang bertindak sebagai pembantu pakar supranatural gadungan.

1) Karakter Rukun

Drama "Bunga Harapan" menampilkan karakter Rukun sebagai karakter yang menjadi tokoh protagonis dan juga merupakan tokoh utama. Karakter Rukun dalam drama ini berperan sebagai kekasih Sayuk. Sebagai tokoh utama, karakter Rukun dihadirkan sebagai karakter yang membawa ide terjadinya suatu cerita dan kemunculannya terus-menerus dalam adegan I sampai adegan VI. Kemunculan karakter Rukun yang terus-menerus membuat drama "Bunga Harapan" didominasi oleh karakter Rukun.

Karakter Rukun dijelaskan dalam petunjuk pementasan. Karakter Rukun dalam dimensi fisik digambarkan sebagai seorang pemuda berusia sekitar 19 tahun. Dalam petunjuk pementasan tersebut, Rukun juga digambarkan sebagai seorang yang pendiam.

14) Rukun, Pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. (hlm.1)

Karakter Rukun selain digambarkan sebagai pemuda yang pendiam, digambarkan juga sebagai pemuda yang sedang bergembira hatinya karena wanita yang sangat dicintainya sungguh cantik dan rupawan.

Karakter Rukun, juga dihadapkan pada suatu masalah yaitu Sayuk meminta Rukun untuk melamar dirinya. Tetapi dia takut dan tidak memiliki keberanian untuk berbicara kepada Pak Dargo perihal lamarannya ke Sayuk, padahal sebagai seorang lelaki yang ingin melamar kekasihnya, dia seharusnya mempunyai keberanian tinggi sehingga Pak Dargo bisa percaya kepada Rukun dan mempercayakan anaknya kepada Rukun.

- 15) Sayuk : Kang rukun benar-benar cinta sama saya tho kang?
 Rukun : Lha... iya...!
 Sayuk : Sungguh tenan Kang? Sayuk sangat seneng.
 Rukun : Te..ta..pi...! (*memikir keras sesuatu*)
 Sayuk : Tapi kenapa Kang?
 Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti. (hlm. 2)

Petunjuk dialog di atas memperlihatkan bahwa Rukun sedang berpikir keras untuk bagaimana caranya memberanikan diri melamar Sayuk padahal dia sendiri tidak berani. Penggambaran tersebut memperlihatkan dimensi psikologis karakter Rukun yang terlihat dari perwatakan yang dimilikinya. Situasi Rukun semakin buruk membuat Rukun tambah tidak berani untuk melamar Sayuk bahkan Sayuk pun tidak berani juga berkata pada ayahnya perihal lamaran Sayuk. Dari gambaran tersebut juga terlihat karakter Rukun memiliki sikap yang kurang bisa mengatasi masalah. Sebagai seorang lelaki hendaknya memiliki sikap berani dalam mengatakan sesuatu hal apapun. Rukun tidak memikirkan hal apa yang akan terjadi apabila dia mengambil jalan keluar yaitu pinsut untuk mengatasi masalah perihal lamaran.

- 16) Sayuk : Lho...gimana to kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak
 Rukun : Kan...Dan...(*Diam sesaat*)
 Sayuk : Dan gimana Kang...saya pun juga takut!
 Rukun : Terus gimana ya...Yuk? (*Merenung beberapa lama*)
 Sayuk : Gimana...juga...ya...kang?
 Rukun : He...eh..Hah...! Begini saja Yuk Kita pingsut.
 Sayuk : Lho...kang, kok tidak ada yang menang.
 Rukun : Iya...ya! (hlm. 3)

Selain itu, Rukun mempunyai sikap yang penyabar. Keadaan tersebut terlihat pada adegan II yang ditandai dengan karakter baru yaitu Pak Dargo. Sifat penyabar Rukun muncul ketika akhirnya Pak Dargo memperbolehkan Rukun untuk melamar Sayuk tetapi dengan syarat yang amat cukup berat yaitu rukun diminta untuk mencari nomor jitu yang akan membuat Pak Dargo kaya raya namun dalam kondisi itu Sayuk marah kepada bapaknya karena syarat yang diminta amat berat tetapi Rukun dengan penuh kesabaran menerima persyaratan itu. Sikap Rukun yang penuh kesabaran terlihat dalam dialog di bawah ini.

- 17) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
 Rukun : Syaratnya apa Pak?
 Sayuk : Iya...Pak...syaratnya apa?
 Dargo : Kalian ini kok sepertinya ngebet banget tho? Syaratnya gampang kau sanggup?
 Rukun : Insya Allah sanggup Pak!
 Dargo : Bagus...bagus...Kamu harus dapat memberi nomor-undian-harapan yang jitu.
 Rukun : Hah....?
 Dargo : Nggak sanggup ya batal?
 Rukun : Sanggup sekali banget, Pak!
 Sayuk : Pak mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
 Dargo : Tak bisa diganggu gugat.
 Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
 Rukun : Sayuk sudah! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu. (hlm. 5)

Selain mempunyai sikap penyabar, pada akhirnya Rukun juga mempunyai sikap yang pantang menyerah dan pemberani. Itu semua dilakukan agar Pak Dargo menyetujui lamarannya ke Sayuk. Penggambaran sikap pantang menyerah ditunjukkan pada adegan III, IV, dan V. Adegan dimana, Rukun pantang menyerah menghalalkan segala cara mencari nomor jitu yang diinginkan oleh Bapak Sayuk lewat Kukuh alias mas Sontoleyo seorang pakar supranatural gadungan.

Penggambaran sikap Rukun sudah menunjukkan sikap seorang lelaki sejati yang sedang memperjuangkan cintanya. Pada adegan VI, terlihat karakter Rukun yang sangat gembira bahwa ia sudah bisa menuruti persyaratan yang diberikan oleh Pak Dargo walaupun sebenarnya hasilnya tidak seperti apa yang diharapkan oleh Pak Dargo yang penting Rukun sudah memenuhi persyaratan.

2) Karakter Sayuk

Drama "Bunga Harapan" menampilkan karakter Sayuk sebagai karakter yang menjadi tokoh protagonis dan juga merupakan tokoh utama dalam drama ini. Karakter Sayuk dalam drama ini berperan sebagai anak dari Pak Dargo dan menjadi kekasih Rukun. Sebagai tokoh utama, karakter Sayuk dihadirkan pada adegan I, II, dan VI.

Karakter Sayuk dijelaskan dalam petunjuk pementasan. Karakter Sayuk dalam dimensi fisik digambarkan sebagai seorang pemuda berumur 17 tahun. Dalam petunjuk pementasan tersebut, Sayuk juga digambarkan sebagai seorang yang periang.

18) Sayuk, Pemuda periang berusia sekitar 17 tahun. (hlm.1)

Petunjuk pementasan di atas memberikan gambaran bahwa Sayuk adalah seorang gadis muda yang memiliki sifat periang. Karakter Sayuk secara psikologis digambarkan sebagai seorang gadis yang selalu bergembira dan senang bermainja-manjaan. Sebagai seorang gadis yang sedang dimabuk cinta wajar bila Sayuk mempunyai sifat yang seperti itu. Semua ini ditunjukkan di bawah ini.

19) Sayuk : Kang Rukun...oh Kang...sini tho Kang! (*Manja*)
 Rukun : (*Malu tapi mau*) Aku...disini saja...Yuk!
 Sayuk : (*Manja-manjaan*) makanya sini...Kang!
 Rukun : Ya Yuk...
 Sayuk : Kang...kang...Rukun! (*lebih mesra*). (hal 2)

Selain memiliki karakter yang penggembira, sayuk juga memiliki karakter kurang sabar dan agak pemaarah. Karakter Sayuk yang agak pemaarah dan kurang sabar terletak pada adegan II. Sayuk di dalam adegan ini menyikapi sesuatu hal tanpa berpikir panjang jadi segala sesuatu membuatnya menjadi emosi.

20) Sayuk : Pak gimana ini?
 Dargo : Di kampung sebelah ada supranatural muda ahli nomor cintamu itu. Silahkan ambil buat bapakmu ini. Namanya Sontoleyo! Okey...ha...ha..ha...
 Sayuk : Dasar bapak nggak tahu persaan anak!
 Rukun : Sayuk... sudah! Saya sanggup Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu!
 Sayuk : Mana bisa Kang. Sekarang ini zamannya memang sudah edan. Masak anak ditukar nomor! Kita kawin lari saja Kang! (hal 5)

Dialog di atas memberikan gambaran sikap Sayuk yang gegabah, ingin berbuat sesuatu tidak berpikir panjang terlebih dahulu, bagaimana akibatnya nantinya. Seperti inilah jiwa muda. Jiwa anak muda yang sedang bergejolak. Keadaan yang emosional tidak akan bisa mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan kepala dingin, maka semua bisa teratasi. Sikap Sayuk yang emosional terlihat lagi pada adegan VI.

- 21) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan mengurus Bapak nanti?
- Sayuk : Urus sendiri saja!
- Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu?
- Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakan orang yang tak punya kerja saja!
- Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti...
- Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (*sedih*). Saya lebih baik mati saja Pak!
- Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...
- Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (*Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya*)
- Dargo : Yuk, kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak!
- Sayuk : Terserah...Sudah Pak, saya pamitkan pada Kang Rukun dan para tetangga. Biarkan saya saja nyemplung ke sumur ini...(hlm.11)

Karakter Sayuk yang seperti ini tidak baik, ini bukan merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Seorang gadis seperti Sayuk masih labil jadi segala sesuatu dipikir pendek tidak memikirkan akibat apa yang akan diperoleh nantinya. Orang yang berpikir seperti adegan di atas bukan merupakan orang yang beriman kepada Tuhan.

Pada akhir dialog pada adegan VI, terlihat karakter Sayuk yang sangat gembira dan kembali periang seperti semula karena akhirnya Rukun sang pujaan hatinya bisa menuruti persyaratan yang diberikan oleh Bapaknya walaupun sebenarnya hasilnya tidak seperti apa yang diharapkan oleh Pak Dargo.

3) Karakter Pak Dargo

Karakter Pak Dargo dalam drama "Bunga Harapan" berperan menjadi tokoh antagonis. Secara fisik, karakter Pak Dargo digambarkan sebagai orang yang sudah cukup umur. Dalam drama ini, Pak Dargo berperan sebagai ayah Sayuk. Dalam drama ini, karakter pak Dargo tidak terlalu dominan hanya dihadirkan dalam adegan II dan VI

Karakter Pak Dargo dijelaskan dalam petunjuk pementasan. Karakter Pak Dargo dalam dimensi fisik digambarkan sebagai orang tua berumur 50 tahun. Dalam petunjuk pementasan tersebut, Dargo juga digambarkan sebagai seorang pemimpi.

Karakter Pak Dargo secara psikologis mempunyai perwatakan yang pemaarah dan keras hati. Dia teguh terhadap pendiriannya dan tidak bisa merubah apa yang sudah dikatakannya. Dapat dilihat melalui dialog berikut.

- 22) Dargo : Hooo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
 Rukun : Syaratnya apa Pak?
 Dargo : Kalian ini kok seperti ngebet banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?
 Rukun : Insya Allah sanggup Pak!!!
 Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dpat memberi nomor undian harapan yang jitu.

- Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
- Dargo : Tak bisa diganggu gugat! Ini sayembara besar dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin...(hal 5)

Karakter Dargo dalam hal ini, tetap bersikeras dengan syarat yang harus dipenuhi oleh Rukun, bahkan bujukan Sayuk pun tidak diperhatikannya. Dargo tetap ingin menjadi kaya dengan nomor jitu.

Karakter Dargo oleh Nur Iswantara juga digambarkan sebagai orang amat penyayang dan penuh perhatian terutama kepada anaknya. Penggambaran sikap tersebut terlihat pada adegan VI. Pada adegan ini terlihat Dargo begitu perhatiannya kepada Sayuk. Sayuk pada saat itu dalam kondisi yang putus asa dan kebingungan karena ia merasa bahwa Rukun tidak dapat memenuhi syarat yang telah diajukan oleh ayahnya karena dirasa syarat yang diberikan cukup berat.

- 23) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirin itu Mas Rukun. Sini dekat Bapak, jangan nglantur begitu nanti sakit sendiri. Siapa yang akan ngurus bapakmu?
- Sayuk : Urus sendiri saja!
- Dargo : Lho Yuk jangan gitu. Aku ingin kaya saja. Buktinya sudah ada yang kaya karena nomor jitu. Sudah...sudah...Yuk.
- Sayuk : Saya akan bunuh diri saja.
- Dargo : Yuk...kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak. (hal 12)

Nur Iswantara mencoba menghadirkan sifat yang berbeda pada karakter Dargo. Pertama pemaarah serta keras hati. dan yang kedua mempunyai sikap

penyayang serta penuh perhatian. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan karakter tersebut dalam pementasan. Selain itu, dapat memberikan gambaran bahwa sifat seseorang dapat berbeda tergantung dengan peristiwa yang mempengaruhi perubahan tersebut.

4) Karakter Kukuh

Karakter Kukuh dalam drama "Bunga Harapan" merupakan tokoh bawahan dan tokoh sidekick yang membantu tugas tokoh utama biasanya bertindak sebagai teman yang kemunculannya tidak dominan. Kemunculan karakter Kukuh hanya pada adegan III, IV, dan V.

Karakter Kukuh pada adegan III digambarkan sebagai seorang pemuda. Dalam drama ini, Kukuh berperan sebagai Mas Sontoleyo teman Rukun yang membantu Rukun menjadi supranatural palsu tanpa sepengetahuan Rukun.

Pada adegan III karakter Kukuh muncul bersama teman-temannya. Mereka sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan.

- 24) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjuk (hal 6)

Petunjuk pementasan di atas memberikan gambaran keadaan panggung pada adegan III. Karakter Kukuh secara psikologis mempunyai perwatakan yang senang membantu orang lain dan memiliki banyak ide. Salah satu idenya yaitu

menjadi pakar supranatural palsu tanpa sepengetahuan Rukun yang tujuannya nantinya untuk membantu Rukun juga. Dapat dilihat melalui dialog berikut.

- 25) Kukuh : Begini ceritanya. Nanti aku berperan sebagai Mas Sontoleyo, pakar supranatural cinta yang kondang itu.
 Genuk : Aku ingin jadi sekretaris saja! (*Kenes*)
 Kukuh : Yah...itu pas buatmu Nuk! Supri asisten upacara, nanti Lasmi mbantu. Permainan akan segera kita mulai. Begitu tokoh Rukun datang nanti kita sudah masuk permainan. Lasmi langsung akting sedang nyapu halaman, kita di dalam siap dengan peran masing-masing. (*Kukuh, Supri, dan Genuk meninggalkan panggung*) (hal 6)

Selain menjadi orang yang mempunyai banyak ide, karakter Kukuh secara psikologis yaitu senang membantu orang lain. Niat Kukuh membantu Rukun sebenarnya baik namun caranya menjadi pakar supranatural palsu kurang tepat.

- 26) Mas Sonto : Oh...Ini cucuku Rukun...Mari...mari...!
 Ada kesulitan apa?
 Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.
 Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?
 Rukun : Saya bawasannya kemari minta nomor mbah...
 Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengn Sayuk?
 Rukun : Lho kok tahu?
 Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!
 Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas! (hal 8)

Dalam hal ini Kukuh yang berperan sebagai Sontoleyo, karakternya tidak begitu dominan. Dapat dikatakan sebagai karakter bawahan yang karakternya tidak berubah drastis pada adegan-adegan berikutnya.

5) Karakter Genuk, Supri, dan Lasmi

Karakter Genuk, Supri, dan Lasmi merupakan karakter bawahan yang kemunculannya tidak dominan ke dalam pementasan. Kemunculan Karakter Genuk pada adegan III, IV, dan V. Karakter Supri hanya muncul pada adegan III dan V. Sedangkan Lasmi muncul pada adegan III, IV, dan V. Ketiga karakter tersebut masing-masing membawa pesan tersendiri sehingga menambah keseruan cerita dan cerita yang ditampilkan semakin menarik.

Karakter Genuk pada adegan III, digambarkan sebagai seorang wanita muda sebaya dengan karakter Sayuk. Dia teman sekelompok dengan Kukuh, Lasmi, dan Supri. Pada adegan III ini karakter Genuk masuk dalam pementasan dengan gaya yang kenes dan manja. Keadaan tersebut menggambarkan keadaan fisik karakter Genuk pada waktu itu yang sedang diliputi kegembiraan dan penuh keceriaan.

27) Genuk : Aku ingin jadi sekretaris saja! (*Kenes*) (hlm 6)

Dialog di atas memberikan gambaran keadaan Genuk pada waktu memasuki pentas. Keadaan genuk yang demikian disebabkan karena ia bersama

teman-teman sedang berbagi peran dengan teman-temannya untuk mengerjai Rukun. Genuk pun memilih peran sebagai sekretaris supranatural palsu.

Kemunculan karakter Genuk tidak terlalu dominan dalam pementasan drama. Walaupun tidak terlalu dominan, tetapi karakter Genuk cukup berperan aktif dalam berinteraksi dengan karakter lain. Ini menunjukkan bahwa Genuk selain mempunyai karakter yang manja juga mempunyai karakter senang bekerja sama dengan orang lain. Dapat dilihat dari karakter di bawah ini.

- 28) Genuk dkk : Siap maas...(Ketiganya bak barisan bebek berlari mengambil air)
 Mas Sonto : Cepat...Nuk...Dasar...Mas Rukun ini kuat semedinya!
 Genuk dkk : (Dari dalam) Ya...Mas. Ini mbah...!
 Mas Sonto : Grujuken perlahan-lahan, sdang dan cepat...(Genuk mulai mengguyur air diikuti Supri dan Lasmi, tetapi Mas Rukun diam saja).(hlm. 11)

Karakter kedua adalah Supri. Karakter Supri pada adegan III, digambarkan sebagai seorang lelaki muda sebaya dengan karakter Rukun. Dia teman sekelompok dengan Kukuh, Lasmi, dan Genuk. Pada adegan III secara sosiologis ini, karakter Supri sebagai asisten upacara.

- 29) Supri asisten upacara. (hlm. 6)

Karakter Supri tidak terlalu dominan muncul dalam pementasan. Walaupun tidak terlalu dominan, tetapi karakter Supri agak berperan aktif dalam berinteraksi dengan karakter lain. Ini menunjukkan bahwa Supri mempunyai

karakter senang bekerja sama dengan orang lain. Nur Iswantara menampilkan karakter Supri untuk memberikan suasana baru.

Karakter ketiga adalah Lasmi. Karakter Lasmi pada adegan III, digambarkan sebagai seorang wanita muda sebaya dengan karakter Sayuk. Dia teman sekelompok dengan Kukuh, Genuk, dan Supri. Pada adegan III ini karakter Lasmi masuk dalam pentas dengan gaya yang menggoda.

- 30) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm.6)

Petunjuk pentas di atas memberikan gambaran keadaan Lasmi pada waktu memasuki pentas. Keadaan Lasmi yang demikian disebabkan karena ia bersama teman-teman sedang berbagi peran dengan teman-temannya untuk mengerjai Rukun. Lasmi pun memilih peran sebagai pembantu..

Kemunculan karakter Lasmi tidak terlalu dominan dalam pentas drama. Walaupun tidak terlalu dominan, tetapi karakter Lasmi cukup berperan aktif dalam berinteraksi dengan karakter lain. Ini menunjukkan bahwa Lasmi selain mempunyai karakter yang penuh gaya dan sok cantik. Dapat dilihat melalui dialog berikut.

- 31) Lasmi : Mau tanya ya? (*Begitu mempesona*)
Rukun : Ya...ya...ya, mau tanya? Apa benar ini?
Lasmi : Ini memang benar, saya Lasmi, benar kok mas! (hlm. 6)

Dialog di atas menggambarkan karakter Lasmi yang penuh gaya dan kelihatan sok cantik di depan Rukun. Lasmi sengaja menggoda Rukun.

Karakter Genuk, Supri, dan Lasmi menjadikan drama “Bunga Harapan” lebih hidup. Karakter ini dihadirkan untuk memberikan warna yang lain sehingga mampu menciptakan suasana yang baru. Suasana yang dihasilkan membuat peristiwa-peristiwa yang dihadirkan menjadi lebih menarik sehingga penikmat drama tidak merasa jenuh dan terhibur. Peristiwa masuknya ketiga karakter ini memberikan gambaran awal dimulainya penyelesaian konflik “Bunga Harapan” yaitu Rukun berhasil mendapatkan nomor jitu yang diinginkan oleh Pak Dargo.

4.1.3 Latar

Latar diperlukan karena pada dasarnya setiap kegiatan manusia akan terjadi pada tempat, waktu, dan keadaan tertentu. Latar dibagi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan sosial (Nur Iswantara 2008: 40).

1) Latar Tempat

Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Latar tempat dalam drama “Bunga Harapan” ini terjadi di pekarangan rumah Sayuk, di dalam rumah Sayuk dan di rumah supranatural gadungan. Latar tempat dapat diketahui dan disimpulkan pembaca berdasarkan kegiatan yang dilakukan para tokoh di dalam cerita. Hal tersebut dapat dibuktikan di bawah ini..

1) Di pekarangan rumah Sayuk

32) Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan. (hlm 1)

Setting pertama yaitu di pekarangan. Orang desa, biasanya memang mempunyai pekarangan, yang dimaksud pekarangan dalam hal ini adalah halaman rumah. Pekarangan di desa biasanya cukup luas.

- 33) Dargo : Lho...(*Melihat dengan kaget*)
Anda siapa?
Rukun : Saya pacarnya Sayuk...Pak!
Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi.
Wah...sekarang sudah berani pacaran segala.
Wela dhalah...kamu kok bengesan segala yuk?
Sayuk : Enggak...kok...Pak...Kami berdua ke pasar tadi! Betul.
Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan! (hlm 4)

Biasanya orang desa juga mempunyai kebonan. Dalam hal ini kebonan adalah hutan kecil, biasanya ditumbuhi banyak pepohonan rindang. Anak-anak kecil di pedesaan biasanya bermain di kebonan bersama teman-teman yang lain.

2) Di dalam rumah Sayuk

- 34) Pak Dargo tampak santai dengan impian-impianya. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm 3)

Setting kedua yaitu di dalam rumah Sayuk. Karena settingnya di wilayah pedesaan biasanya di dalam rumah tepatnya di ruang tamu terdapat meja dan seperangkat peralatan lainnya.

- 35) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh *nasghitel* *bernyamikan* peyek sebesar piring. Sementara Sayuk, sedang termenung gelisah memikirkan Rukun. (hlm 11)

Kebiasaan masyarakat yang tinggal di desa hampir sama dengan orang yang tinggal di kota yaitu minum teh dan *bernyamikan* atau memakan snack ringan. Teh yang diminum, teh yang *nasghitel* yaitu teh yang panas, manis, dan kental

3) Di rumah Dukun supranatural palsu

- 36) Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm 6)

Setting ketiga yaitu di rumah Kukuh atau Mas Sontoleyo. Di pedesaan orang menyebut kursi panjang dengan lincak.

- 37) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah mas sonto, berhenti dan bertanya kepada Lasmi. (hlm 6)

Di rumah supranatural gadungan juga terdapat pekarangan atau halaman. Biasanya memang setiap orang yang tinggal desa, kebanyakan mempunyai halaman rumah yang cukup luas.

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Latar waktu pada cerita ini terjadi dua hari berturut-turut. Hal ini tidak diungkapkan secara langsung tetapi

dapat diketahui dari aktivitas yang dilakukan oleh para tokohnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bagian-bagian yang dikutip berikut ini.

1) Hari pertama

Hari pertama, terjadi pada pagi hari .

- Pagi hari terjadi di rumah Sayuk. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

38) Sayuk : Kang...kang...Rukun. ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?

Rukun : (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk...!Cuma atine kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik Kakang. (hlm 1)

39) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul?

Sayuk : (*Dari dalam*) Iyo...iya...Pak!

Dargo : Dari mana saja? (*Tidak melihat kedatangan Sayuk Rukun*)

Sayuk : Dari...pasar! (*Keduanya seperti ketakutan*) (hlm 3)

Latar waktu pada hari pertama yaitu pagi hari, hal ini dapat dilihat dari dialog antara Rukun dan Sayuk yang memuji Sayuk seperti bidadari yang bermandi mentari pagi.

2) Hari kedua

Hari kedua terjadi di pagi hari sampai siang hari dan sore hari.

- Pagi hari sampai siang hari terjadi di rumah supranatural gadungan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bagian yang dikutip berikut.

40) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm 6)

Setting waktu hari kedua yaitu dari pagi sampai siang hari di rumah supranatural palsu. Dapat dilihat dari proses Rukun bertanya mengenai rumah mas Sontoleyo sampai akhirnya Rukun berada di sana dengan jangka waktu yang cukup lama.

- Sore hari terjadi di rumah Sayuk. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam bagian yang dikutip berikut.

41) Mas Sonto : Nah... Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!! (*Memberikan gulungan kain kepada Rukun*)
Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapan ini. Silahkan menuju rumah Pak Dirgo... (hlm 11-12)

(42) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh *nasjhitel* bernyamikan peyek sebesar piring. Sementara Sayuk sedang temenung gelisah memikirkan mas Rukun. (hlm 12)

Setting waktu berikutnya adalah sore hari. Dapat dilihat dari proses mendapatkan nomor harapan sampai dibawa ke rumah Pak Dargo dan

ketika itu Pak Dargo sedang menikmati *teh nasjhitel* dan nyamikan peyek dan biasa orang minum teh dan memakan makanan ringan itu di waktu sore hari.

3) Latar Sosial

Latar sosial adalah keterangan atau keadaan yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sosial yaitu kebiasaan hidup tradisi dan kepercayaan

- 43) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun dan Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahun. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi.

Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.

Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana Pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impi-an impiannya.

Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)

Dari petunjuk adegan di atas, dapat dilihat bahwa latar soialnya cenderung mengarah pada suasana sebuah desa di Yogyakarta. Hal ini ditandai dengan kata dalam bahasa jawa yaitu lincak.

- 44) Sayuk : Kang...kang Rukun. Ada apa sih kang Rukun tampak kelu hari ini?
Rukun : (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma tine saya kok ser-seran saja tatkala memandang

dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi cahaya mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.(hlm.1)

Dari dialog di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya di Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam bahasa Jawa yaitu *kelu*, *atine*, *ser-seran*, dan *kembang*.

- 45) Keduanya melakukan *pinsut* seperti anak kecil saja. Permainan mereka tampak asyik. Akan tetapi tiada yang menang dalam *pinsut* bahkan selalu sama. (hlm.1)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam bahasa Jawa yaitu *pinsut* yaitu permainan anak-anak yang biasa dilakukan anak-anak.

- 46) Dargo : Dari mana saja? (*Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun*).
 Sayuk : Dari... pasar! (*Keduanya seperti ketakutan*)
 Dargo : Jangan ngapusi!! (*Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya*).
 Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama...
 Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa?
 Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!
 Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...
 Sekarang sudah berani pacaran segala.
 Welhadhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?
 Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasar tadi!!
 Betul!
 Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran,
 berdua-duaan di kebonan! (hlm.2)

Dari dialog di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya di Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam bahasa Jawa yaitu pasar, nagapusi, bengesan, dan kebonan.

- 47) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang nyapu halaman rumah itu Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm 6)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa Jawa yaitu nyapu.

- 48) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari-mari...! Ada kesulitan apa?
Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besok saya mau nikah.(hlm.8)

Dari dialog di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa Jawa yaitu simbah.

- 49) Rukun pun meloncat di belakang mas Sonto.Mas Sonto ngolet ikut ngolet, nguap ikut nguap, apa sajalah mas Sonto menuju panggung tengah Rukun ikutan saja.(hlm.9)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa Jawa yaitu ngolet dan nguap

- 50) Genuk keluar bersama dua orang, Supri dan Lasmi dengan pakaian aneh. Di tangan mereka ada perlengkapan sesaji untuk permohonan seperti kembang, kitab primbon kuno dll. (hlm.9)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa jawa yaitu sesaji, kembang, dan kitab primbon.

- 51) Genuk, Supri, dan Lasmi seperti kemasukan roh lain sehingga mereka mengucapkan mantra honocoroko dotosowolo podojonyo mogobothongo semakin keras, semakin intens, semakin memuncak hingga kelelahan dan jatuh terkulai. Mas Sonto bergaya memohon ke langit, dan akhirnya dari atas langit jatuh sebuah gulungan kain yang di dalamnya terdapat nomor yang diharapkan Rukun. (hlm.10)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa jawa yaitu mantra honocoroko dotosowolo podojonyo mogobothongo

- 52) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh *nasjhitel bernyamikan* peyek sebesar piring. Sementara Sayuk sedang temenung gelisah memikirkan mas Rukun. (hlm 11)

Dari petunjuk di atas, dapat dilihat bahwa latar sosialnya masih di seputaran wilayah Yogyakarta, ini dibuktikan dengan kata dalam kata bahasa jawa yaitu teh *nasjhitel bernyamikan* peyek.

4.1.4 Tema

Tema adalah gagasan, ide, pikiran utama, atau pokok pembicaraan di dalam karya sastra yang dapat dirumuskan dalam kalimat pernyataan (Kamus Istilah Sastra, 2004:204). Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. Selain itu , tema dapat juga diartikan ide atau persoalan pokok yang dapat dirumuskan dari keseluruhan inti cerita.

Melalui karakter-karakter drama “Bunga Harapan”, Nur Iswantara menghadirkan penilaian terhadap berbagai permasalahan dalam remaja. Dapat terlihat bahwa permasalahan yang ditampilkan adalah mengenai Cinta. Cinta yang terlihat dalam drama “Bunga Harapan” ini adalah cinta yang lebih cenderung kepada romantis dan asmara. Cinta semacam ini dinamakan Eros (<http://wikipedia-cinta.com>)

Dalam drama ini muncul banyak karakter yang tidak asing lagi bagi anak muda. Emosional dan mau menang sendiri sangat terasa dalam drama ini. Karakter Pak Dargo terlihat sangat dominan dengan sikapnya yang emosional. Selain itu, karakter Sayuk juga terlihat agak emosional. Sikap emosional tidak mampu menyelesaikan masalah justru akan menambah masalah.

Pertentangan antara Sayuk dan Pak Dargo menjadi awal mula terjadinya konflik. Pak Dargo yang ingin Rukun memenuhi syarat yang telah diajukan untuk melamar Sayuk ternyata disanggah oleh Sayuk, Sayuk merasa syarat yang diajukan ayahnya terlalu berat tetapi dengan penuh keberanian dan niat maka Rukun menyanggupinya. Dalam hal ini, Nur Iswantara juga ingin menyampaikan

dengan niat, kesabaran, dan keberanian maka apa yang akan kita inginkan dapat tercapai.

Tema dapat diidentifikasi melalui rumusan inti cerita yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan arah tujuan permainan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari drama “Bunga Harapan” bahwa cinta akan diperoleh dengan perjuangan, keberanian, dan kesabaran. Maka bila cinta itu sudah didapat jagalah jangan sampai terlepas kembali.

4.2 Tekstur Drama “Bunga Harapan”

Tekstur dalam drama adalah dialog, suasana, dan spektakel yang dialami langsung oleh pengamat. Indera yang dipakai untuk mengalami sesuatu hal. Pengalaman tersebut hadir melalui indera, sesuatu yang didengar (dialog), sesuatu yang dilihat (spektakel), dan sesuatu yang dirasa lewat pengalaman visual dan aural (suasana) (Kernodle, 1967: 345).

4.2.1 Dialog

Dialog merupakan bagian tekstur terpenting dalam drama dan harus benar-benar dijiwai oleh para pemain sehingga sanggup menggambarkan suasana.

4.2.1.1 Adegan I

Drama “Bunga Harapan” diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan. Di dalam petunjuk pementasan ini belum terjadi dialog antar tokoh.

- 53) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.

Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.

Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya.

Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)

Meskipun belum terjadi dialog antar tokoh, di awal ditunjukkan keadaan tokoh yang sedang dilanda panah asmara.

54) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?

Rukun : (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.

Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho!

Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)

Dialog antara karakter Rukun dan Sayuk memperlihatkan adanya interaksi yang terjadi antar dua karakter. Berdasarkan dialog di atas terlihat karakter dari tokoh Rukun yang pemalu dan karakter Sayuk yang periang.

- 55) Sayuk : Kang...kang...Rukun! (*Lebih mesra*).
 Rukun : Ada apa tho Yuk?
 Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang?
 Rukun : Lha...iya...!
 Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang?
 Rukun : Lha...iii...ya...!
 Sayuk : Lho...jadi...nggak? Tho...Kang?
 Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!
 Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(*Gembira*).
 Rukun : Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*)
 Sayuk : Tapi kenapa Kang?
 Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)

Dialog di atas merupakan dialog yang mengemukakan awal mula terjadinya permasalahan. Permasalahan timbul karena Rukun tidak berani melamar Sayuk karena takut pada Pak Dargo.

Dialog antara Sayuk dan Rukun yang terlihat agak tegang, mulai reda saat Rukun mempunyai ide untuk memecahkan masalah yang ada dengan pinsut.

- 56) Rukun : (*Masih diam, tiba-tiba dapat akal*) He..eh...Hah!!!
 Begini saja...Yuk...kita pinsut.

Sayuk : (*Agak ragu*) Haah...kang?
 Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak!
 Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!
 Rukun : (*Bersemangat*) Ayo...!!!
 Sayuk : (*Lebih bersemangat*) Ayo Kang!
 Lho Kang, kok tidak ada yang menang (*Begitu mesra*)
 Rukun : Iya...ya!(hlm.3)

Ide yang dicetuskan oleh Rukun mungkin bila dipikir tidak realistis dan tidak masuk akal. Namun dengan jalan keluar yang diciptakan Rukun membuat dialog menjadi tidak tegang.

4.2.1.2 Adegan II

Adegan II diawali dengan munculnya tokoh baru yaitu Dargo. Di awal adegan II ini belum terjadi dialog.

57) Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impian. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm.3)

Berdasarkan petunjuk pementasan pada adegan kedua tersebut belum terjadi dialog tetapi terlihat karakter Dargo yang keluar dengan santai dan kelihatan senang berangan-angan memimpikan banyak hal.

58) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul?
 Sayuk : (*Dari dalam*) Iya...iya...Pak!

- Dargo : Dari mana saja? (*Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun*).
- Sayuk : Dari... pasar! (*Keduanya seperti ketakutan*)
- Dargo : Jangan ngapusi!! (*Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya*).
- Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama
- Dargo : Ayo matur saja, dari mana (*Pak Dargo tetap asyik meramal*) (hlm.3)

Dialog mulai terjadi antara Sayuk dan Dargo. Dialog di atas sudah memunculkan ketegangan antara kedua belah pihak. Selanjutnya ketegangan juga terjadi melalui dialog antara karakter Dargo, Sayuk, dan Rukun. Dapat dilihat melalui dialog di bawah ini.

- 59) Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa?
- Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!
- Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah... Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?
- Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!
- Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!
- Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak.
- Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!
- Dargo : (*Membentak*) Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!
- Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!
- Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?
- Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!
- Dargo : (*Berpikir sejenak*)
Melamar...nglamar....nglamar anakku!
Boleh...boleh. (hlm.4)

Dialog di atas yang terjadi antara Dargo, Sayuk, dan Rukun membuat suasana menjadi tegang. Ketegangan ini terjadi karena Rukun yang mengaku sebagai pacar Sayuk memberanikan diri berkata pada Dargo ingin melamar Sayuk.

- 60) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
 Rukun : Syaratnya apa Pak?
 Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.
 Rukun : (*Kaget bin bengong*) Haaahhhh...???
 Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!
 Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!
 Dargo : Nggak sanggup...?
 Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?
 Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)

Dialog antara Rukun dan Dargo tersebut terus kembali menegang. Karakter Dargo ingin menang sendiri, pokoknya syaratnya bisa terpenuhi. Dargo, menyetujui lamaran Rukun tetapi asalkan bisa memenuhi syarat yaitu harus memberi nomor undian harapan supaya kaya.

- 61) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
 Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji

pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (*Dirgo ketawa ngakak*). Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)

Dialog di atas menunjukkan ketegangan pada karakter Sayuk, dia meminta syaratnya diganti saja karena dia sudah cinta pada Rukun, tetapi Dargo tetap teguh pada pendiriannya. Namun, ketegangan ini sedikit berkurang karena Rukun mencoba menenangkan Sayuk dan berusaha meyakinkan Sayuk bahwa dirinya sanggup memenuhi permintaan Bapaknya. Dapat dilihat dalam dialog di bawah ini.

- 62) Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu. (hlm.5)

Dialog yang tercipta antara Sayuk dan Rukun mulai mereda, ditandai dengan perginya Rukun untuk memenuhi permintaan Dargo. Rukun dilepas oleh Sayuk dengan senyuman hangat dan harapan supaya Rukun bisa memenuhi apa yang diminta oleh Bapaknya.

4.2.1.3 Adegan III

Adegan III, ditandai dengan munculnya empat karakter yaitu karakter Kukuh, Supri, Lasmi, dan Genuk. Dalam petunjuk pementasan ini belum terjadi dialog antar tokoh.

- 63) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm. 5)

Adegan III ini selanjutnya diawali dengan dialog antara Rukun, Mas Sonto, dan Genuk. Dialog ini merupakan awal dari terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh Rukun.

- 64) Mas Sonto : Hem...Hai... cucuku... Rukun ada apa ananda...kemari?*(Rukun gragapan memandangnya)* Tak usah takut. Saya orang yang sanggup menolongmu. Kau berada di pondok asmara langit biru...*(Pergi)*.
- Rukun : Siapa dia?
- Genuk : Tenang...Mas...kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara!
- Rukun : Ya...ya...aku datang tepat? Ah nona sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat?
- Genuk : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silahkan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari!
- Rukun : *(Dengan semangat)* Ya...ya...! (hlm 7)

Dialog antara Rukun, Mas Sonto, dan Genuk membuat perasaan lega muncul di hati Rukun. Dengan penuh semangat dan keyakinan Rukun percaya bahwa masalahnya akan terselesaikan berkat bantuan Mas Sonto.

4.2.1.4 Adegan IV

Adegan IV diawali dengan dialog antara Mas Sonto dan Rukun. Dalam adegan IV ini, diawali dengan kemunculan karakter Mas Sonto dalam pementasan.

- 65) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari...mari! Ada kesulitan apa?
Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.
Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?
Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah...
Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?
Rukun : Lho kok tau?
Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!
Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas...
Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 8)

Dialog di atas menggambarkan percakapan yang cukup serius antara Mas Sonto dan Rukun, terlihat juga usaha Rukun untuk mendapatkan nomor jitu akhirnya sebentar lagi terwujud.

4.2.1.5 Adegan V

Adegan V diawali dengan dialog antara Rukun dan Mas Sonto. Dialog antara karakter Rukun dan Mas Sonto diharapkan bisa memberi solusi kepada Rukun untuk memecahkan masalahnya.

- 66) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu.
- Rukun : Kenapa dia?
- Mas Sonto : (*Ngos-ngosan*). Huuh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...
- Koor Bertiga : Betul...tho...mas...
- Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!!! (*memberikan gulungan kain kepada Rukun*) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 11)

Dialog di atas menampilkan karakter mas Sonto, Rukun, Genuk, Supri, dan Lasmi. Dalam dialog di atas terlihat karakter mas Sonto berhasil mendapatkan nomor harapan jitu yang diinginkan oleh Rukun.

4.2.1. 6 Adegan VI

Dialog yang mengawali adegan VI ini adalah dialog antara Sayuk Dan Pak Dargo. Adegan VI merupakan akhir dari pementasan drama “Bunga Harapan”. Dalam adegan VI menampilkan penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan asmara Sayuk dan Rukun.

- 67) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan mengurus Bapak nanti?
- Sayuk : Urus sendiri saja!
- Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu?
- Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor

- jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja!
- Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti...
- Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (*sedih*). Saya lebih baik mati saja Pak!
- Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...
- Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (*Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya*) (hlm 12)

Berdasarkan dialog di atas, dialog yang tercipta adalah penuh ketegangan terjadi antara Sayuk dan Pak Dargo. Hal ini disebabkan karena konflik yang terjadi antara Pak Dargo dan Sayuk.

- 68) Sayuk : (*Dengan wajah berseri-seri*). Kang...Kang Rukun...
- Rukun : (*Hanya diam dengan senyum*). Hemmmmm...
- Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? (*Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya*). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita

- Dargo : (*Membuka gulungan kain*). Wah...angka jitu...angka...jitu. (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima*) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!! (hlm 13)

Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan

dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.

Dialog di atas merupakan akhir dari adegan VI. Adegan VI merupakan penyelesaian dari konflik yang terjadi antara Pak Dargo, Sayuk, dan Rukun. Meskipun terjadi dialog yang agak tegang ketika Pak Dargo membuka gulungan kertas yang diberikan oleh Rukun, namun akhirnya dialog yang penuh ketegangan sirna.

4.2.2. Suasana

Suasana sebuah pertunjukkan tergantung pada banyak unsur yang dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama. Suasana adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita (Kamus Istilah Sastra, 2004:37).

4.2.2.1 Adegan I

Drama "Bunga Harapan" diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan.

- 69) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.

Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.

Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impian.

Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)

Petunjuk pementasan tersebut memberikan gambaran suasana kegiatan anak muda. Setting berupa pekarangan rumah yang berisi meja, dua kursi, dan lincak. Penonton ataupun pembaca diharapkan sudah mempunyai gambaran awal dari pementasan. Di awal ditunjukkan keadaan tokoh yang sedang dilanda panah asmara, suasana yang berlangsung tidak menegangkan dan cukup santai.

Suasana pementasan terlihat dari tata panggung sebagai settingnya yaitu keadaan panggung atau arena yang dijadikan sebagai pekarangan yang terlihat rapi tidak berantakan. Di awal petunjuk pementasan, perwujudan karakter tokoh-tokohnya diperkuat dengan pengaturan kostum dan tata rias yang menggambarkan keadaan Rukun sedang kelu atau lelah yang sedang berada di pekarangan rumah bersama Sayuk.

- 70) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?
 Rukun : (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala

memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.

Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho!
 Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)

Suasana yang terdapat dalam percakapan di atas memperlihatkan suasana yang menyenangkan dan suasana yang menggambarkan penuh dengan cinta dan kasih sayang. Suasana agak tegang muncul ketika Sayuk bertanya kepada Rukun tentang bagaimana akan melamarnya tetapi Rukun tidak mempunyai nyali terhadap Pak Dargo.

71) Sayuk : Kang...kang...Rukun! (*Lebih mesra*).
 Rukun : Ada apa tho Yuk?
 Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang?
 Rukun : Lha...iya...!
 Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang?
 Rukun : Lha...iii...ya...!
 Sayuk : Lho...jadi...nggak? Tho...Kang?
 Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!
 Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(*Gembira*).
 Rukun : Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*)
 Sayuk : Tapi kenapa Kang?
 Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)

Permasalahan mulai muncul. Permasalahan timbul karena Rukun tidak berani melamar Sayuk karena takut pada Pak Dargo. Suasana terlihat agak tegang, mulai reda saat Rukun mempunyai ide untuk memecahkan masalah yang ada dengan pinsut. Suasana terlihat lebih santai.

- 72) Rukun : *(Masih diam, tiba-tiba dapat akal)*
He..eh...Hah!!! Begini saja...Yuk...kita pinsut.
- Sayuk : *(Agak ragu)* Haah...kang?
- Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak!
- Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!
- Rukun : *(Bersemangat)* Ayo...!!!
- Sayuk : *(Lebih bersemangat)* Ayo Kang!
Lho Kang, kok tidak ada yang menang
(Begitu mesra)
- Rukun : Iya...ya!(hlm.3)

Ide yang dicetuskan oleh Rukun mungkin bila dipikir tidak realistis dan tidak masuk akal. Namun dengan jalan keluar yang diciptakan Rukun membuat suasana menjadi santai.

4.2.2.2 Adegan II

Adegan II diawali dengan munculnya tokoh baru yaitu Dargo. Pak Dargo terobsesi dengan banyak mimpi-mimpinya.

- 73) Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impianya. Di meja itu peralatan tulis

menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm.3)

Suasana agak tegang ketika Dargo memanggil-manggil Sayuk tetapi Sayuk tak kunjung menjawab panggilannya.

- 74) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul?
 Sayuk : *(Dari dalam)* Iya...iya...Pak!
 Dargo : Dari mana saja? *(Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun).*
 Sayuk : Dari... pasar! *(Keduanya seperti ketakutan)*
 Dargo : Jangan ngapusi!! *(Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya).*
 Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama
 Dargo : Ayo matur saja, dari mana *(Pak Dargo tetap asyik meramal)* (hlm.3)

Suasana yang tegang kembali terjadi. Ketegangan ini terjadi antara karakter Dargo, Sayuk, dan Rukun.

- 75) Dargo : Lho...*(melihat dengan kaget)* Anda Siapa?
 Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!
 Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?
 Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!
 Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!
 Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak.
 Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!
 Dargo : *(Membentak)* Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!
 Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!

Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?
 Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!
 Dargo : (*Berpikir sejenak*)
 Melamar...nglamar....nglamar anakku!
 Boleh...boleh. (hlm.4)

Suasana yang tercipta pada percakapan di atas menjadi tegang. Ketegangan ini terjadi karena Rukun yang mengaku sebagai pacar Sayuk memberanikan diri berkata pada Dargo ingin melamar Sayuk.

76) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
 Rukun : Syaratnya apa Pak?
 Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.
 Rukun : (*Kaget bin bengong*) Haaahhhh...???
 Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!
 Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!
 Dargo : Nggak sanggup...?
 Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?
 Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)

Suasana terus kembali menegang. Dargo, menyetujui lamaran Rukun tetapi asalkan bisa memenuhi syarat yaitu harus memberi nomor undian harapan supaya kaya.

77) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
 Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji

pamungkasu menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (*Dirgo ketawa ngakak*). Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anaku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)

Ketegangan suasana terlihat melalui karakter Sayuk, dia meminta syaratnya diganti saja karena dia sudah cinta pada Rukun, tetapi Dargo tetap teguh pada pendiriannya. Namun, ketegangan ini sedikit berkurang karena Rukun mencoba menenangkan Sayuk dan berusaha meyakinkan Sayuk bahwa dirinya sanggup memenuhi permintaan Bapakny.

- 78) Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu.(hlm. 5)

Suasana penuh ketegangan yang mulai mereda, ditandai dengan perginya Rukun untuk memenuhi permintaan Dargo. Rukun dilepas oleh Sayuk dengan senyuman hangat dan harapan supaya Rukun bisa memenuhi apa yang diminta oleh Bapakny.

4.2.2.3 Adegan III

Adegan III, ditandai dengan munculnya empat karakter yaitu karakter Kukuh, Supri, Lasmi, dan Genuk.

- 79) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah peretunjukkan. (hlm.6)

Petunjuk pementasan tersebut memberikan gambaran suasana kegiatan anak muda. Setting berada di dalam rumah yang berisi lincak dan peralatan bermain drama.

Ketegangan yang terjadi agak reda dalam adegan III karena dalam adegan III ini, Rukun sudah menemukan supranatural yang akan menolongnya.

- 80) Mas Sonto : Hem...hem...!
 Hai... cucuku... Rukun ada apa ananda...kemari?
 (*Rukun gragapan memandangnya*) Tak usah takut. Saya orang yang sanggup menolongmu. Kau berada di pondok asmara langit biru...(*Pergi*).
- Rukun : Siapa dia?
 Genuk : Tenang...Mas...kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara!
- Rukun : Ya...ya...aku datang tepat? Ah nona sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat?
 Genuk : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silahkan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari!
- Rukun : (*Dengan semangat*) Ya...ya...! (hlm 7)

Rukun agak lega dan suasana terlihat tidak tegang. Dengan penuh semangat dan keyakinan Rukun percaya bahwa masalahnya akan terselesaikan berkat bantuan Mas Sonto

4.2.2.4 Adegan IV

Adegan IV diawali dengan suasana yang tidak tegang. Usaha Rukun untuk mewujudkan keinginan Bapak Dargo sebentar lagi terwujud.

- 81) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari...mari!
Ada kesulitan apa?
Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.
Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?
Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah...
Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?
Rukun : Lho kok tau?
Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!
Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas...
Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 8)

Usaha Rukun untuk mendapatkan nomor jitu akhirnya sebentar lagi terwujud. Dalam adegan ini, karakter Rukun terlihat agak tenang pikirannya dan pasrah dan menyerahkan semua kepada Mas Sonto.

4.2.2.5 Adegan V

Adegan V diawali dengan kembalinya karakter Mas Sonto. Kemunculan karakter mas Sonto membuat suasana tidak terlihat tegang.

- 82) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu.
- Rukun : Kenapa dia?
- Mas Sonto : (*Ngos-ngosan*).
Huuuh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...
- Koor Bertiga : Betul...tho...mas...
- Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!!! (*memberikan gulungan kain kepada Rukun*) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 11)

Suasana yang tercipta begitu santai dan terlihat tidak adanya konflik.

Karakter mas Sonto berhasil mendapatkan nomor harapan jitu yang diinginkan oleh Rukun.

4.2.2.6 Adegan VI

Dalam adegan VI menampilkan penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupan asmara Sayuk dan Rukun.

- 83) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan ngurus Bapak nanti?
- Sayuk : Urus sendiri saja!
- Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu?
- Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja!
- Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti...
- Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya

dukun! (*sedih*). Saya lebih baik mati saja Pak!
 Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...
 Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (*Sayuk mengeluarkan piau siap menusuk jantungnya*) (hlm 12)

Suasana penuh ketegangan terjadi antara Sayuk dan Pak Dargo. Hal ini disebabkan karena konflik yang terjadi antara Pak Dargo dan Sayuk.

84) Sayuk : (*Dengan wajah berseri-seri*). Kang...Kang Rukun...
 Rukun : (*Hanya diam dengan senyum*). Hemmmmm...
 Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? (*Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya*). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita

Dargo : (*Membuka gulungan kain*). Wah...angka jitu...angka...jitu. (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima*) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!! (hlm 12)

Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungkan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan Rukun melihat dengan ketawa. (hlm.12)

Meskipun terjadi suasana yang agak tegang ketika Pak Dargo membuka gulungan kertas yang diberikan oleh Rukun, namun akhirnya suasana ketegangan sirna sudah berganti suasana yang penuh kegembiraan.

4.2.3 Spektakel

Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel mengacu kepada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, tata panggung dan tata suara (Soemanto, 2001: 23—24).

4.2.3.1 Adegan I

Drama "Bunga Harapan" diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan. Petunjuk pementasan ini merupakan awal pengenalan peristiwa yang akan digambarkan dengan peristiwa selanjutnya. Pada bagian awal ini memuat di mana peristiwa terjadi, siapakah tokoh-tokohnya, dan bagaimana peristiwa itu akan terjadi selanjutnya.

- 85) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.

Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.

Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya.

Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)

Petunjuk pementasan tersebut memberikan gambaran suasana kegiatan anak muda. Setting berupa pekarangan rumah yang berisi meja, dua kursi, dan lincak. Spektakel dari petunjuk pementasan terlihat dari tata panggung sebagai settingnya yaitu keadaan panggung atau arena yang dijadikan sebagai pekarangan yang terlihat rapi tidak berantakan

86) Panggung gelap gulita. Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan yang letaknya di tengah arena. (hlm.1)

Dari petunjuk di atas, spektakel terlihat dari pengaturan cahaya yang temaram atau tidak begitu terang dan setting atau penataan tempat yang digunakan yaitu di pekarangan yang di panggung letaknya berada di tengah arena pementasan.

87) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?

Rukun : (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.

Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho!

Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)

Spektakel penggambaran karakter tokoh terlihat dari penampilan Rukun yang terlihat kelu atau lelah. Karakter Sayuk yang terlihat periang dan cantik. Di awal adegan I, perwujudan karakter tokoh-tokohnya diperkuat dengan pengaturan kostum dan tata rias yang menggambarkan keadaan Rukun sedang kelu atau lelah yang sedang berada di pekarangan rumah bersama Sayuk.

- 88) Sayuk : Kang Rukun...Oh...Kang...sini tho Kang!
(*Manja*)
Rukun : (*Malu tapi mau*) Aku...disini saja...Yuk!
Sayuk : (*Minta dengan sangat*) Kang...Kang...sini!
Rukun : Yuk...sini saja ya...
Sayuk : Kang...kang...Rukun! (*Lebih mesra*).
Rukun : Ada apa tho Yuk?
Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang?
Rukun : Lha...iya...!
Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho?
Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!
Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(*Gembira*).
Rukun : Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*)
Sayuk : Tapi kenapa Kang?
Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)

Spektakel yang ditunjukkan pada adegan di atas, sifat dan karakter Sayuk yang manja yang ditunjukkan melalui aksi fisiknya yang mencoba menggoda Rukun sang pujaan hatinya membuat Rukun juga tergoda tetapi aksi fisiknya tidak terlalu ditunjukkan. Karakter Sayuk yang bergembira hatinya karena Rukun bersedia melamarnya berlawanan dengan karakter Rukun yang ditunjukkan melalui aksi fisiknya yaitu memikirkan keras sesuatu. Rukun memikirkan bagaimana caranya melamar Sayuk karena Rukun sebenarnya tidak berani menghadap Bapak Sayuk.

4.2.3.2 Adegan II

Adegan II diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan pada adegan II. Diawali juga dengan munculnya tokoh baru yaitu Dargo. Karakter Dargo berperan sebagai ayah Sayuk. Pak Dargo juga terobsesi dengan banyak mimpi-mimpinya.

- 89) Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impianinya. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm.3)

Dari petunjuk di atas, spektakel terlihat dari pengaturan cahaya yang temaram menuju terang dan setting atau penataan tempat yang

digunakan yaitu di dalam rumah tepatnya di ruang tamu. Spektakel juga terlihat dari karakter Dargo melalui aksi fisiknya yang keluar dengan santai dan kelihatan sedang berangan-angan memimpikan banyak hal. Aksi fisiknya yang pendarah mulai muncul ketika ia memanggil-manggil Sayuk anak perempuannya.

- 90) Dargo : Lho...*(melihat dengan kaget)* Anda Siapa?
 Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!
 Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...
 Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela
 dhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?
 Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran
 tadi!! Betul!
 Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran,
 berdua-duaan di kebonan!
 Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak.
 Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!
 Dargo : *(Membentak)* Ayo...matur saja.
 Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak
 Bapak Dargo yang baik!
 Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?
 Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!
 Dargo : *(Berpikir sejenak)* Melamar...nglamar....nglamar
 anakku! Boleh...boleh. (hlm.4)

Dari percakapan di atas, spektakel terlihat dari karakter Pak Dargo yang pendarah, dapat dilihat dari aksi fisik Pak Dargo yang tidak suka dengan Sayuk yang terlihat dari tata riasnya menggunakan *benges* atau pemerah bibir. Dapat dilihat juga dari aksi fisik Pak Dargo yang membentak Rukun.

- 91) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
 Rukun : Syaratnya apa Pak?

- Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.
- Rukun : (*Kaget bin bengong*) Haaahhhh...???
- Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!
- Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!
- Dargo : Nggak sanggup...?
- Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?
- Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)

Spektakel karakter Dargo terlihat ingin menang sendiri, pokoknya syaratnya bisa terpenuhi. Dargo, menyetujui lamaran Rukun tetapi asalkan bisa memenuhi syarat yaitu harus memberi nomor undian harapan supaya kaya.

- 92) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
- Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (*Dargo ketawa ngakak*). Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)

Walaupun Sayuk merajuk bapaknya, tetapi Pak Dargo tetap pada pendiriannya. Spektakel dapat dilihat dari aksi fisik Pak Dargo yang ketawa ngakak berharap dirinya bisa kaya.

- 93) Sayuk menatap dengan sendu disertai senyuman. Rukun melambaikan tangan demikian juga Sayuk. Lantas tangan Rukun memberi tanda *kiss by* disambut pula oleh Sayuk dengan gaya yang lebih *kiss by*. Rukun meninggalkan Sayuk sendirian. (hlm.5)

Spektakel pada akhir adegan II, terlihat dari aksi fisik Sayuk yang melepas Rukun dengan senyuman hangat dan aksi fisik yang ditunjukkan Rukun adalah memberikan tanda *kiss by*. Sayuk berharap supaya Rukun bisa memenuhi apa yang diminta oleh Bapakny.

4.2.3.3 Adegan III

Adegan III diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan pada adegan III. Diawali juga dengan munculnya tokoh baru yaitu karakter Kukuh, Supri, Lasmi, dan Genuk.

- 94) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm.5)

Dari petunjuk adegan III di atas, spektakel terlihat dari pengaturan cahaya yang temaram dan setting atau penataan tempat yang digunakan yaitu di dalam rumah yang di dalamnya terdapat lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Spektakel dapat dilihat juga

dari aksi fisik karakter Kukuh, Genuk, Lasmi, dan Supri yang sedang asyik berlatih pertunjukkan.

- 95) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya kepada Lasmi. (hlm.6)

Spektakel dapat dilihat dari aksi fisik Lasmi yang penuh gaya dan kelihatan seperti perempuan ganjen. Penataan setting juga terlihat dari aksi fisik Lasmi yang sedang menyapu halaman rumah, menunjukkan bahwa setting yang dipakai yaitu halaman rumah.

4.2.3.4 Adegan IV

Adegan IV diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan pada adegan IV. Diawali juga dengan munculnya karakter Kukuh yang berperan sebagai mas Sonto.

- 96) Di sudut panggung sebelah kiri mas Sontoleyo sedang duduk santai. Tiba-tiba dikejutkan datangnya mas Rukun. (hlm.7)

Dari petunjuk adegan IV di atas, spektakel terlihat dari setting atau penataan tempat yang digunakan yaitu sudut panggung pementasan sebelah kiri digunakan sebagai tempat pementasan adegan

IV. Spektakel dapat dilihat juga dari aksi fisik karakter Kukuh yang berperan sebagai Mas Sontoleyo yang sedang duduk santai.

- 97) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari...mari! Ada kesulitan apa?
 Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.
 Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?
 Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah...
 Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?
 Rukun : Lho kok tau?
 Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!
 Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas...
 Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 7)

Percakapan di atas menggambarkan percakapan yang cukup serius antara Mas Sonto dan Rukun, terlihat juga usaha Rukun untuk mendapatkan nomor jitu akhirnya sebentar lagi terwujud. Dalam adegan ini, spektakel karakter Rukun terlihat agak tenang pikirannya.

4.2.3.5 Adegan V

Adegan V diawali juga dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan pada adegan V.

- 98) Di panggung sebelah tengah upacara permohonan Rukun di adakan Mas Sonto dan Rukun sudah di situ.(hlm.8)

Dari petunjuk adegan V, spektakel terlihat dari setting atau penataan tempat yang digunakan yaitu di panggung sebelah tengah digunakan sebagai tempat pementasan adegan V.

- 99) Genuk keluar bersama dua orang, Supri dan Lasmi dengan pakaian aneh. Di tangan mereka ada perlengkapan sesaji untuk permohonan seperti kembang, kitab primbon kuno dll. (hlm.8)

Spektakel dapat dilihat dari tata kostum dan peralatan Genuk, Supri, dan Lasmi yang ditunjukkan melalui adegan menggunakan pakaian aneh dan membawa perlengkapan sesaji di tangan.

- 100) Genuk, Supri, dan Lasmi seperti kemasukan roh lain sehingga mereka mengucapkan mantra honocoroko dotosowolo podojoyonyo mogobothongo semakin keras, semakin intens, semakin memuncak hingga kelelahan dan jatuh terkulai. Mas Sonto bergaya memohon ke langit, dan akhirnya dari atas langit jatuh sebuah gulungan kain yang di dalamnya terdapat nomor yang diharapkan Rukun. (hlm.9)

Spektakel juga dapat terlihat dari aksi fisik Genuk, Supri, dan Lasmi yang begitu aneh. Selain itu, aksi fisik Mas Sontoleyo yang bergaya memohon ke langit membuat spektakel semakin terlihat jelas.

- 101) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu.
Rukun : Kenapa dia?

Mas Sonto : (*Ngos-ngosan*). Huuh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...

Koor Bertiga : Betul...tho...mas...

Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!!! (*memberikan gulungan kain kepada Rukun*) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 10)

Spektakel karakter mas Sonto yang ditampilkan dengan aksi fisik yang *ngos-ngosan* atau sangat lelah menggambarkan ketercapaian tujuan Rukun untuk mendapatkan nomor harapan.

4.2.3.6 Adegan VI

Adegan VI diawali juga dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan keadaan panggung tempat berlangsungnya pementasan pada adegan VI. Namun dalam adegan VI ini, terdapat dua panggung yang berbeda. Adegan VI diawali dengan masuknya dua karakter yaitu Pak Dargo dan Sayuk.

102) Di panggung sebelah kanan Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh nasjhitel bernyamikan peyek sebesar piring. Sementara Sayuk di panggung tengah sedang termenung gelisah memikirkan Mas Rukun (hlm.11)

Dari petunjuk di atas, spektakel terlihat dari setting atau penataan tempat yang digunakan yaitu di dua panggung sebelah kanan dan sebelah tengah digunakan sebagai tempat pementasan adegan VI

Aksi fisik Pak Dargo dan Sayuk yang masing-masing beraktifitas membuat spektakel terlihat lebih menarik.

- 103) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan ngurus Bapak nanti?
 Sayuk : Urus sendiri saja!
 Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu?
 Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja!
 Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti...
 Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (*sedih*). Saya lebih baik mati saja Pak!
 Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...
 Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja...(Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya) (hlm 11)

Spektakel aksi fisik karakter Sayuk yang mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya, tidak baik, ini bukan merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

- 104) Sayuk : (*Dengan wajah berseri-seri*). Kang...Kang Rukun...
 Rukun : (*Hanya diam dengan senyum*). Hemmmmm...
 Sayuk : Kang...berhasil ...Kang?
 (*Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya*).
 Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita

Dargo : (*Membuka gulungan kain*). Wah...angka jitu...angka...jitu. (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima*) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!! (hlm 12)

Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungkan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.

Adegan VI merupakan penyelesaian dari konflik yang terjadi antara Pak Dargo, Sayuk, dan Rukun. Spektakel tercipta dari aksi fisik Sayuk yang berseri-seri menyambut Rukun kembali untuk memenuhi permintaan Bapaknya. Aksi fisik yang begitu menarik terlihat dari Pak Dargo yang berjingkrak kegirangan setelah membuka gulungan kain yang bertuliskan pasca empat lima namun pada akhirnya aksi fisiknya berubah menjadi berdiri dengan kaku seketika melihat tulisan belum beruntung di bawah tulisan pasca empat lima.

Dari analisis tekstur drama di atas, dapat disimpulkan bahwa Dialog, Suasana, Spektakel dalam drama “Bunga Harapan” adalah dialog yang digunakan dialog panjang dan dialog didominasi antar karakter sehingga menimbulkan suatu konflik.. Suasana yang tercipta dalam drama kebanyakan suasananya tegang tetapi pada akhirnya suasana yang tercipta adalah penuh kesenangan. Spektakel yang

tercipta yaitu dari aksi fisik tiap karakter dan penataan setting, penataan tata rias, serta penataan tata lampu.

4.3 Keterkaitan Antar Struktur dan Tekstur "Bunga Harapan"

Keterkaitan antar struktur dan tekstur yang membentuk drama Bunga Harapan yang terdiri dari alur, karakter, latar, dan tema serta dialog, suasana, dan spektakel. Alur yang disajikan menggunakan alur maju dengan karakter Rukun sebagai pacar Sayuk, karakter Sayuk sebagai pacar Rukun, karakter Pak Dargo sebagai Bapak Sayuk, karakter Kuku sebagai mas Sonto sang supranatural gadungan, karakter Genuk sebagai sekretaris supranatural gadungan, karakter Lasmi sebagai pembantu supranatural gadungan, dan karakter Supri sebagai pembantu supranatural gadungan. Latar yang digunakan adalah daerah Yogyakarta di suatu pedesaan yang masih asri dengan masih terdapat pekarangan dan kebonan atau hutan kecil, yang mengusung tema tentang cinta yang tulus.

Keterkaitan antar unsur dalam drama "Bunga Harapan" dapat dilihat juga dari dialog yang digunakan yaitu banyak menggunakan dialog yang panjang, dan dialog didominasi antar karakter sehingga menimbulkan suatu konflik.. Suasana yang tercipta dalam drama kebanyakan suasananya tegang tetapi pada akhirnya suasana yang tercipta adalah penuh kesenangan. Spektakel yang tercipta yaitu dari aksi fisik tiap karakter dan penataan setting, penataan tata rias, serta penataan tata lampu.

BAB V
IMPLEMENTASI DRAMA “BUNGA HARAPAN”
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Pembahasan ini mendeskripsikan penerapan dan kelayakan naskah drama “Bunga Harapan” sebagai bahan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA kelas XI semester I. Penerapan drama “Bunga Harapan” tersebut dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya.

5.1 Drama “Bunga Harapan” ditinjau dari segi bahasa.

Bahasa merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Maka, bahan pembelajaran sastra yang dipilih harus sesuai dengan penguasaan siswa. Pemilihan bahan pembelajaran sastra ini hendaknya memperhitungkan kosakata, kalimat, dan hubungan antar kalimat.

Drama “Bunga Harapan” menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang sederhana meskipun bukan bahasa Indonesia yang baku tetapi drama ini tetap mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut menjadikan isi yang terkandung dalam drama lebih mudah dipahami oleh siswa. Bahasa yang digunakan dalam drama “Bunga Harapan” merupakan ragam bahasa sehari-hari dan dialek yang digunakan adalah dialek bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Bila ada siswa yang berasal dari luar daerah, maka dibuat kamus untuk mengartikan dialek-dialek bahasa Jawa yang terdapat di dalam naskah drama.

Drama "Bunga Harapan" menggunakan kalimat-kalimat yang menunjukkan pembentukan kalimat yang tidak baku namun hubungan antar kalimat sudah baik. Dengan demikian hasil analisis aspek bahasa sebagai kriteria pertimbangan bahwa drama "Bunga Harapan" dapat diterapkan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

5.2 Drama "Bunga Harapan" ditinjau dari segi psikologis

Perkembangan psikologis sangat besar pengaruhnya terhadap minat anak didik. Tahap perkembangan anak menjadi dewasa sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi. Usia siswa SMA berkisar antara 15-18 tahun, berada pada tahap *realistik* dan tahap *generalisasi*. Siswa akan cenderung berpikir realistik dan terlepas dari dunia fantasi. Mereka akan mulai menganalisis sesuatu fenomena yang ada untuk menentukan suatu keputusan-keputusan moral.

Drama "Bunga Harapan" dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa pada tingkat pendidikan SMA. Drama "Bunga Harapan" ini mengungkapkan kisah seorang pemuda dan pemudi yang sedang dimabuk asmara dengan segala lika-liku kehidupannya. Hubungan antar tokoh yang ditampilkan dalam drama "Bunga Harapan" ini mudah dipahami oleh siswa.

Persoalan yang ditampilkan merupakan masalah yang timbul di sekitar siswa atau anak muda. Drama "Bunga Harapan" ini mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan contoh bagi siswa.

5.3 Drama "Bunga Harapan" ditinjau dari segi latar belakang budaya

Latar belakang budaya drama "Bunga Harapan" mengangkat masalah-masalah yang sudah tidak asing bagi siswa yaitu permasalahan mengenai percintaan yang terhalang oleh restu. Sebagian besar siswa SMA banyak yang sudah merasakan jatuh cinta kepada lawan jenis.

Siswa akan mudah tertarik terhadap karya sastra yang mempunyai hubungan erat dengan latar belakang hidupnya (Moody,1988:31-33). Drama "Bunga Harapan" cocok dengan kehidupan di sekitar siswa. Maka, drama "Bunga Harapan" dapat dipilih oleh guru sebagai bahan pengajaran sastra karena mempunyai latar belakang cerita yang mudah dipahami oleh para siswa.

5.4 Penyajian Pembelajaran Drama

5.4.1 Pelacakan Pendahuluan

Drama "Bunga Harapan" mengungkapkan permasalahan yang sangat erat dengan kehidupan remaja. Permasalahan yang ditampilkan dalam drama ini adalah tentang asmara antara Rukun dan Sayuk yang terhalang oleh restu Bapak Sayuk. Konflik yang terjadi antar tokohnya berawal dari Rukun yang mencoba melamar Sayuk lewat pak Dargo ternyata ditentang keras oleh Pak Dargo, Rukun boleh meminang Sayuk asalkan Rukun bisa mendapatkan nomor jitu yang bisa

menyebabkan Pak Dargo kaya. Percintaan antara Rukun dan Sayuk menimbulkan konflik antar tokoh. Rukun sebagai pacar Sayuk harus mampu memenuhi permintaan Pak Dargo. Pada kenyataannya, Rukun akhirnya bisa memenuhi permintaan Pak Dargo.

Keberanian Rukun dalam menghadapi suatu masalah, semakin memunculkan konflik antara karakter Sayuk dengan karakter Pak Dargo. Ini disebabkan karena, Sayuk tidak terima atas perlakuan Bapaknya kepada Rukun, menurut Sayuk syarat yang diminta Bapaknya tidak masuk akal. Ketegangan terjadi antara Sayuk dengan Pak Dargo, namun Rukun dengan penuh kesabaran meminta Sayuk untuk percaya kepada Rukun bahwa dia bisa memenuhi permintaan Bapaknya.

Permasalahan mulai menemukan jalan keluar sejak kemunculan karakter Kukuh yang memerankan sebagai karakter Mas Sonto sang supranatural gadungan. Karakter Mas Sonto dapat memberikan bantuan kepada Rukun yaitu nomor harapan jitu yang diinginkan oleh Pak Dargo. Rukun terlihat lebih tenang ketika akhirnya masalahnya akan terselesaikan juga dan dirinya bisa melamar pujaan hatinya.

Drama "Bunga Harapan" karya Nur Iswantara memberikan pelajaran yang sangat berguna bagi siswa untuk lebih memiliki sikap pemberani dan lapang dada dalam menghadapi masalah apapun juga. Yang terpenting bagaimana menggunakan akal sehat untuk berpikir bukan hanya bisanya berkhayal yang tinggi-tinggi. Menjalin hubungan baik dengan orang lain juga akan membantu dalam menghadapi masalah dalam hidup.

Struktur bahasa yang digunakan dalam drama "Bunga Harapan" adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa meskipun dialek yang digunakan menggunakan dialek Jawa dan dialek bahasa Indonesia. Penguasaan karakter para tokoh sangat kuat. Ada tokoh yang karakternya pemarah, penyabar, memiliki banyak ide, penyayang, dan keras hati. Sikap-sikap itulah yang menjadikan siswa lebih memahami keadaan orang lain

5.4.2 Penentuan Sikap Praktis

Drama "Bunga Harapan" ditulis Nur Iswantara pada tahun 1993. Nur Iswantara merupakan dosen, seniman, penulis antologi puisi, penulis buku, dan penulis naskah drama. Drama "Bunga Harapan" ini terdiri dari 14 halaman.

Pembelajaran sastra di SMA menekankan kepada siswa untuk dapat memahami tokoh, setting, alur, dan tema melalui bimbingan guru. Pemahaman tentang dialog-dialog yang diucapkan oleh tokoh harus sesuai dengan gerak dan mimik. Hal yang juga perlu diperhatikan adalah pemahaman tentang suasana. Keadaan suasana yang beraneka ragam harus dapat diolah menjadi suatu perpaduan yang sesuai dengan jalan cerita. Harus diperhatikan pula mengenai konflik yang terjadi. Selain itu perlu juga diberikan pengetahuan mengenai tata lampu, tata panggung, tata rias yang sesuai.

Oleh karena itu, guru harus mempelajari drama "Bunga Harapan" ini dengan teliti agar dapat menangkap pesan yang disampaikan, mulai dari adegan I sampai adegan VI.

5.4.3 Introduksi

Selamat pagi anak-anak? Kalian pasti telah mengenal tentang karya sastra bukan? Coba sebutkan jenis karya sastra itu apa saja? Siapa diantara kalian yang mengerti tentang karya sastra drama? Apakah kalian suka dan tertarik dengan drama? Pasti suka dan tertarik, karena selain sebagai sarana hiburan drama juga memberikan manfaat bagi penikmatnya. Drama memberikan pesan-pesan moral yang sangat berguna bagi kehidupan kita dan patut dicontoh. Pada kesempatan ini kita bersama-sama akan mencoba memahami drama karya Nur Iswantara yang berjudul "Bunga Harapan". Ibu harapkan kalian dengan sungguh-sungguh memperhatikan setiap bagian dari drama tersebut.

Pertama-tama kita lihat dari judulnya, judulnya "Bunga Harapan". Mungkin kalian semua bingung apa ya "Bunga Harapan"? Untuk gambaran umum, drama ini mengisahkan tentang permasalahan yang timbul dari kisah asmara seorang pemuda yang bernama Rukun dengan pemudi yang bernama Sayuk, yang tidak mendapat persetujuan dari Pak Dargo dan untuk mendapatkan persetujuan dari Pak Dargo maka Rukun diminta untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Pak Dargo yaitu Rukun diminta memberikan nomor jitu yang akan membuat Pak Dargo kaya raya.

Permasalahan yang timbul ini menimbulkan konflik antar tokoh dalam cerita drama tersebut. Dengan demikian berbagai karakter muncul dengan bermacam-macam pandangan sehingga semua saling beradu. Dengan garis besar cerita ini, tentunya kalian penasaran atas bagaimana cerita selanjutnya kan? Setelah kalian

nanti mengetahui isi cerita sedara keseluruhan, Ibu minta kalian menyampaikan pendapat apa saja yang berkaitan dengan drama "Bunga Harapan"..

Ibu minta kalian membentuk kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang. Lalu setelah itu, ibu akan memperdengarkan rekaman audio drama "Bunga Harapan". Kalia semua, ibu harapkan memperhatikan dengan seksama isi dari drama tersebut. Kalian harus bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk memahami isi cerita drama tersebut. Oleh karena itu, kalian harus bersungguh-sungguh mencermati isi drama "Bunga Harapan". Kemudian kalian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan isi drama tersebut dalam satu kelompok.

5.4.4 Penyajian

Sebagai pendahuluan, setiap kelompok diberi teori mengenai drama, disertai pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk memahami dan mengetahui isi drama tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan drama "Bunga Harapan" dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Apa yang menjadi awal terjadinya permasalahan dalam drama " Bunga Harapan" ?
- b) Bagaimana reaksi Pak Dargo ketika mengetahui bahwa Sayuk sudah mempunyai pacar ?
- c) Apa syarat yang diberikan Pak Dargo kepada Rukun supaya bisa melamar Sayuk ?

- d) Apa cara yang dilakukan Rukun untuk mendapatkan nomor jitu yang diinginkan oleh Pak Dargo ?
- e) Apakah Rukun berhasil mendapatkan nomor jitu yang diinginkan oleh Pak Dargo ?
- f) Bagaimana akhir dari drama "Bunga Harapan" ?

Pembelajaran drama di sekolah menegaskan bahwa kalian dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapan yang kalian miliki, baik dalam berpikir maupun berinteraksi dengan teman lain. Dengan demikian, pembelajaran drama ini dapat mengarah kepada tujuan pengajaran sastra yang sesungguhnya.

5.4.5 Diskusi

Diskusi dilaksanakan untuk membantu siswa agar lebih memahami tentang makna dan implikasi dari teks drama yang sedang dipelajari. Siswa diharapkan memahami tentang pemikiran-pemikiran yang mendasari cerita sebelum cerita tersebut ditampilkan. Diskusi ini juga membahas kesesuaian antara tokoh yang satu dengan yang lain guna mengungkapkan tema-tema umum. Agar diskusi dapat berjalan dengan lancar dan baik, setiap pembicaraan di dalam diskusi haruslah sesuai dengan isi teks drama.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dibahas dalam diskusi tentang drama "Bunga Harapan" :

- a) Sebutkan ada berapa tokoh yang terdapat dalam drama "Bunga Harapan" ?
- b) Bagaimanakah alur, karakter, latar, dan tema drama "Bunga Harapan" ?

- c) Bagaimana suasana ketegangan yang tercipta dari konflik yang terjadi antara Rukun, Sayuk, dan Pak Dargo ?
- d) Bagaimana kesimpulan akhir drama "Bunga Harapan" ?

5.4.6 Pengukuhan

Dalam tahap pengukuhan ini, siswa diharapkan mampu menerjemahkan teks drama, sehingga pada suatu ketika jika ingin berpentas sudah siap. Kegiatannya berupa ujian atau tugas khusus (lisan atau tertulis) bisa juga dengan tugas rumah.

Drama "Bunga Harapan" , apabila dijadikan bahan pembelajaran di kelas XI semester I, pengukuhan yang dilakukan sesuai dengan pembelajaran sastra adalah mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakan, dialog, serta konflik pada pementasan drama dan menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan. Hal tersebut ditujukan agar siswa mampu menentukan struktur dan tekstur drama "Bunga Harapan".

5.4.7 Praktik Percobaan

Setelah diskusi berjalan dengan lancar, siswa mempunyai keinginan untuk berpraktek. Guru dapat membawa mereka ke aula atau tempat yang luas agar bisa berlatih gerak dan dialog. Sebagai permulaan, dipraktekkan adegan misalnya pada adegan II yaitu adegan masuknya tokoh baru yaitu Pak Dargo yang menjadi awal dari konflik antara Pak dargo dan Rukun. Semua siswa dilibatkan dalam latihan ini, oleh karena itu, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok agar lebih

efektif dan efisien. Dalam hal ini, setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari dialog dalam setiap adegan yang berbeda antara teman yang satu dengan yang lain. Teman yang lain mengamati dan menilai setiap dialog yang ditampilkan.

5.4.8 Latihan Mengucapkan Dialog

Pementasan dapat berhasil dengan baik dan memuaskan apabila setiap dialog dapat dengan benar diucapkan. Dalam suatu dialog, pengucapan kata, frase, kalimat harus jelas. Yang perlu diperhatikan dalam dialog adalah pelafalan, pelaguan, penekanan, jeda, tempo, mimik wajah, dan suasana yang dibangun dalam setiap adegan. Sebagai guru hendaknya harus siap mempraktekkan bagaimana pengucapan dialog yang baik.

Guru memilih para siswa sebagai pemain setelah mereka mempelajari teks dengan baik. Setelah itu hal yang dilakukan adalah penghafalan teks. Penghafalan teks dapat dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan cara memberi penekanan pada bagian-bagian tertentu.

5.4.9 Akting

Akting dalam KBBI adalah proses, cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang. Selain itu, akting dapat diartikan mengolah gerak dan ekspresi wajah. Di dalam berakting diperlukan asas-asas akting yaitu Asas Pengendalian, Asas Keutuhan, Asas Kerapian, dan Asas Pendalaman. (Wiyanto, 2002:61). Seorang guru, harus mempunyai gambaran jelas tentang bagaimana caranya berakting di suatu pementasan misalnya : kapan

pemain harus muncul ke dalam pementasan, apa perannya, bagaimana posisi tubuhnya saat pementasan, gerakan apa yang harus dilakukan untuk menghidupkan suasana, bagaimana mimik yang harus ditampilkan, dan sebagainya. Semua hal itu, dapat dilakukan jika para pemain sudah hafal dengan teks drama. Hal lain yang dapat membantu pemain adalah membuat beberapa catatan penting mengenai dimana tempat yang tepat masuk panggung, dimana harus berdiri, bagaimana dan kapan harus bergerak, bagaimana gerak saat meninggalkan panggung, dan lainnya.

5.4.10 Pementasan

Pementasan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pementasan tersebut. Apabila pementasan ditujukan untuk umum dan dimainkan di panggung dengan penonton bahkan masyarakat umum, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Dalam hal ini, guru adalah sebagai sutradara maka sebagai seorang sutradara yang baik hendaknya guru dapat menjalankan semua dengan baik.

Sebagai seorang guru sekaligus merangkap menjadi seorang sutradara, guru harus memilih pemain secara selektif. Hal ini dilakukan agar pemain dapat menyesuaikan dengan karakter yang dimainkan. Selain itu, guru juga harus membagi tugas untuk persiapan pementasan seperti: siapa nantinya yang akan bertanggung jawab untuk perlengkapan panggung, tata rias, tata kostum, tata musik, tata lampu, konsumsi, acara, dan sebagainya.

Berbeda jika pementasan hanya disajikan dalam pembelajaran drama, tentunya tugas guru akan lebih ringan. Dalam hal ini tidak diperlukan adanya panggung, tata rias, tata musik, tata kostum, tata lampu, konsumsi, acara, dan sebagainya. Bahkan dalam pementasan yang sifatnya pembelajaran drama ini, siswa diperbolehkan membawa teks tetapi tidak bergantung terus pada teks. Pementasan drama semacam ini merupakan bentuk apresiasi drama di dalam kelas.

5.4.11 Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

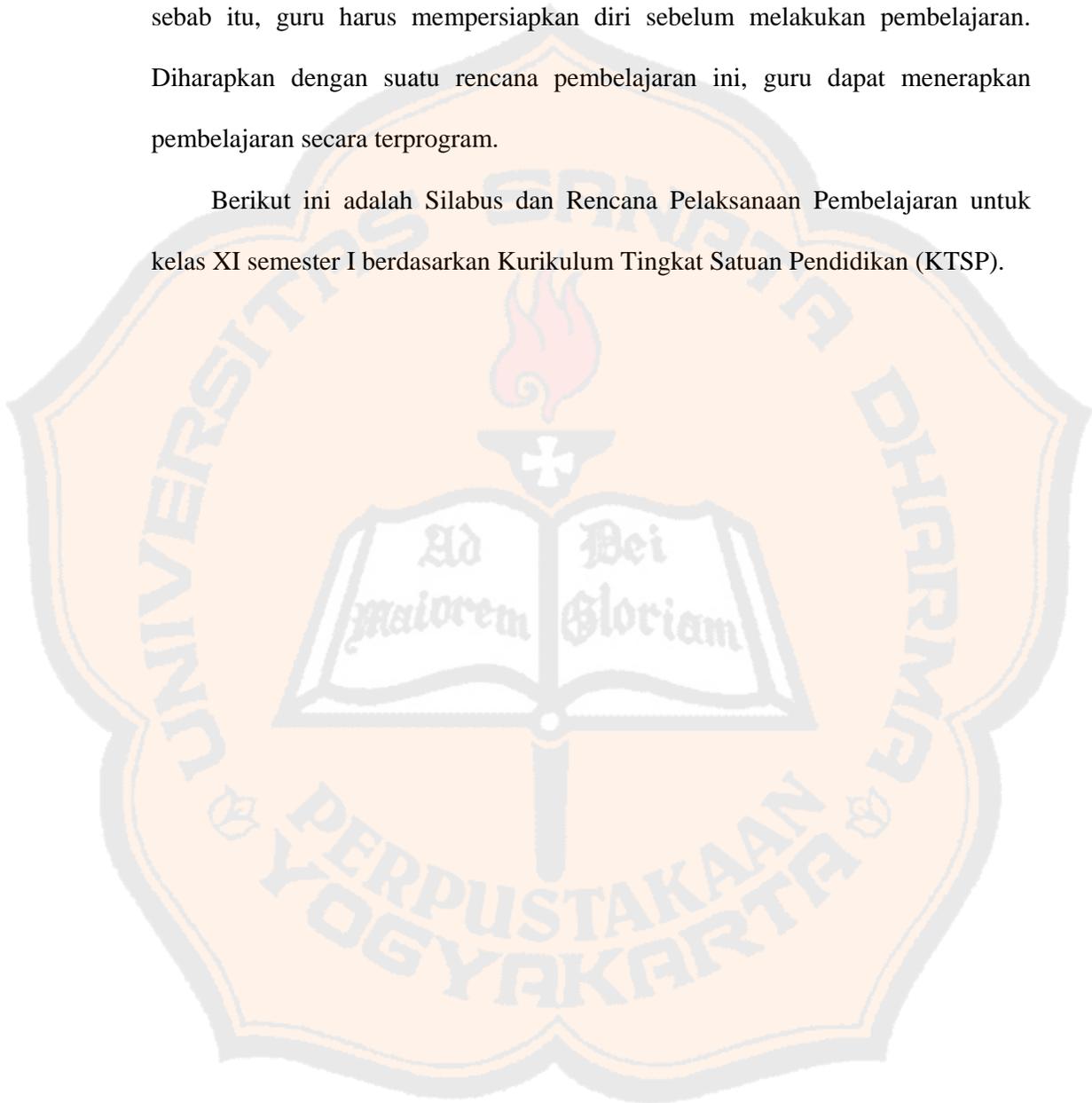
Pembelajaran drama sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diajarkan untuk kelas XI semester I aspek mendengarkan, siswa diharapkan mampu memahami pementasan drama kemudian mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.

Menurut Mulyasa, dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dalam hal ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana

Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran. Diharapkan dengan suatu rencana pembelajaran ini, guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Berikut ini adalah Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas XI semester I berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



SILABUS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / I

Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan

Siswa Mampu memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada	Struktur Drama : - alur - karakter - latar - tema	1. Guru membagikan materi tentang alur, karakter, latar, tema, dialog, suasana, dan spektakel.	5.1.1. Siswa mampu menentukan alur, karakter, dan tema dalam drama “Bunga Harapan”.	Tes Tertulis	Tertulis	1. Tentukanlah alur yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	- Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Drama.</i> Yogyakarta : Prodi USD. - Tim edukatif.

pementasan drama.	Tekstur Drama : - dialog - suasana - spektakel	2. Siswa mendengarkan audio pementasan drama berjudul “Bunga Harapan”.	5.1.2.Siswa mampu menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama “Bunga Harapan”		2.Tentukanlah karakter-karakter yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	2007. <i>Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI : Jakarta.</i>
		3. Siswa mengerjakan tugas individu yang berhubungan dengan menanggapi pementasan drama yang berjudul “	5.1.3. Siswa mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama “Bunga Harapan”		3. Tentukan Latar yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	

		Bunga Harapan”.	5.1.4. Siswa mampu mengaitkan isi drama yang berjudul “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari.		4. Tentukan tema yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
					5. Tentukan dialog yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
					6. Tentukan suasana yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	

					7. Tentukan spektakel yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
					8. Tentukanlah pesan yang terkandung di dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	

						9. Kaitkan isi drama “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari!	20’	
--	--	--	--	--	--	--	-----	--

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Ag. Budi Susanto S.Pd

Agnes Methia Dewi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Pangudi Luhur Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / I
Alokasi Waktu	: 2 X 40'
Standar Kompetensi	: 5. Mendengarkan Siswa mampu memahami pementasan drama.
Kompetensi Dasar	: 5.1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.
Indikator	: 5.1.1. Siswa mampu menentukan alur, karakter, latar dan tema dalam drama "Bunga Harapan". : 5.1.2. Siswa mampu menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama "Bunga Harapan". : 5.1.3. Siswa mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama "Bunga Harapan" : 5.1.4. Siswa mampu mengaitkan isi drama yang berjudul "Bunga Harapan" dengan kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan alur, karakter latar, dan tema dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui rekaman audio secara jelas.
2. Siswa dapat menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui rekaman audio secara jelas.
3. Siswa dapat menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui rekaman audio secara jelas.
4. Siswa dapat mengaitkan isi drama yang berjudul "Bunga Harapan" dengan kehidupan sehari-hari melalui rekaman audio secara jelas.

II. Materi Pembelajaran

1. Alur

Pada umumnya alur terdiri dari delapan bagian yaitu Pertama, eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Kedua, rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Ketiga, konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Keempat, rumit adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendelati puncaknya. Kelima, klimaks adalah titik puncak cerita. Keenam, krisis adalah bagian alur yang mengawali leraian. Ketujuh, leraian adalah merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan ke arah selesaian. Kedelapan, penyelesaian adalah bagian akhir dari suatu drama.

2. Karakter

Karakter adalah kepribadian manusia dalam drama. Karakter dibagi menjadi empat yaitu karakter protagonis yaitu Karakter protagonis adalah karakter ini sering di sebut tokoh utama, umumnya mewakili sisi kebaikan. Karakter antagonis adalah karakter ini selalu bertentangan dengan tokoh utama, umumnya di lambangkan dengan sisi jahat. Karakter sidekick adalah karakter ini berpasangan dengan tokoh utama, membantu tugas tokoh utama biasanya bertindak sebagai teman. Karakter kontagonis adalah karakter yang membantu karakter antagonis. Karakter skeptis adalah karakter ini bersikap acuh dengan tokoh utama walaupun bukan musuh seringkali menghambat tugas tokoh utama. Masih terdapat juga penggolongan karakter yaitu karakter utama dan karakter bawahan. Karakter utama adalah karakter yang ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar pementasan sedangkan Karakter bawahan adalah karakter yang hanya sesekali dimunculkan.

3. Latar

Latar adalah waktu dan tempat terjadinya lakuan dalam drama. Latar mencakup tiga hal, yaitu Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Latar suasana adalah suasana apa saja yang terjadi di dalam sebuah peristiwa.

4. Tema

Tema ialah ide atau persoalan pokok yang dapat dirumuskan dari keseluruhan inti cerita. Persoalan pokok ini merupakan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam ceritanya.

5. Dialog

Dialog adalah bagian terpenting dalam sebuah drama. Dialog terikat pada pelaku, suasana dialog yang ideal diperlukan agar para penonton dapat mengikuti pembicaraan. Dialog juga dapat diartikan sebagai percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih yang biasanya mencerminkan pertukaran pendapat atau pikiran. Dialog yang paling efektif adalah percakapan antar dua watak.

6. Suasana

Suasana adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita. Suasana sebuah pertunjukan tergantung pada banyak unsur yang dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama. Suasana terutama dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama melalui ritme, gerak aktor, dialog aktor, dan perubahan-perubahan intensitas pencahayaan.

7. Spektakel

Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel digunakan aktor untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan watak tokoh. Selain itu, spektakel dapat membantu diksi mengungkapkan cerita. Spektakel mengacu kepada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, tata panggung dan tata suara

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Mendengarkan audio drama “Bunga Harapan”
3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	
	1.1. Apersepsi terhadap siswa	10’
	1.2. Siswa diberi gambaran materi baru	5’
2.	Kegiatan Inti	
	2.1 Guru membagikan materi tentang alur,karakter,latar,tema,dialog, suasana, dan spektakel.	5’
	2.2.Siswa mendengarkan audio pementasan drama berjudul “ Bunga Harapan”.	45’
	2.3. Siswa mengerjakan tugas individu yang berhubungan dengan menanggapi pementasan drama yang berjudul “ Bunga Harapan”.	20’

3.	Kegiatan Akhir	
	3.1. Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir mengenai keseluruhan materi.	5'

V. Sumber dan Media Pembelajaran :

Media Pembelajaran :

- Teks Materi
- Teks Soal.
- Rekaman Audio Pementasan Drama berjudul “Bunga Harapan”

Sumber Belajar :

- Hariyanto,P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta : Prodi PBSID.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta.

VI. Penilaian

a. Tertulis

Tugas Individu

1. Tentukanlah alur dalam drama “Bunga Harapan”!
2. Tentukan karakter-karakter yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
3. Tentukan latar yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
4. Tentukan tema yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
5. Tentukan dialog yang terdapat dalam drama ”Bunga Harapan”!
6. Tentukan suasana yang terdapat dalam drama ”Bunga Harapan”!
7. Tentukan spektakel yang terdapat dalam drama ”Bunga harapan”!
8. Tentukanlah pesan yang terkandung di dalamnya!
9. Kaitkan isi drama “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari!

Kunci Jawaban :

1. Tokoh dan perwatakan:
 - Sayuk : Mudah putus asa, tidak sabar, dan baik hati.
 - Rukun : Sabar dan penakut.
 - Dargo : Pemarah dan penuh kasih sayang
 - Kukuh : Suka menolong dan mempunyai banyak ide.
 - Genuk : Baik hati, suka berteman, dan ramah.
 - Lasmi : Baik hati,.
 - Supri : Baik hati.
2. Latar cerita adalah di rumah Sayuk
3. Konfliknya adalah ayah Sayuk yang bernama Pak Dargo, tidak menyetujui lamaran Rukun terhadap Sayuk. Rukun boleh melamar Sayuk dengan syarat Rukun harus mencari nomor jitu supaya pak Dargo bisa kaya.
4. Temanya tentang percintaan.
5. Dialog yang digunakan adalah dialog adalah kebanyakan dialog antara dua tokoh dan dialognya panjang.
6. Suasana yang terdapat dalam drama kebanyakan suasana yang menegangkan karena banyak konflik di dalamnya.
7. Spektakel yang tercipta dapat dilihat melalui aksi fisik dari tiap karakter dan tata rias, kostum, serta tata cahaya.
8. Pesannya adalah supaya kita harus berani berkorban demi mendapatkan apa yang kita inginkan.
9. Isi drama dengan kaitan hidup kita sehari-hari adalah di dalam kehidupan banyak terjadi hal seperti itu, hendaknya kita harus mau berpikir realistis.

Penilaian Tugas Individu

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	a. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang alur dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang alur dalam drama namun kurang tepat.	4
2.	a. Siswa dapat menjawab tentang karakter dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dapat menjawab tentang karakter dalam drama..	4
3.	a. Siswa dapat menjawab tentang latar dalam drama dengan tepat..	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang latar dalam drama.	4
4.	a. Siswa dapat menjawab tentang tema dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang tema dalam drama.	4
5.	a. Siswa dapat menjawab tentang dialog dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang dialog dalam drama.	4
6.	a. Siswa dapat menjawab tentang suasana dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang suasana dalam drama.	4
7.	a. Siswa dapat menjawab tentang spektakel dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab.	4

8.	a. Siswa dapat menjawab tentang pesan yang terdapat dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang pesan dalam drama.	4
9.	a. Siswa menjawab menurut pandangannya sendiri.	20
	Jumlah Total	100

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

AG. Budi Susanto, S.Pd

Agnes Methia Dewi

Saran Guru Pembimbing

5.7 Pembahasan Silabus dan RPP

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat yaitu sesuai dengan KTSP 2006 yang diajarkan untuk kelas XI semester I aspek mendengarkan, siswa diharapkan mampu memahami pementasan drama kemudian mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Siswa mampu menentukan alur, karakter, latar dan tema dalam drama "Bunga Harapan". Ada empat indikator yang digunakan yaitu siswa mampu menentukan alur, karakter, latar dan tema dalam drama "Bunga Harapan", siswa mampu menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama "Bunga Harapan", siswa mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama "Bunga Harapan", dan siswa mampu mengaitkan isi drama yang berjudul "Bunga Harapan" dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajarannya ada empat yaitu siswa dapat menentukan alur, karakter latar, dan tema dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui audio secara jelas, siswa dapat menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui audio secara jelas, siswa dapat menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui audio secara jelas, dan siswa dapat mengaitkan isi drama yang berjudul "Bunga Harapan" dengan kehidupan sehari-hari melalui audio secara jelas. Dalam RPP, materi yang digunakan adalah teori tentang alur dalam drama, karakter dalam drama, latar dalam drama, dan tema dalam drama.

Langkah-langkah pembelajaran yaitu melalui tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan, media pembelajaran :yang digunakan untuk mempelajari drama ini adalah teks materi, teks soal, dan rekaman audio drama "Bunga Harapan" . Di dalam pembelajaran ini juga terdapat evaluasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami pembelajaran drama ini.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Drama “Bunga Harapan” adalah drama yang menceritakan tentang percintaan remaja. Drama ini mengungkapkan tentang percintaan antara dua sejioli yang terhalang restu dari orang tua. Drama karya Nur Iswantara ini menampilkan beberapa tokoh yaitu pertama, tokoh Rukun adalah seorang pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun, yang merupakan kekasih Sayuk. Kedua, Sayuk adalah seorang pemudi periang yang berusia 17 tahun merupakan anak Pak Dargo sekaligus kekasih Rukun. Ketiga, Pak Dargo adalah seorang pemimpi yang berumur sekitar 50 tahun, yang merupakan ayah Sayuk. Keempat, Kukuh bertindak sebagai Mas Sonto seorang pakar supranatural gadungan. Kelima, Genuk bertindak sebagai sekretaris pakar supranatural gadungan. Keenam, Lasmi bertindak sebagai pembantu rumah tangga gadungan. Ketujuh, Supri bertindak sebagai pembantu pakar supranatural gadungan. Permasalahan yang terjadi karena seorang pemuda yang bernama Rukun yang berniat untuk melamar pemudi yang bernama Sayuk, yang tidak mendapat persetujuan dari Pak Dargo dan untuk mendapatkan persetujuan dari Pak Dargo maka Rukun diminta untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Pak Dargo yaitu Rukun diminta memberikan nomor jitu yang bisa membuat Pak Dargo kaya raya.

Pertentangan antar tokoh dalam drama “Bunga Harapan” menunjukkan bahwa sikap terus berjuang dan terus berusaha akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. sesuai apa yang diinginkan dan jangan menyerah sebelum bertarung.

Drama “Bunga Harapan” menghasilkan tahapan alur yang pertama tahap eksposisi yang menggambarkan tempat terjadinya dibagi menjadi tiga yaitu di di tengah arena tempat sepasang anak muda yang sedang dilanda panah asmara, di

sebelah kanan ada meja dengan dua kursi, dan di sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda. Tahap kedua adalah tahap rangsangan yang menggambarkan keinginan dan kemauan Rukun untuk berbicara kepada Pak Dargo bahwa dirinya akan melamar Sayuk namun belum ada keberanian. Tahap ketiga adalah tahap konflik yang terjadi karena adanya pertentangan antara Rukun dan Pak Dargo yang menjadikan suasana semakin tegang. Tahap konflik ini juga ditandai dengan kemunculan karakter Pak Dargo pada Adegan II.

Tahap keempat adalah tahap rumitan. Tahap rumitan drama “Bunga Harapan” ini merupakan tahap yang menunjukkan bahwa konflik mendekati puncaknya yaitu tahap klimaks. Ketegangan semakin memuncak ketika terjadinya tahap klimaks drama “Bunga Harapan”. Tahap klimaks ini terjadi karena pertentangan antara Rukun dan Sayuk. Pertentangan tersebut terjadi karena Rukun meminta Sayuk supaya lebih bersabar untuk menghadapi semua permasalahan yang terjadi. Maksud Rukun yang mencoba untuk membuat suasana menjadi lebih tenang tidak diterima begitu saja oleh Sayuk. Hal tersebut membuat Sayuk semakin bersikeras untuk membantah perintah Pak Dargo. Tahap selanjutnya adalah tahap tahap krisis dan tahap leraian. Kedua tahap tersebut menandai berakhirnya peristiwa menuju ke tahap penyelesaian.

Penyelesaian berada pada adegan VI, yang merupakan adegan terakhir dari pementasan drama tersebut. Keberhasilan Rukun dalam memenuhi syarat yang telah diajukan Pak Dargo untuk melamar Sayuk, menimbulkan kesimpulan akan terpecahkannya permasalahan walaupun hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pak Dargo yaitu untuk mendapatkan nomor jitu agar kaya raya. Dalam hal ini, penulis yaitu Nur Iswantara ingin menyampaikan bahwa sikap berani dan pantang menyerah sangat diperlukan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Sifat

pengkhayal dan pemimpi hanya akan membuat kita kecewa karena semua itu hanya fana tidak nyata.

Karakter drama “Bunga Harapan” menampilkan Rukun dan Sayuk sebagai karakter utama. Karakter ini pada umumnya hadir pada setiap adegan. Selain itu., Rukun yang berperan sebagai pacar Sayuk dan Sayuk yang berperan sebagai pacar Rukun merupakan tokoh protagonis. Secara fisik karakter Rukun digambarkan sebagai pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun yang mempunyai perwatakan yang penakut namun penyabar, sedangkan Sayuk secara fisik digambarkan sebagai pemudi periang yang berumur 17 tahun yang mempunyai perwatakan periang namun agak pemarah.

Karakter lain adalah Pak Dargo. Secara fisik, Pak Dargo digambarkan sebagai seorang pemimpi yang berusia sekitar 50 tahun. Pak Dargo digambarkan sebagai seorang pemarah dan keras hati. Dia berkedudukan sebagai Bapak Sayuk. Pak Dargo juga merupakan tokoh antagonis. Cara berpikirnya terlalu tinggi dan sering berkhayal.

Karakter Kukuh, Genuk, Lasmi, dan Supri dalam drama ”Bunga Harapan” merupakan tokoh bawahan yang kemunculannya tidak terlalu dominan. Hal tersebut terlihat dari tingkat kemunculannya yang tidak terlalu sering yaitu hanya pada adegan III, IV, dan V. Dalam drama ini, Kukuh berperan sebagai supranatural palsu, Genuk sebagai sekretaris supranatural palsu, Lasmi sebagai pembantu I supranatural palsu, dan Supri sebagai pembantu II supranatural palsu. Karakter Kukuh dan Supri, secara fisik digambarkan sebagai seorang laki-laki muda sebaya dengan Rukun. Sedangkan karakter Genuk dan Lasmi secara fisik digambarkan sebagai wanita muda sebaya dengan Sayuk. Kemunculan mereka membuat cerita menjadi menarik dan lebih

berwarna karena mereka membawa suasana humoris didalam drama ini. Selain itu, kemunculan mereka membuat suasana yang sebelumnya tegang menjadi tidak tegang.

Drama "Bunga Harapan" merupakan drama satu babak dengan VI adegan. Setiap adegan menghadirkan peristiwa-peristiwa yang berbeda satu dengan yang lain. Peristiwa yang dibangun mengikuti perkembangan alur yang terjadi. Latar yang dihadirkan yaitu sebuah tempat di suatu pedesaan di daerah Yogyakarta. Tema yang dihadirkan adalah percintaan. Ini semua dibangun melalui dialog, suasana, spektakel. Dialog dilakukan oleh karakter Rukun, Sayuk, Pak Dargo, Kukuh, Genuk, Lasmi, dan Supri. Spektakel merupakan tindakan fisik tiap karakter. Suasana yang terjadi adalah suasana tegang karena konflik yang terjadi antara tokoh dalam drama dan suasana yang tidak tegang karena konflik mulai terpecahkan.

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran sastra di SMA, drama "Bunga Harapan" dirancang sebagai bahan pembelajaran berdasarkan teori Moody dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Moody ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan pembelajaran yaitu : aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang siswa. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, pembelajaran sastra di SMA disajikan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Pelacakan Pendahuluan
- 2) Penentuan Sikap Praktis
- 3) Introduksi
- 4) Penyajian
- 5) Diskusi
- 6) Penguhan
- 7) Praktik Percobaan
- 8) Latihan Pengucapan Dialog

9) Akting

10) Pementasan

Berdasarkan analisis pembelajaran sastra di SMA, drama “ Bunga Harapan” dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Pembelajaran tersebut dapat diterapkan di kelas XI semester 1 pada aspek mendengarkan dengan standar kompetensi memahami pementasan drama. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama serta diharapkan siswa mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.

Berdasarkan standar kompetensinya, pembelajaran sastra di SMA diwujudkan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pengajaran drama ini juga diarahkan agar siswa meningkatkan kemampuannya untuk mengapresiasi pesan yang ingin disampaikan melalui drama dalam kehidupan sehari-hari.

6.2 Implikasi

Pembelajaran sastra melalui analisis struktur dan tekstur drama “Bunga Harapan” dengan pendekatan struktural dan penelitian pengembangan, menjadikan drama “Bunga Harapan” dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA, berdasarkan pertimbangan aspek bahasa, aspek psikologis, dan aspek latar belakang siswa. Semua itu ditujukan untuk membentuk karakter masing-masing siswa sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Hasil penelitian drama “Bunga Harapan” ini berimplikasi pada berpentas drama. Penelitian yang mengkaji tentang berlatih peran dalam drama dapat dijadikan pedoman untuk lebih mengetahui dan memahami teknik bermain drama.

6.3 Saran

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mampu menguasai materi. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang siswa. Selain itu, guru harus memberikan materi tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga dengan berpraktek secara langsung. Sebab dengan usaha ini, siswa dapat mengalami langsung dan menjiwai langsung berperan dalam drama. Metode belajar yang menarik dan variatif dapat membuat siswa lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan ada penelitian yang lebih lengkap dan variatif dalam menganalisis drama, seperti (a) Tingkat kesulitan siswa menganalisis drama “Bunga Harapan” dan (b) pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi D.1983. "Drama Sebagai Karya Sastra" dalam *Kesusastaan Indonesia Modern: Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadiyanta, Prasetya. C.B. 2007. *Struktur dan Tekstur Drama "Majalah Dinding" Karya Bakdi Soemanto dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
- Hamzah, Adjib. 1985. *Pengantar Drama*. Bandung : Rosda.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung :Rosda.
- Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama"Handout Kuliah"*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah : Universitas Sanata Dharma.
- <http://analisisdrama.wordpress.com>, *Teori Drama Sebuah Rangkuman Ringkas*, 2 November 2009.
- <http://cariilmuonlineborneo.wordpress.com>, *Seluk Beluk Drama Di Indonesia*, 2 November 2009, Pakde Sofa.
- <http://images.makamwaru.multiply.multiplycontent.com>, *Menulis Naskah Lako*, 2 November 2009
- <http://www.damandiri.or.id/file/sudiramanupibab3>
- Iswantara, Nur. 2008. *Handout Kuliah "Pemeranan"*. Yogyakarta: ISI.
- Johnson, Dayle Paul.1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Vol:II*. Jakarta: Gramedia.
- Kismiati, Margareta. 2004. *Struktur Drama "Tangis" Karya P.Hariyanto dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
- M.A, Yudiarni. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Moody, H.L.B.1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Saduran B. Rahmanto. Yogyakarta: Kanisius.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puskur (Pusat Kurikulum). 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan dan Linguistis*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta :Pustaka Jaya.
- Supriyanto. 2007. *Struktur dan Tekstur Drama ” Sayang Ada Orang Lain” Karya Utuy Tatang Sontani Serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma.
- Taum, Yosep Yopi. 1997. *Pengantar Teori Sastra: Ekspresivisme, Strukturalisme, Pascastrukturalisme, Sosiolog, Resepsi*. Flores: Nusa Indah.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo
- Wiyatmi.2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.



LAMPIRAN

DATA KUTIPAN

No	Unsur	Kutipan
I 1.	Struktur Drama Alur	<p>(1) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun dan Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahun. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi.</p> <p>Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.</p> <p>Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana Pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impian.</p> <p>Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)</p> <p>(2) Panggung gelap gulita. Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan yang letaknya di tengah arena. (hlm.1)</p> <p>(3) Keduanya melakukan pinsut seperti anak kecil saja. Permainan mereka tampak asyik. Akan tetapi tiada yang menang dalam pinsut bahkan selalu sama.</p> <p>Keduanya semakin mesra saja. Saling bertatapan muka dan suara panggilan Bapak dari arah dalam. (hlm.2)</p> <p>(4) Sayuk : Kang...kang...Rukun!(<i>mesra</i>) Rukun : Ada apa tho Yuk? Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang? Rukun : Lha...iya...! Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang? Rukun : Lha...iii...ya...?! Sayuk : Lha...jadi...nggak? Tho...Kang?</p>

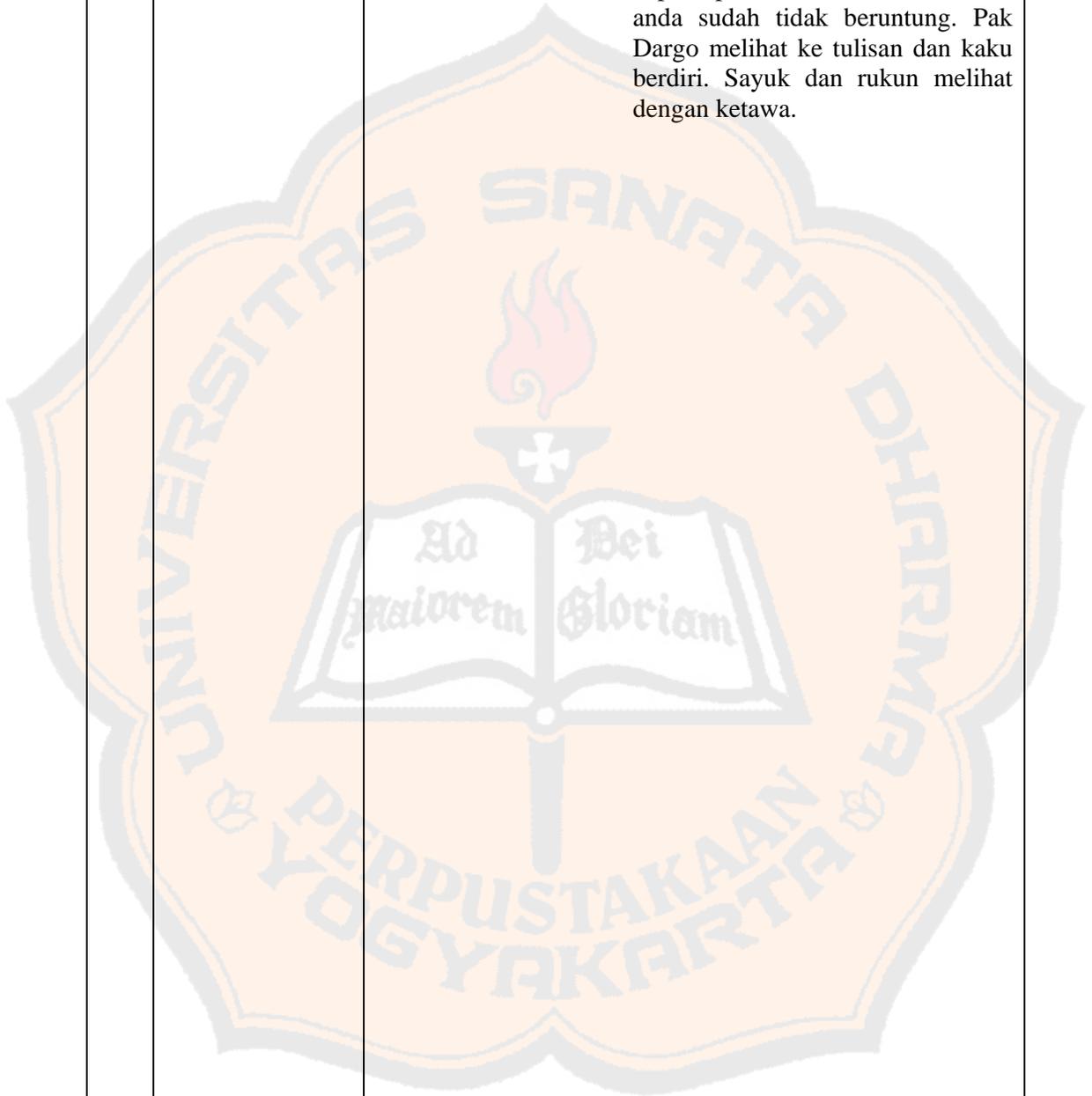
		<p>Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!</p> <p>Sayuk : Sungguh...tenan Kang? Sayuk sangat seneng (<i>Gembira</i>).</p> <p>Rukun : Te...ta...pi...! (<i>Memikir keras sesuatu</i>).</p> <p>Sayuk : Tapi kenapa Kang?</p> <p>Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...?!</p> <p>Sayuk : Lho...gimana tho Kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak.</p> <p>Rukun : Kan...dan... (<i>Diam sesaat</i>)</p> <p>Sayuk : Dan gimana Kang...saya pun juga takut!</p> <p>Rukun : Terus gimana ya...Yuk...? (<i>Merenung beberapa lama</i>)</p> <p>Sayuk : Gimana...juga...ya...Kang? (hlm. 2)</p> <p>(5) Rukun : (<i>Masih diam, tiba-tiba dapat akal</i>) He...eh...HaH Begini saja...Yuk...kita pingsut.</p> <p>Sayuk : (<i>Agak ragu</i>) Haah...Kang?!?</p> <p>Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak.</p> <p>Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!</p> <p>Rukun : (<i>Bersemangat</i>) Ayo...!!!</p> <p>Sayuk : (<i>Lebih Bersemangat</i>) Ayo...Kang!</p> <p>Berdua : Yes...!!!</p> <p>Sayuk : Lho...Kang, kok tidak ada yang menang (<i>Begitu Mesra</i>)</p> <p>Rukun : Iya...ya?! (hlm.3)</p> <p>(6) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul?</p> <p>Sayuk : (<i>Dari dalam</i>) Iya...iya...Pak!</p> <p>Dargo : Dari mana saja? (<i>Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun</i>).</p> <p>Sayuk : Dari... pasar! (<i>Keduanya seperti ketakutan</i>)</p> <p>Dargo : Jangan ngapusi!! (<i>Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya</i>).</p> <p>Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama...</p> <p>Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa?</p> <p>Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!</p>
--	--	---

		<p>Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah... Sekarang sudah berani pacaran segala. Welhadhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?</p> <p>Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!</p> <p>Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!</p> <p>Sayuk : Kang, ayo matar sama Bapak.</p> <p>Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!</p> <p>Sayuk : Saya juga takut, Kang!</p> <p>Dargo : (<i>Membentak</i>) Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!</p> <p>Rukun : (<i>Gelagepan</i>) Sa...ya...Ru...kun, Pak!</p> <p>Sayuk : Iya...ya...pak, ini Kang Rukunku!</p> <p>Dargo : Ada apa kamu kok plendas – plendus?</p> <p>Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!</p> <p>Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?</p> <p>Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!</p> <p>Dargo :(<i>Berpikirsejenak</i>) Melamar...nglamar....nglamar anakku! Boleh...boleh. I(hlm.4)</p> <p>(7) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.</p> <p>Rukun : Syaratnya apa Pak?</p> <p>Dargo : Kalian ini kok ngebet banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?</p> <p>Rukun : Sanggup Pak!!!</p> <p>Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.</p> <p>Rukun :(<i>Kaget bin bengong</i>) Haaahhhh...???</p> <p>Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!</p> <p>Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!</p> <p>Dargo : Nggak sanggup...?</p> <p>Rukun :Sanggup...sekali...banget, Pak?</p> <p>Dargo :Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian</p>
--	--	---

		<p>harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm. 4)</p> <p>(8) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya. Dargo :Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara denagn peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin...Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm.5)</p> <p>(9) Sayuk : Pak...gimana ini? Dargo : Di kampung sebelah ada supranatural muda ahli nomor cintamu itu. Silahkan ambil buat Bapakmu ini. Namanya Mas Sontoleyo! Okey...ha...ha...ha...Kun...Rukun...mana nomormu...aku tukar anakku Sayuk...ha...ha... Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak! Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu. (hlm. 5)</p> <p>(10) Sayuk :Mana bisa Kang. Sekarang ini zamannya memang sudah edan. Masak anak gadis ditukar nomor! Kita kawin lari saja, Kang! Rukun : Mana bisa Yuk? Kawin kok lari, nanti terus direkam seperti film itu? Tidak Yuk, kita harus berdoa bersama-sama agar usaha kita berhasil mendapatkan nomor undian harapan yang dikehendaki Bapakmu itu. (hlm. 5)</p> <p>(11) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun Mari...Mari...! Ada kesulitan apa?</p>
--	--	--

		<p>Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besok saya mau nikah.</p> <p>Mas Sonto : Sudah bawa syaratnya?</p> <p>Rukun : Saya kemari minta nomor...</p> <p>Mas Sonto: Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?</p> <p>Rukun : Lho kok tau?</p> <p>Mas Sonto :Ya...tahu supranatural kondang je!</p> <p>Rukun : Ya, memang asmaraku mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu mas... ! (hlm.6)</p> <p>(12) Mas Sonto : Huuhh...ya...ya...ya...ketemu sekarang.</p> <p>Genuk : Betul...tho...mas...</p> <p>Mas Sonto : Ya...ya...ya... Nah mas Rukun ini permohonan dikabulkan, terimalah!!! Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nimor-harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo. (hlm. 10)</p> <p>13) Sayuk : <i>(Dengan wajah berseri-seri). Kang...Kang Rukun...</i></p> <p>Rukun : <i>(Hanya diam dengan senyum). Hemmmmm...</i></p> <p>Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? <i>(Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.</i></p> <p>Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya.</p> <p>Dargo : <i>(Membuka gulungan kain). Wah...angka jitu...angka...jitu. (Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!!</i></p>
--	--	--

		<p>Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungkan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.</p>
--	--	--



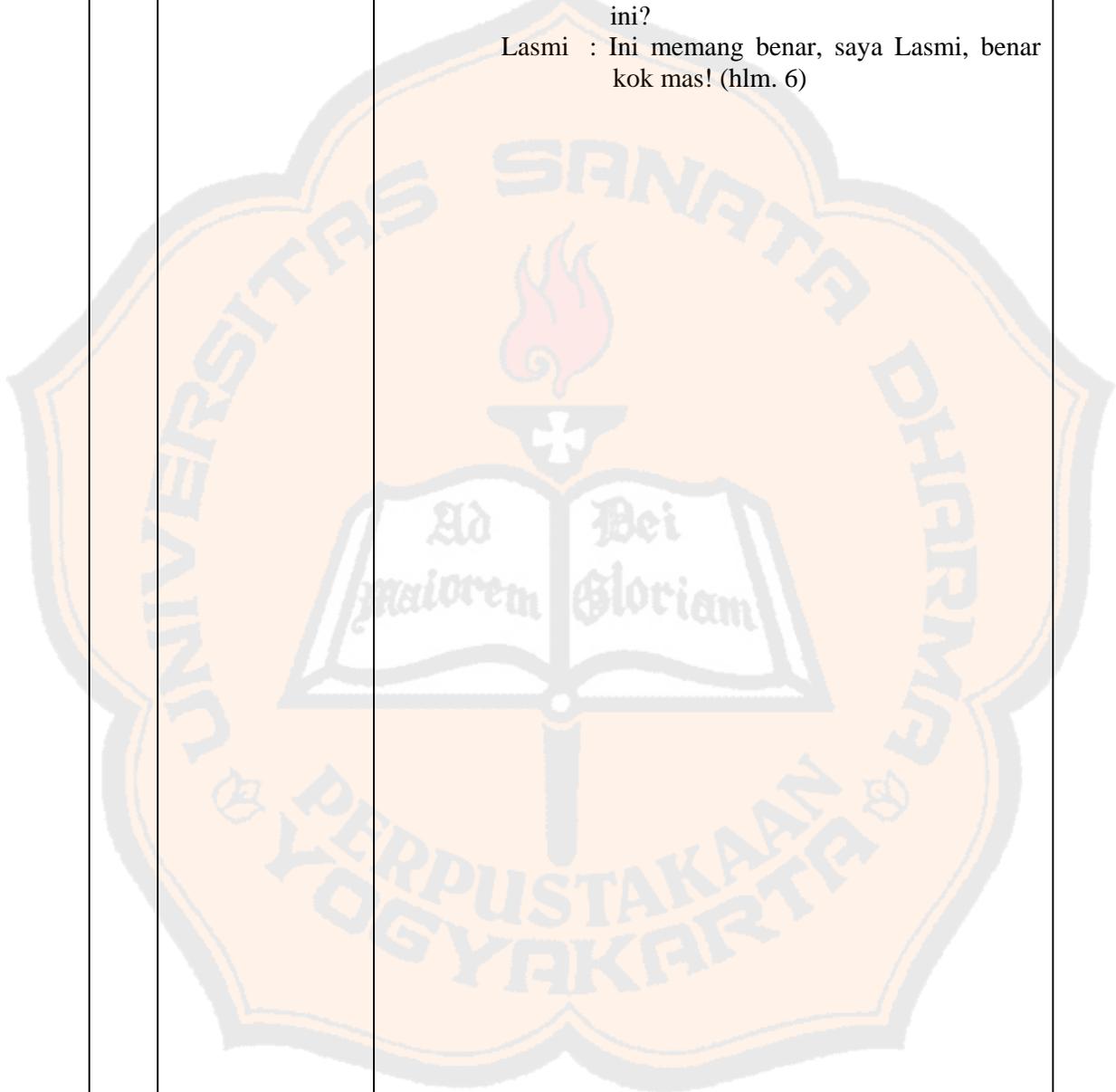
2.	Karakter	<p>14) Rukun, Pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. (hlm.1)</p> <p>15) Sayuk : Kang rukun benar-benar cinta sama saya tho kang? Rukun : Lha... iya...! Sayuk : Sungguh tenan Kang? Sayuk sangat seneng. Rukun : Te..ta..pi...! (<i>memikir keras sesuatu</i>) Sayuk : Tapi kenapa Kang? Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti. (hlm. 2)</p> <p>16) Sayuk : Lho...gimana to kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak Rukun : Kan...Dan...(<i>Diam sesaat</i>) Sayuk : Dan gimana Kang...saya pun juga takut! Rukun : Terus gimana ya...Yuk? (<i>Merenung beberapa lama</i>) Sayuk : Gimana...juga...ya...kang? Rukun : He...eh..Hah...! Begini saja Yuk Kita pingsut. Sayuk : Lho...kang, kok tidak ada yang menang. Rukun : Iya...ya! (hlm. 3)</p> <p>17) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya. Rukun : Syaratnya apa Pak? Sayuk : Iya...Pak...syaratnya apa? Dargo : Kalian ini kok sepertinya ngebet banget tho? Syaratnya gampang kau sanggup? Rukun : Insya Allah sanggup Pak! Dargo : Bagus...bagus...Kamu harus dapat memberi nomor-undian-harapan yang jitu. Rukun : Hah....? Dargo : Nggak sanggup ya batal? Rukun : Sanggup sekali banget, Pak! Sayuk : Pak mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya. Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!</p>
----	----------	---

		<p>Rukun : Sayuk sudah! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu. (hlm. 5)</p> <p>18) Sayuk, Pemuda periang berusia sekitar 17 tahun. (hlm.1)</p> <p>19) Sayuk : Kang Rukun...oh Kang...sini tho Kang! (<i>Manja</i>) Rukun: (<i>Malu tapi mau</i>) Aku...disini saja...Yuk! Sayuk: (<i>Manja-manjaan</i>) makanya sini...Kang! Rukun : Ya Yuk... Sayuk : Kang...kang...Rukun! (<i>lebih mesra</i>). (hal 2)</p> <p>20) Sayuk : Pak gimana ini? Dargo :Di kampung sebelah ada supranatural muda ahli nomor cintamu itu. Silahkan ambil buat bapakmu ini. Namanya Sontoleyo! Okey...ha...ha...ha... Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak! Rukun : Sayuk... sudah! Saya sanggup Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu! Sayuk :Mana bisa Kang. Sekarang ini zamannya memang sudah edan. Masak anak ditukar nomor! Kita kawin lari saja Kang! (hal 5)</p> <p>21) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan ngurus Bapak nanti? Sayuk : Urus sendiri saja! Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu? Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja! Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti... Sayuk :Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (<i>sedih</i>). Saya lebih baik mati saja Pak! Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...</p>
--	--	---

		<p>Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (<i>Sayuk mengeluarkan piau siap menusuk jantungnya</i>)</p> <p>Dargo : Yuk, kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak!</p> <p>Sayuk : Terserah...Sudah Pak, saya pamitkan pada Kang Rukun dan para tetangga. Biarkan saya saja nyemplung ke sumur ini...(hlm.11)</p> <p>22) Dargo : Hooo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.</p> <p>Rukun : Syaratnya apa Pak?</p> <p>Dargo : Kalian ini kok seperti ngebet banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?</p> <p>Rukun : Insya Allah sanggup Pak!!!</p> <p>Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dpat memberi nomor undian harapan yang jitu.</p> <p>Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.</p> <p>Dargo : Tak bisa diganggu gugat! Ini sayembara besar dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin...(hal 5)</p> <p>23) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirin itu Mas Rukun. Sini dekat Bapak, jangan nglantur begitu nanti sakit sendiri. Siapa yang akan ngurus bapakmu?</p> <p>Sayuk : Urus sendiri saja!</p> <p>Dargo : Lho Yuk jangan gitu. Aku ingin kaya saja. Buktinya sudah ada yang kaya karena nomor jitu. Sudah...sudah...Yuk.</p> <p>Sayuk : Saya akan bunuh diri saja.</p> <p>Dargo : Yuk...kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak. (hal 12)</p> <p>24) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih</p>
--	--	--

		<p>sebuah pertunjuk (hal 6)</p> <p>25) Kukuh : Begini ceritanya. Nanti aku berperan sebagai Mas Sontoleyo, pakar supranatural cinta yang kondang itu. Genuk : Aku ingin jadi sekretaris saja! (<i>Kenes</i>) Kukuh : Yah...itu pas buatmu Nuk! Supri asisten upacara, nanti Lasmi mbantu. Permainan akan segera kita mulai. Begitu tokoh Rukun datang nanti kita sudah masuk permainan. Lasmi langsung akting sedang nyapu halaman, kita di dalam siap dengan peran masing-masing. (<i>Kukuh, Supri, dan Genuk meninggalkan panggung</i>) (hal 6)</p> <p>26) Mas Sonto : Oh...Ini cucuku Rukun...Mari...mari...! Ada kesulitan apa? Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah. Mas Sonto: Khud...khud...Sudah bawa syaratnya? Rukun : Saya bawasannya kemari minta nomor mbah... Mas Sonto: Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk? Rukun : Lho kok tahu? Mas Sonto: Ya...tahu dong supranatural kondang je! Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas! (hal 8)</p> <p>27) Genuk : Aku ingin jadi sekretaris saja! (<i>Kenes</i>) (hlm 6)</p> <p>28) Genuk dkk : Siap maas...(Ketiganya bak barisan bebek berlari mengambil air) Mas Sonto : Cepat...Nuk...Dasar...Mas Rukun ini kuat semedinya! Genuk dkk : (<i>Dari dalam</i>) Ya...Mas. Ini mbah...! Mas Sonto : Grujuken perlahan-lahan, sdang dan cepat...(<i>Genuk mulai mengguyur air diikuti Supri dan Lasmi, tetapi Mas Rukun diam saja</i>).(hlm. 11)</p> <p>29) Supri asisten upacara. (hlm. 6)</p>
--	--	---

		<p>30) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm.6)</p> <p>31) Lasmi : Mau tanya ya? (<i>Begitu mempesona</i>) Rukun : Ya...ya...ya, mau tanya? Apa benar ini? Lasmi : Ini memang benar, saya Lasmi, benar kok mas! (hlm. 6)</p>
--	--	---



<p>3.</p>	<p>Latar</p>	<p>Latar Tempat</p> <p>32) Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan. (hlm 1)</p> <p>33) Dargo : Lho...(<i>Melihat dengan kaget</i>) Anda siapa? Rukun : Saya pacarnya Sayuk, Pak! Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengesan segala yuk? Sayuk : Enggak...kok...Pak...Kami berdua ke pasar tadi! Betul. Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan! (hlm 4)</p> <p>34) Pak Dargo tampak santai dengan impian-impianya. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm 3)</p> <p>35) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh <i>nasghitel bernyamikan</i> peyek sebesar piring. Sementara Sayuk, sedang termenung gelisah memikirkan Rukun. (hlm 11)</p> <p>36) Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm 6)</p> <p>37) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah mas sonto, berhenti dan bertanya kepada Lasmi. (hlm 6)</p> <p>Latar Waktu</p> <p>38) Sayuk : Kang...kang...Rukun. ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini? Rukun : (<i>Malu-malu</i>) Tidak apa-apa kok Yuk...!Cuma atine kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik Kakang.</p>
-----------	--------------	---

		<p>(hlm 1)</p> <p>39) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul Sayuk : (<i>Dari dalam</i>) Iyo...iya...Pak! Dargo:Dari mana saja? (<i>Tidak melihat kedatangan Sayuk Rukun</i> Sayuk : Dari...pasar! (<i>Keduanya seperti ketakutan</i>) (hlm 3)</p> <p>40) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu.rukun datang mencari alamat rumah mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm 6)</p> <p>41) Mas Sonto : Nah... Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!! (<i>Memberikan gulungan kain kepada Rukun</i>) Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapan ini. Silahkan menuju rumah Pak Dirgo... (hlm 11-12)</p> <p>42) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh <i>nasjhitel bernyamikan</i> peyek sebesar piring. Sementara Sayuk sedang temenung gelisah memikirkan mas Rukun. (hlm 12)</p> <p>Latar Sosial</p> <p>43) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun dan Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahun. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara. Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana Pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya. Panggung sebelah kiri, ada lincak yang</p>
--	--	---

		<p>biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi. Berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)</p> <p>44) Sayuk : Kang...kang Rukun. Ada apa sih kang Rukun tampak kelu hari ini? Rukun : <i>(Malu-malu)</i> Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma tine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi cahaya mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.(hlm.1)</p> <p>45) Keduanya melakukan pinsut seperti anak kecil saja. Permainan mereka tampak asyik. Akan tetapi tiada yang menang dalam pinsut bahkan selalu sama. (hlm.1)</p> <p>46) Dargo : Dari mana saja? <i>(Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun).</i> Sayuk : Dari... pasar! <i>(Keduanya seperti ketakutan)</i> Dargo : Jangan ngapusi!!<i>(Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya).</i> Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama... Dargo : Lho...<i>(melihat dengan kaget)</i> Anda Siapa? Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak! Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...Sekarang sudah berani pacaran segala. Welhadhalah...kamu kok benges an segala Yuk? Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul! Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan! (hlm.2)</p> <p>47) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang nyapu halaman rumah itu Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi. (hlm 6)</p> <p>48) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari-mari...! Ada kesulitan apa? Rukun : Saya mohon rejeku dari simbah, besuk saya mau nikah.(hlm.8)</p>
--	--	---

		<p>49) Rukun pun meloncat di belakang mas Sonto. Mas Sonto ngolet ikut ngolet, nguap ikut nguap, apa sajalah mas Sonto menuju panggung tengah Rukun ikutan saja. (hlm.9)</p> <p>50) Genuk keluar bersama dua orang, Supri dan Lasmi dengan pakaian aneh. Di tangan mereka ada perlengkapan sesaji untuk permohonan seperti kembang, kitab primbon kuno dll. (hlm.9)</p> <p>51) Genuk, Supri, dan Lasmi seperti kemasukan roh lain sehingga mereka mengucapkan mantra <i>honocoroko dotosowolo podojonyo mogobothongo</i> semakin keras, semakin intens, semakin memuncak hingga kelelahan dan jatuh terkulai. Mas Sonto bergaya memohon ke langit, dan akhirnya dari atas langit jatuh sebuah gulungan kain yang di dalamnya terdapat nomor yang diharapkan Rukun. (hlm.10)</p> <p>52) Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh <i>nasjhitel bernyamikan</i> peyek sebesar piring. Sementara Sayuk sedang temenung gelisah memikirkan mas Rukun. (hlm 11)</p>
--	--	--

<p>II</p>	<p>Tekstur Drama</p>	<p>1. Dialog</p> <p>53) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemuda periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.</p> <p>Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.</p> <p>Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianannya.</p> <p>Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)</p> <p>54) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini? Rukun : (<i>Malu-malu</i>) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang. Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho! Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)</p> <p>55) Sayuk : Kang...kang...Rukun! (<i>Lebih mesra</i>). Rukun : Ada apa tho Yuk? Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama</p>
-----------	----------------------	--

		<p>saya tho Kang? Rukun : Lha...iya...! Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang? Rukun : Lha...iii...ya...! Sayuk : Lho...jadi...nggak? Tho...Kang? Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!! Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(<i>Gembira</i>). Rukun : Te...ta...pi...! (<i>Memikir keras sesuatu</i>) Sayuk : Tapi kenapa Kang? Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)</p> <p>56) Rukun : (<i>Masih diam, tiba-tiba dapat akal</i>) He..eh...Hah!!! Begini saja...Yuk...kita pinsut. Sayuk : (<i>Agak ragu</i>) Haah...kang? Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak! Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak! Rukun : (<i>Bersemangat</i>) Ayo...!!! Sayuk : (<i>Lebih bersemangat</i>) Ayo Kang! Lho Kang, kok tidak ada yang menang (<i>Begitu mesra</i>) Rukun : Iya...ya!(hlm.3)</p> <p>57) Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impian. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm.3)</p> <p>58) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul? Sayuk : (<i>Dari dalam</i>) Iya...iya...Pak! Dargo : Dari mana saja? (<i>Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun</i>). Sayuk : Dari... pasar! (<i>Keduanya seperti ketakutan</i>) Dargo : Jangan ngapusi!!(<i>Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya</i>). Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama Dargo : Ayo matur saja, dari mana (<i>Pak Dargo</i></p>
--	--	--

		<p><i>tetap asyik meramal</i>) (hlm.3)</p> <p>59) Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa?</p> <p>Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!</p> <p>Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pintar ngapusi. Wah... Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?</p> <p>Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!</p> <p>Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!</p> <p>Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak.</p> <p>Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!</p> <p>Dargo : (<i>Membentak</i>) Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!</p> <p>Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!</p> <p>Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?</p> <p>Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!</p> <p>Dargo : (<i>Berpikir sejenak</i>) Melamar...nglamar....nglamar anakku! Boleh...boleh. (hlm.4)</p> <p>60) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.</p> <p>Rukun : Syaratnya apa Pak?</p> <p>Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.</p> <p>Rukun : (<i>Kaget bin bengong</i>) Haaahhhh...???</p> <p>Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!</p> <p>Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!</p> <p>Dargo : Nggak sanggup...?</p> <p>Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?</p> <p>Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)</p> <p>61) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.</p>
--	--	---

		<p>Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara denagn peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (<i>Dirgo ketawa ngakak</i>). Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)</p> <p>62) Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak! Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu.</p> <p>63) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm. 5)</p> <p>64) Mas Sonto : Hem...Hai... cucuku... Rukun ada apa ananda...kemari?(<i>Rukun gragapan memandangnya</i>) Tak usah takut. Saya orang yang sanggup menolongmu. Kau berada di pondok asmara langit biru...(Pergi). Rukun : Siapa dia? Genuk : Tenang...Mas...kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara! Rukun : Ya...ya...aku datang tepat? Ah nona sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat? Genuk : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silahkan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari! Rukun : (<i>Dengan semangat</i>) Ya...ya...! (hlm 7)</p> <p>65) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari...mari! Ada kesulitan apa? Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.</p>
--	--	---

		<p>Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?</p> <p>Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah...</p> <p>Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?</p> <p>Rukun : Lho kok tau?</p> <p>Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!</p> <p>Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas...</p> <p>Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 8)</p> <p>66) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu.</p> <p>Rukun : Kenapa dia?</p> <p>MasSonto: (Ngos-ngosan). Huu...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...</p> <p>Koor Bertiga : Betul...tho...mas...</p> <p>Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!!! (memberikan gulungan kain kepada Rukun) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 11)</p> <p>67) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan ngurus Bapak nanti?</p> <p>Sayuk : Urus sendiri saja!</p> <p>Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu?</p> <p>Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan</p>
--	--	---

		<p>tebakkan orang yang tak punya kerja saja!</p> <p>Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti...</p> <p>Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (<i>sedih</i>). Saya lebih baik mati saja Pak!</p> <p>Dargo : Lho Yuk, jangan gitu...</p> <p>Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (<i>Sayuk mengeluarkan piau siap menusuk jantungnya</i>) (hlm 12)</p> <p>68) Sayuk :(<i>Dengan wajah berseri-seri</i>). Kang...Kang Rukun...</p> <p>Rukun :(<i>Hanya diam dengan senyum</i>). Hemmmmm...</p> <p>Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? (<i>Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya</i>). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.</p> <p>Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita</p> <p>Dargo : (<i>Membuka gulungan kain</i>). Wah...angka jitu...angka...jitu. (<i>Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima</i>) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!! (hlm 13)</p> <p>Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.</p>
--	--	--

<p>2.</p>	<p>Suasana</p>	<p>69) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.</p> <p>Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.</p> <p>Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya.</p> <p>Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)</p> <p>70) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?</p> <p>Rukun : (<i>Malu-malu</i>) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.</p> <p>Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho!</p> <p>Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)</p>
-----------	----------------	---

		<p>71) Sayuk : Kang...kang...Rukun! (<i>Lebih mesra</i>). Rukun : Ada apa tho Yuk? Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang? Rukun : Lha...iya...! Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho Kang? Rukun : Lha...iii...ya...! Sayuk : Lho...jadi...nggak? Tho...Kang? Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!! Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(<i>Gembira</i>). Rukun : Te...ta...pi...! (<i>Memikir keras sesuatu</i>) Sayuk : Tapi kenapa Kang? Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)</p> <p>72) Rukun : (<i>Masih diam, tiba-tiba dapat akal</i>) He..eh...Hah!!!Begini saja...Yuk...kita pinsut. Sayuk : (<i>Agak ragu</i>) Haah...kang? Rukun : Siapa yang menang matur sama Bapak! Sayuk : Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak! Rukun : (<i>Bersemangat</i>) Ayo...!!! Sayuk : (<i>Lebih bersemangat</i>) Ayo Kang! Lho Kang, kok tidak ada yang menang (<i>Begitu mesra</i>) Rukun : Iya...ya!(hlm.3)</p> <p>73) Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impian. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-manggil Sayuk. (hlm.3)</p> <p>74) Dargo : Yuk...Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul? Sayuk : (<i>Dari dalam</i>) Iya...iya...Pak! Dargo : Dari mana saja? (<i>Tidak melihat kedatangan Sayuk dan Rukun</i>). Sayuk : Dari... pasar! (<i>Keduanya seperti</i></p>
--	--	---

		<p><i>ketakutan</i>)</p> <p>Dargo : Jangan ngapusi!!(<i>Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya</i>).</p> <p>Sayuk : Tidak kok Pak, saya...saya sama</p> <p>Dargo : Ayo matur saja, dari mana (<i>Pak Dargo tetap asyik meramal</i>) (hlm.3)</p>
	75)	<p>Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa?</p> <p>Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak!</p> <p>Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengesan segala Yuk?</p> <p>Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!</p> <p>Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!</p> <p>Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak.</p> <p>Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...!</p> <p>Dargo : (<i>Membentak</i>) Ayo...matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ganggu saya tak pergi!</p> <p>Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!</p> <p>Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?</p> <p>Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!</p> <p>Dargo : (<i>Berpikir sejenak</i>) Melamar...nglamar....nglamar anakku! Boleh...boleh. (hlm.4)</p>
	76)	<p>Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.</p> <p>Rukun : Syaratnya apa Pak?</p> <p>Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu.</p> <p>Rukun : (<i>Kaget bin bengong</i>) Haaahhhh...???</p> <p>Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!!</p> <p>Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!</p> <p>Dargo : Nggak sanggup...?</p> <p>Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak?</p>

		<p>Dargo : Kalau begitu. Terus kan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)</p> <p>77) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.</p> <p>Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasmu menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (<i>Dirgo ketawa ngakak</i>). Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)</p> <p>78) Sayuk : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!</p> <p>Rukun : Sayuk...sudah!!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu.(hlm. 5)</p> <p>79) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah peretunjukkan. (hlm.6)</p> <p>80) Mas Sonto : Hem...hem...! Hai... cucuku... Rukun ada apa ananda...kemari? (<i>Rukun gragapan memandangnya</i>) Tak usah takut. Saya orang yang sanggup menolongmu. Kau berada di pondok asmara langit biru...(Pergi).</p> <p>Rukun : Siapa dia? Genuk : Tenang...Mas...kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara!</p>
--	--	--

		<p>Rukun : Ya...ya...aku datang tepat? Ah nona sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat?</p> <p>Genuk : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silahkan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari!</p> <p>Rukun : (<i>Dengan semangat</i>) Ya...ya...! (hlm 7)</p> <p>81) Mas Sonto : Oh...ini cucuku Rukun...Mari...mari! Ada kesulitan apa?</p> <p>Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah.</p> <p>Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya?</p> <p>Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah...</p> <p>Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?</p> <p>Rukun : Lho kok tau?</p> <p>Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je!</p> <p>Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas...</p> <p>Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 8)</p> <p>82) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu.</p> <p>Rukun : Kenapa dia?</p> <p>Mas Sonto : (<i>Ngos-ngosan</i>). Huuh... Ya...ya...ya...ketemu sekarang...</p> <p>Koor Bertiga : Betul...tho...mas...</p> <p>Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini</p>
--	--	--

		<p>permohonanmu dikabulkan, terimalah!!! (<i>memberikan gulungan kain kepada Rukun</i>) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 11)</p> <p>83) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan mengurus Bapak nanti? Sayuk : Urus sendiri saja! Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu? Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakan orang yang tak punya kerja saja! Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti... Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (<i>sedih</i>). Saya lebih baik mati saja Pak! Dargo : Lho Yuk, jangan gitu... Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja... (<i>Sayuk mengeluarkan piau siap menusuk jantungnya</i>) (hlm 12)</p> <p>84) Sayuk : (<i>Dengan wajah berseri-seri</i>). Kang...Kang Rukun... Rukun : (<i>Hanya diam dengan senyum</i>). Hemmmmm... Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? (<i>Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya</i>). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.</p> <p>Sayuk membawa gulungan kain ke Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu</p>
--	--	--

		<p>menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita</p> <p>Dargo : (<i>Membuka gulungan kain</i>). Wah...angka jitu...angka...jitu. (<i>Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima</i>) Angka...jitu...angka...jitu...angka jitu!!! (hlm 12)</p> <p>Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungkan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan Rukun melihat dengan ketawa. (hlm.12)</p>
--	--	--

<p>3.</p>	<p>Spektakel</p>	<p>85) Lakon ini merupakan sebuah kisah asmara anak muda. Dengan tokohnya: Rukun, pemuda pendiam berusia sekitar 19 tahun. Sayuk, pemudi periang berusia sekitar 17 tahun. Pak Dargo, Bapak Sayuk, pemimpi berumur sekitar 50 tahunan. Kemudian teman-teman Rukun dan Sayuk, yakni: Kukuh, atawa Mbah Sonto dan dibantu Genuk, Supri, dan Lasmi.</p> <p>Panggung menjadi tiga bagian yakni di tengah arena tempat sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang dilanda panah asmara.</p> <p>Panggung sebelah kanan ada meja dengan dua kursi tempat dimana pak Dargo, Bapaknya Sayuk sering bersantai dengan impian-impianya.</p> <p>Panggung sebelah kiri, ada lincak yang biasa dipergunakan bermain anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri dan Lasmi berperan mengerjain Rukun yang sedang dilanda panah asmara. (hlm.1)</p> <p>86) Panggung gelap gulita. Ketika cahaya temaram sepasang anak muda Rukun dan Sayuk sedang ada di pekarangan yang letaknya di tengah arena. (hlm.1)</p> <p>87) Sayuk : Kang...kang...Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?</p> <p>Rukun : (<i>Malu-malu</i>) Tidak apa-apa kok Yuk! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik kakang.</p> <p>Sayuk : Kang Rukun ini ada-ada saja tho!</p> <p>Rukun : Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin</p>
-----------	------------------	--

		<p>selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku slusuri...Yuk...! (hlm.1)</p>
88)	<p>Sayuk : Kang Rukun...Oh...Kang...sini tho Kang! (<i>Manja</i>) Rukun : (<i>Malu tapi mau</i>) Aku...disini saja...Yuk! Sayuk : (<i>Minta dengan sangat</i>) Kang...Kang...sini! Rukun : Yuk...sini saja ya... Sayuk : Kang...kang...Rukun! (<i>Lebih mesra</i>). Rukun : Ada apa tho Yuk? Sayuk : Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang? Rukun : Lha...iya...! Sayuk : Kang Rukun jadi nglamar saya tho? Rukun : Lha...jelas dong. Dinda ini gimana tho. Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil...Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!! Sayuk : Sungguh tenan Kang ? Sayuk sangat seneng(<i>Gembira</i>). Rukun : Te...ta...pi...! (<i>Memikir keras sesuatu</i>) Sayuk : Tapi kenapa Kang? Rukun : Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti...!(hlm.2)</p>	
89)		<p>Panggung sebelah kanan mulai temaram menuju terang. Pak Dargo, Bapaknya Sayuk tampak santai dengan impian-impian. Di meja itu peralatan tulis menulis tersedia untuk meramal nomor. Pak Dargo memanggil-memanggil Sayuk. (hlm.3)</p>
90)	<p>Dargo : Lho...(melihat dengan kaget) Anda Siapa? Rukun : Saya...pacarnya Sayuk...Pak! Dargo : Hoo...jadi kamu sudah pinter</p>	

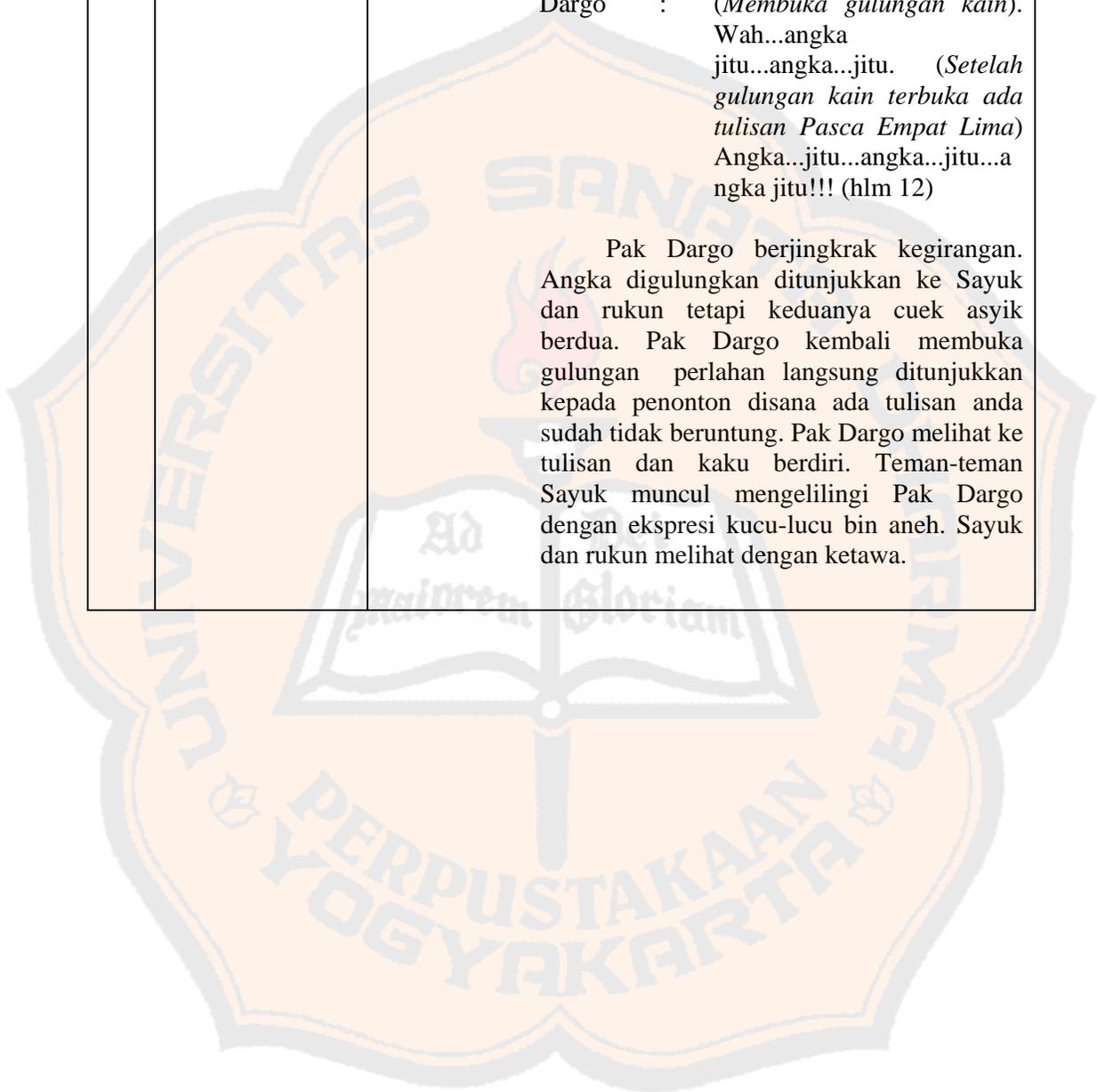
		<p>ngapusi. Wah... Sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah...kamu kok bengen segala Yuk?</p> <p>Sayuk : Enggak...kok...Pak kami berdua kepasaran tadi!! Betul!</p> <p>Dargo : Iya...ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!</p> <p>Sayuk : Kang, ayo matur sama Bapak. Rukun : Kamu saja Yuk, saya takut...! Dargo : (<i>Membentak</i>) Ayo...matur saja. Rukun : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!</p> <p>Dargo : Apa...kamu mau nglamar anakku?</p> <p>Rukun : Betul...Pak, saya mau Bapak, Sayuk!</p> <p>Dargo : (<i>Berpikir sejenak</i>) Melamar...nglamar....nglamar anakku! Boleh...boleh. (hlm.4)</p> <p>91) Dargo : Hoo...jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya. Rukun : Syaratnya apa Pak? Dargo : Bagus...bagus. Kamu harus dapat memberi nomor undian harapan yang jitu. Rukun : (<i>Kaget bin bengong</i>) Haaahhhh...???</p> <p>Dargo : Nggak...sanggup, ya batal!! Rukun : Maksud bapak nomor undian harapan semacam lotre togel itu? Wah berat!!!</p> <p>Dargo : Nggak sanggup...? Rukun : Sanggup...sekali...banget, Pak? Dargo : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besok saya tunggu hasilnya. Dengan nomor undian harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal...total!!! (hlm.5)</p> <p>92) Sayuk : Pak...mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah</p>
--	--	---

		<p>terlanjur cinta padanya.</p> <p>Dargo : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin... (<i>Dirgo ketawa ngakak</i>).Kun...Rukun...mana nomormu ...aku tukar anakku sayuk ha...ha...ha...(hlm. 5)</p> <p>93) Sayuk menatap dengan sendu disertai senyuman. Rukun melambaikan tangan demikian juga Sayuk. Lantas tangan Rukun memberi tanda <i>kiss by</i> disambut pula oleh Sayuk dengan gaya yang lebih <i>kiss by</i>. Rukun meninggalkan Sayuk sendirian. (hlm.5)</p> <p>94) Panggung sebelah kiri mulai temaram. Ada lincak dan berbagai peralatan bermain sandiwara. Anak-anak muda seperti Kukuh, Genuk, Supri, dan Lasmi sedang asyik berlatih sebuah pertunjukkan. (hlm.5)</p> <p>95) Lasmi bak pembantu rumah tangga yang penuh gaya sedang menyapu halaman rumah itu. Rukun datang mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya kepada Lasmi. (hlm.6)</p> <p>96) Di sudut panggung sebelah kiri mas Sontileyo sedang duduk santai. Tiba-tiba dikejutkan datangnya mas Rukun. (hlm.7)</p> <p>97) Mas Sonto : Oh...inicucuku Rukun...Mari...mari!Ada kesulitan apa? Rukun : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah. Mas Sonto : Khud...khud...Sudah bawa syaratnya? Rukun : Saya bahwasannya kemari minta nomor mbah... Mas Sonto : Lho katanya soal asmaramu dengan Sayuk?</p>
--	--	--

		<p>Rukun : Lho kok tau? Mas Sonto : Ya...tahu dong supranatural kondang je! Rukun : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas... Mas Sonto : Khud...khud...nomor berapa 1...2...3...itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib! (hlm 7)</p> <p>98) Di panggung sebelah tengah upacara permohonan Rukun di adakan Mas Sonto dan Rukun sudah di situ.(hlm.8)</p> <p>99) Genuk keluar bersama dua orang, Supri dan Lasmi dengan pakaian aneh. Di tangan mereka ada perlengkapan sesaji untuk permohonan seperti kembang, kitab primbon kuno dll. (hlm.8)</p> <p>100) Genuk, Supri, dan Lasmi seperti kemasukan roh lain sehingga mereka mengucapkan mantra honocoroko dotosowolo podojoyonyo mogobothongo semakin keras, semakin intens, semakin memuncak hingga kelelahan dan jatuh terkulai. Mas Sonto bergaya memohon ke langit, dan akhirnya dari atas langit jatuh sebuah gulungan kain yang di dalamnya terdapat nomor yang diharapkan Rukun. (hlm.9)</p> <p>101) Mas Sonto : Nah, nak Rukun berada di sebelah kanan saya. Biar Genuk dan teman-temannya melakukan upacara permohonanmu. Rukun : Kenapa dia? Mas Sonto : (<i>Ngos-ngosan</i>). Huuh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang... Koor Bertiga : Betul...tho...mas... Mas Sonto : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, (<i>memberikan gulungan kain kepada Rukun</i>) Tidak usah, kau mampir-mampir dan tidak</p>
--	--	--

		<p>boleh omong selama membawa hasil nomor harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak Dargo...(hlm. 10)</p> <p>102) Di panggung sebelah kanan Pak Dargo duduk santai sambil menikmati minum teh <i>nasjhitel</i> bernyamikan peyek sebesar piring. Sementara Sayuk di panggung tengah sedang termenung gelisah memikirkan Mas Rukun (hlm.11)</p> <p>103) Dargo : Sudahlah Yuk...nggak usah dipikirkan itu Mas Rukun...Siapa yang akan ngurus Bapak nanti? Sayuk : Urus sendiri saja! Dargo : Haah...Kau ini mengapa Yuk! Jadi kolokan Begitu? Sayuk : Habis Bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar! Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja! Dargo : Yuk, bapakmu ini pengen mukti... Sayuk : Omong kosong...mimpi! Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras dan percaya dukun! (<i>sedih</i>). Saya lebih baik mati saja Pak! Dargo : Lho Yuk, jangan gitu... Sayuk : Saya...akan bunuh diri saja...(Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya) (hlm 11)</p> <p>104) Sayuk : (<i>Dengan wajah berseri-seri</i>). Kang...Kang Rukun... Rukun : (<i>Hanya diam dengan senyum</i>). Hemmmmm... Sayuk : Kang...berhasil ...Kang? (<i>Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya</i>). Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.</p> <p>Sayuk membawa gulungan kain ke</p>
--	--	---

		<p>Bapaknya, disaksikan Mas Rukun dengan wajah berseri-seri. Pak Dargo ragu-ragu menerimanya. Sayuk menarik tangan Mas Rukun mengajak duduk bermesraan di tengah sebagaimana di awal cerita</p> <p>Dargo : <i>(Membuka gulungan kain).</i> Wah...angka jitu...angka...jitu. <i>(Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat Lima)</i> Angka...jitu...angka...jitu...a angka jitu!!! (hlm 12)</p> <p>Pak Dargo berjingkrak kegirangan. Angka digulungkan ditunjukkan ke Sayuk dan rukun tetapi keduanya cuek asyik berdua. Pak Dargo kembali membuka gulungan perlahan langsung ditunjukkan kepada penonton disana ada tulisan anda sudah tidak beruntung. Pak Dargo melihat ke tulisan dan kaku berdiri. Teman-teman Sayuk muncul mengelilingi Pak Dargo dengan ekspresi kucu-lucu bin aneh. Sayuk dan rukun melihat dengan ketawa.</p>
--	--	---



Sebuah Naskah Drama

BUNGA HARAPAN

Karya : Nur Iswantara

LAKON INI MERUPAKAN SEBUAH KISAH ASMARA ANAK MUDA. DENGAN TOKOHNYA: RUKUN, PEMUDA PENDIAM BERUSIA SEKITAR 19 TAHUN, SAYUK, PEMUDI PERIANG BERUSIA SEKITAR 17 TAHUN. PAK DARGO, BAPAK SAYUK, PEMIMPI BERUMUR SEKITAR 50 TAHUNAN. KEMUDIAN TEMAN-TEMAN RUKUN DAN SAYUK, YAKNI; KUKUH ATAWA MAS SONTOK DAN DIBANTU GENUK, SUPRI DAN LASMI.

PANGGUNG MENJADI TIGA BAGIAN YAKNI DITENGAH ARENA TEMPAT SEPASANG ANAK MUDA RUKUN DAN SAYUK SEDANG DILANDA PANAH ASMARA.

PANGGUNG SEBELAH KANAN ADA MEJA DENGAN DUA KURSI TEMPAT DIMANA PAK DARGO, BAPAKNYA SAYUK SERING BERSANTAI DENGAN IMPIAN-IMPIANNYA.

PANGGUNG SEBELAH KIRI, ADA LINCAK YANG BIASA DIPERGUNAKAN BERMAIN ANAK MUDA SEPERTI KUKUH, GENUK, SUPRI DAN LASMI. BERPERAN MENERJAIN RUKUN YANG SEDANG DILANDA PANAH ASMARA.

Adean 1

PANGGUNG GELAP GULITA. KETIKA CAHAYA TEMARAM SEPASANG ANAK MUDA RUKUN DAN SAYUK SEDANG ADA DIPEKARANGAN YANG LETAKNYA DITENGAH ARENA.

01. SAYUK : Kang...kang ... Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?
02. RUKUN: (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk...! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi cahya mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik Kakang.
03. SAYUK: Kang Rukun ini ada-ada saja tho!
04. RUKUN: Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku tlusuri...Yuk...!
05. SAYUK: Sungguh itu Kang? Jangan-jangan ngapusi!
06. RUKUN: Sumpah...Yuk, berani ditabrak sepur berhenti.
07. SAYUK: Bener Kang, Kang Rukun sayang sama Sayuk?
08. RUKUN: Bener Yuk. *I am loving you...oh...Sayuk..Say!*
09. SAYUK: Apa itu, loping...nju...nju...itu Kang?
10. RUKUN: Masak kau tak pernah nonton film-film di bioskop? Kan begitu omongannya...*aku tresno tenan sliramu cah ayu.*
11. SAYUK : Kang Rukun...oh...Kang...sini tho Kang! (*Manja*)
12. RUKUN : (*Malu tapi mau*) Aku...disini saja...Yuk!
13. SAYUK : (*Minta dengan sangat*) Kang...Kang...sini!
14. RUKUN : Aku nggak enak sama penonton...Yuk...Sini saja ya?
(*Merajuk*) Ya...sudah kalau tak mau,...saya akan pergi!
15. RUKUN : Lho...lho...Yuk. Jangan begitu dong say. Kalau dinda Sayuk pergi terus Kakang sama siapa?
16. SAYUK : (*Manja-manjaan*) Makanya sini...Kang!
17. RUKUN : (*Ragu-ragu*) Ya.....Yuk!
18. SAYUK : Kang...kang...Rukun! (*Lebih mesra*).
19. RUKUN : Ada apa tho Yuk?
20. SAYUK: Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang?
21. RUKUN : Lha..... iya...!

22. SAYUK: Kang Rukun Jadi nglamar saya tho Kang?
23. RUKUN: Lha.....iii.....ya....?!
24. SAYUK: Lho.....Jadi...nggak? Tho ...Kang?!
25. RUKUN: Lha.....jelas dong. Dinda ini gimana tho.Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil.....Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!
26. SAYUK: Sungguh...tenan Kang? Sayuk sangat seneng (*Gembira*).
27. RUKUN: Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*).
28. SAYUK: Tapi kenapa Kang?
29. RUKUN: Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti.....?!
30. SAYUK: Lho...gimana tho Kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak.
31. RUKUN: Kan.....dan.....(*Diam sesaat*).
32. SAYUK: Dan gimana Kang.....saya pun juga takut!
33. RUKUN: Terus gimana ya...Yuk...? (*Merenung beberapa lama*).
34. SAYUK: Gimana.....juga...yaKang?
35. RUKUN: (*Masih diam, tiba-tiba dapat akal*) He....eh.....Hah.....!!!! Begini saja...Yuk,...kita pingsut.
36. SAYUK: (*Agak ragu*) Haahhh.....Kang?!!
37. RUKUN: Siapa yang menang matur sama Bapak!
38. SAYUK: Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!
39. RUKUN: (*Berseemangat*) Ayo.....!!!!
40. SAYUK: (*Lebih bersemangat*) Ayo.....Kang!
41. BERDUA: Yes.....!!!!

KEDUANYA MELAKUKAN PINSUT SEPERTI ANAK KECIL SAJA. PERMAINAN MEREKA TAMPAK ASYIK. AKAN TETAPI TIADA YANG MENANG DALAM PINSUT BAHKAN SELALU SAMA.

42. SAYUK: Lho.....Kang, kok tidak ada yang menang (*Begitu mesra*).
43. RUKUN: Iya.....ya?!

KEDUANYA SEMAKIN MESRA SAJA. SALING BERTATAPAN MUKA DAN SUARA PANGGILAN BAPAK DARI ARAH DALAM.

Adegan 2

PANGGUNG SEBELAH KANAN MULAI TEMARAM MENUJU TERANG. PAK DARGO, BAPAKNYA SAYUK TAMPAK SANTAI DENGAN IMPIAN-IMPIANNYA. DIMEJA ITU PERALATAN TULIS MENULIS TERSEDIA UNTUK MERAMAL NOMOR. PAK DARGO MEMANGGIL-MANGGIL SAYUK.

44. DARGO: Yuk.....Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul ?!
45. SAYUK: *(Dari dalam)* Iya.....iya...Pak!
46. DARGO: Dari mana saja?
(Tidak melihat kedatangan Sayuk Rukun).
47. SAYUK : Dari.....pasar!
(Keduanya seperti ketakutan).
48. DARGO: Jangan ngapusil!
(Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya).
49. SAYUK: Tidak kok Pak, saya...saya sama.....
50. DARGO: Ayo matur saja, dari mana
(Pak Dargo tetap asyik dengan meramal).
51. SAYUK : Dari pasar sini saja, Pak...!
52. DARGO: Pasar...apa...pacaran?
53. RUKUN: Iya...pak...kami pasaran?!!
54. DARGO: Lho...*(Melihat dengan kaget)*
Anda siapa?
55. RUKUN: Saya...pasarannya Sayuk ... Pak!

56. DARGO: Hoo.....jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah.....kamu kok bengesan segala Yuk?
57. SAYUK : Enggak...kok...pak. Kami berdua kepasar tadi! Betul.
58. DARGO : Iya.....ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!
59. SAYUK : Kang...ayo matur saja sama Bapak.
60. RUKUN : Kamu saja Yuk, saya takut.....!
61. SAYUK : Saya juga takut Kang!
62. DARGO : Kalian ini mau terus berdua saja. Yuk...siapa pemuda ini?
63. RUKUN : Dinda Sayuk saja yang matur.....!
64. DARGO: (*Membentak*) Ayo.....matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ngganggu saya tak pergi!
65. RUKUN : (*Membentak juga*) Pakkkk....Bapak!
66. DARGO : (*Agak lembut*) Ada apa.....kok mbentak?
67. RUKUN : (*Gelagepan*) Sa.....ya..... Ru.....kun, Pak!
68. SAYUK : Iya.....ya...pak, ini Kang Rukunku!
69. DARGO : (*Kepada Rukun*) Ada apa kamu, kok plendas-plendus?
70. RUKUN : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!
71. DARGO : Apa.....kamu mau ngramalkan aku? Bagus ayo!
72. RUKUN : Saya mau nglamar anak Bapak, si Sayuk!
73. DARGO : (*Berpikir Sejenak*) Ngramal, nglamar kan saya? Melamar...nglamar...ngramal, anakku! Boleh.....boleh.
74. RUKUN : (*Girang*) Yuk.....kita jadi kawin...!
75. SAYUK : (*Girang pula*) Kita nikah Kang?
76. DARGO : Stop.....Jangan girang dulu.
77. SAYUK : Lho.....pak? Katanya...boleh.....!
78. DARGO : Hoooo.....jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
79. RUKUN : Syaratnya apa Pak?
80. SAYUK : Iya.....Pak....syaratnya apa?

81. DARGO : Kalian ini kok jadi banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?
82. RUKUN : Insya Allah, sanggup Pak!!!
83. DARGO : Bagus.....bagus. Kamu harus dapat memberi nomor-undian-harapan yang jitu.
84. RUKUN : (*Kaget bin bengong*) Haaahhhh.....???
85. DARGO : Nggak.....sanggup, ya.....batal!
86. RUKUN : Maksud bapak nomor-undian-harapan semacam lotre-togel itu? Wah.....berat!!!
87. DARGO : Nggak sanggup.....?
88. RUKUN : Sanggup.....sekali...banget, Pak!!!
89. DARGO : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besuk saya tunggu hasilnya. Dengan nomor-undian-harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal.....total!!!
90. SAYUK : Pak.....mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
91. DARGO : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara besar dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasaku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin.....(*Dargo ketawa ngakak*).
Kun...Rukun...mana nomormu.....aku tukar anakku Sayuk...ha...ha...ha...
(*Menari seperti anak kecil kegirangan*).
92. SAYUK : Pak.....Bapak ini gimana? Malah kayak anak kecil joget-joget?
93. DARGO : Di kampung sebelah ada supranatural ahli nomor jitu terkenal. Namanya Mas Sontoleyo! Cepat ambilkan nomor keberuntungan itu. Okey...ha...ha...ha...(*Menarinya teatra*).
Kun...Rukun...mana nomormu.....aku tukar anakku Sayuk.....ha...ha... (*Meninggalkan area permainan*).
94. SAYUK : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
95. RUKUN : Sayuk.....sudah!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu!

96. SAYUK : Mana bisa Kang. Sekarang ini zaman nya memang sudah edan. Masak anak gadis ditukar nomor! Kita kawin lari saja, Kang!
97. RUKUN : Mana bisa Yuk? Kawin kok lari, nanti terus direkam seperti film itu? Tidak Yuk, kita harus berdoa bersama-sama agar usaha kita berhasil mendapatkan nomor-undian-harapan yang dikehendaki Bapakmu itu (*Keduanya tatapan mesra*).
98. SAYUK : Iya Kang, kita berdoa smoga berhasil!
(*Keduanya diam, tunduk, hening*).
99. RUKUN : (*Selesai lebih dulu*) Cukup Yuk, aku berangkat dulu!
100. SAYUK : (*Geragapan*) Iya.....iya Kang!
101. RUKUN : Nggak usah khawatir, kita akan selalu bersama. Okey.....

SAYUK MENATAP DENGAN SENDU DISERTAI SENYUMAN. RUKUN MELAMBAIKAN TANGAN DEMIKIAN JUGA SAYUK. LANTAS TANGAN RUKUN MEMBERI TANDA *KISS BY* DISAMBUT PULA OLEH SAYUK DENGAN GAYA YANG LEBIH *KISS BY*. RUKUN MENINGGALKAN SAYUK SENDIRIAN.

Adegan 3

PANGGUNG SEBELAH KIRI MULAI TEMARAM. ADA LINCAK DAN BERBAGAI PERALATAN BERMAIN SANDIWARA. ANAK-ANAK MUDA SEPERTI KUKUH, GENUK, SUPRI DAN LASMI SEDANG ASYIK BERLATIH SEBUAH PERTUNJUKAN.

102. KUKUH: Begini ceritanya. Nanti aku berperan sebagai Mas Sontoleyo, pakar supranatural nomor cinta yang kondang itu.
103. GENUK: Aku ingin jadi sekretaris saja! (*Kenes*).
104. KUKUH: Yah.....itu pas buatmu Nuk! Supri asisten upacara, nanti Lasmi mbantu. Permainan akan segera kita mulai. Begitu tokoh Rukun datang nanti kita sudah masuk permainan. Lasmi langsung acting sedang nyapu halaman, kita di dalam siap dengan peran masing-masing. (*Kukuh, Supri dan Genuk meninggalkan panggung*).

LASMI BAK PEMBANTU RUMAH TANGGA YANG PENUH GAYA SEDANG MENYAPU HALAMAN RUMAH ITU. RUKUN DATANG MENCARI ALAMAT RUMAH MAS SONTOK, BERHENTI DAN BERTANYA KE LASMI.

105. RUKUN : Permisi.....aaa.....???
106. LASMI : Assalamualaikum wr. Wb.!!
107. RUKUN : Waalaikumsallam wr. Wb.!!
108. LASMI : Mau Tanya ya? (*Begitu mempesona*)
109. RUKUN : Ya.....ya.....ya, mau tanya? Apa benar ini...?
110. LASMI : Ini memang benar, saya Lasmi, benar kok Mas!
111. RUKUN : Maksud saya apa ini Sayuk?
112. LASMI : Iya.....ayuk, kalau masnya mau ngajak?
113. RUKUN : Gini lho.....yuk. Eh.....siapa namanya tadi?
114. LASMI : Nona...Lasmi!!!
115. RUKUN : Nona Lasmi, mau saya.....?
116. LASMI : Saya pasti mau Mas, lha wong saya itu siap kok!
117. RUKUN : Kok.....Lasmi gitu sih?
118. LASMI : Masnya mau ketemu saya apa Mas Sontoleyo?
119. RUKUN : Nah.....(*Lasmi kaget*), maksudnya ya...Mas Son.....sontoloyo itu!
120. LASMI : Mas.....Sontoleyo, bukan sontoloyo, kawat nanti!
121. RUKUN : Maap.....saya kliru!
122. LASMI : Masnya silakan duduk tenang, tunggu di sini. Nanti ada nona sekretaris yang ngurusin keperluan Masnya. Saya permissi ke dalam dulu (*Lasmi pergi*).
123. RUKUN : Ya.....ya.....saya tunggu nona sekretaris itu!

MUNCUL GENUK DENGAN DANDANAN SEORANG SEKRETARIS PROFESIONAL. LANGKAHNYA LENGKAK-LENGGOK MEMBUAT MAS RUKUN TERKAGUM-KAGUM MEMANDANGNYA.

124. GENUK : Anda bernama Rukun?
125. RUKUN : Ya.....kok anda sudah tahu? Saya belum kenal tho?
126. GENUK : (*Lebih berani dari Lasmi*)
Mas.....kan.....Ah.....(*Duduk disampingnya*).
127. RUKUN : Ah saya jadi tidak tahan. Nona sekretaris jangan agresiflah. Saya ini tidak kuat betul. Hatiku sedang dilanda kasmaran maha dahsyat. Jikaoh.....Nona...! (*Rukun bagai orang mabuk, Genuk mempermainkan*).

128. GENUK : Oh..... kangmas jangan risau. Aku siap mendampingi selalu!
129. RUKUN :Hem...hem...! (*Genuk pun meningkatkan daya godanya*).
130. GENUK: Hai ... Mas Rukun anda benar goanteng! (*Rukun gragapan memandangnya*). Tak usah ragu. Saya sanggup menolongmu. Kau sekarang berada di pondok asmara langit biru ... !
131. RUKUN : Wah...wah nafas saya jadi gak karuan, kok makin asyik aja ?
132. GENUK : Tenang ... Mas ... kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara!
133. RUKUN : Ya ... ya ... aku datang tepat? Ah nona Sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat?
134. GENUK : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silakan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari!
135. RUKUN: (*Dengan semangat*) Ya...yaa.....!

GENUK MENGHANTAR RUKUN KE SUDUT PANGGUNG SEBELAH KIRI

Adegan 4

DI SUDUT PANGGUNG SEBELAH KIRI MAS SONTOLEYO SEDANG DUDUK SANTAI. TIBA-TIBA DIKEJUTKAN DATANGNYA MAS RUKUN.

136. MAS SONTO : Oh Ini cucuku Rukun Mari ... mari ... ! Ada kesulitan apa?
137. RUKUN : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah
138. MAS SONTO : Khud ... khud Sudah bawa syaratnya?
139. RUKUN : Saya bawasannya kemari minta nomor mas
140. MAS SONTO : Lho katannya soal asmaramu dengan Sayuk?
141. RUKUN : Lho kok tahu?
142. MAS SONTO : Ya....tahu dong supranatural kondang je!
143. RUKUN : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas.....!
144. MAS SONTO : Khud ... khud ... nomor berapa. 1 ... 2 ... 3 ... itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib!
Sekretaris ... kemari....

MUNCUL SEKRETARIS GENUK MEMBAWA BUKU BESAR

145. MAS SONTOK : Bacakan wajibnya orang mau dapat keinginannya!
146. GENUK : Siap ... Mas ... ! Saya bacakan ya ... syarat wajib mendapatkan nomor-ndian-harapan-rejeki-asmara-masa-kini dan segala macamnya dan lain-lain ... :
Kesatu, Permohonan harus suci lahir batin maupun batin. Kedua, Harus mau mandi kramas tepat jam 12 malam tanpa mengenakan basahan. Ketiga, Uang administrasi secukupnya dilampiri foto copy ijasah apa saja asal palsu tapi asli. Terakhir, mengikuti upacara ... sudah cukup !
147. MAS SONTOK : Bagaimana sudah jelas ?
148. RUKUN : Sudah Mas ... !
149. MAS SONTOK : Baik kalau begitu! Nuk ... siapkan upacara ditengah arena asmara harapan nak Rukun!
150. GENUK : Ya ... Bos ... (*Masuk*).
151. MAS SONTOK : Nak Rukun ikut saya kemanapun pergi ya!

RUKUN PUN MELONCAT DIBELAKANG MAS SONTOK. MAS SONTOK NGOLET IKUT NGOLET, NGUAP IKUT NGUAP, APA SAJALAH. MAS SONTOK MENUJU PANGGUNG TENGAH RUKUN IKUTAN SAJA.

Adegan 5

DI PANGGUNG SEBELAH TENGAH UPACARA PERMOHONAN RUKUN DI ADAKAN. MAS SONTOK DAN RUKUN SUDAH DI SITU.

152. MAS SONTOK : Sambil menunggu persiapan upacara, kau sudah bawa syarat wajibnya kan ?
153. RUKUN : Sudah
154. MAS SONTOK : Sudah suci lahir batinmu
155. RUKUN : Sudah
156. MAS SONTOK : Mana ijasahnya ?
157. RUKUN : Ini ijasah sementara MAS ...
158. MAS SONTOK : Boleh ... Uang adminstrasinya ?
159. RUKUN : Ini hanya ada uang sembilan ratus ribu sembilan puluh sembilan rupiah mas !
160. MAS SONTOK : Yahud ... angka bagus ... jumlah ... yang sempurna !

sudah
 161.GENUK : Sekarang tinggal menunggu upacara. Nuk ...
 siap?
 : (*Dari dalam*) Sudah!

GENUK KELUAR BERSAMA DUA ORANG, SUPRI DAN LASMI DENGAN PAKAIAN ANEH. DITANGAN MEREKA ADA PERLENGKAPAN SESAJI UNTUK PERMOHONAN SEPERTI KEMBANG, KITAB PRIMBON KUNO DLL.

162. MAS SONTOK : Nah ... nak Rukun berada disebelah kanan saya.
 Biar Genuk dan temanya melakukan upacara permohonanmu!

GENUK, SUPRI DAN LASMI BERGERAK SEPERTI ORANG KESURUPAN, NDADI, TRANCE. RUKUN PUN MEMANDANG DENGAN HERAN DAN BINGUNG.

163.MAS SONTOK : (*Mas Sonto pun beraksi pula*) Ini hari yang mulia bagi yang mulia ... Mas Rukun meminta hai para Dewa-Dewi di khayangan. Berilah murahmu itu.

MAS SONTOK MENGIBAS-NGIBASKAN TONGKAT KECILNYA KEARAH GENUK, SUPRI DAN LASMI HINGGA MEREKA DIAM BAGAI PATUNG.

164.RUKUN : (*Ragu-ragu*) Kenapa dia MAS ?

165.MAS SONTOK : Huuss...(*Menunjukkan tongkatnya kepada Rukun, ia pun terdiam mematung. MAS Sonto mulai mengucapkan mantra*).
 Ho...no...co...ro...ko...adohno rekoso (*Secara reflek tongkat MAS Sonto menunjuk ke Genuk dkk, mereka menirukan*).

166.GENUK dkk : Ho...no...co...ro...ko...adohno rekoso.

167.MAS SONTOK : Do...to...so...wo...lo...adohno suloyo.

168.GENUK dkk : Do...to...so...wo...lo...adohno suloyo.

169.MAS SONTOK : Po...do...jo...yo...nyo...bondo moro..o...

170.GENUK dkk : Po...do...jo...yo...nyo...bondo moro..o...

171.MAS SONTOK : Mo...go...bo...tho...ngo...kabalno monggo

172.GENUK dkk : Mo...go...bo...to...ngo...kabalno monggo.

GENUK, SUPRI DAN LASMI SEPERTI KEMASUKAN ROH LAIN SEHINGGA MEREKA MENGUCAPKAN MANTRA HONOCOROKO

DOTOSOWOLO PODOJONYONYO MOGOBOTHONGO SEMAKIN KERAS, SEMAKIN INTENS, SEMAKIN MEMUNCAK HINGGA KELELAHAN DAN JATUH TERKULAI. MAS SONTOK BERGAYA MEMOHON KE LANGIT, DAN AKHIRNYA DARI ATAS LANGIT JATUH SEBUAH GULUNGAN KAIN YANG DIDALAMNYA TERDAPAT NOMOR YANG DIHARAPKAN RUKUN.

173. MAS SONTOK : (*Bangkit membawa gulungan kain itu*).
 Khud...khud...Mas Rukun ini permohonanmu dikabulkan oleh Dewi-Dewi khayangan jonggring saloko...
 (*Yang diajak ngomong diam saja bagai patung, Mas Sontok menggerak-gerakkan tubuh Rukun yang tetap kaku dan diam*). Mas...Rukun...ini lho...malah membisu.Wah...wah...ngambek, celaka ini. Aku harus minta bantuan Genuk dkk... (*Mas Sontok membangunkan Genuk dkk...Rukun tetap mematung kaku*).
 Nuk...tolong ambilkan air buat nggrujuk Mas

Rukun.

174.GENUK dkk : Siap Mas.....(*Ketiganya bak barisan bebek berlari mengambil air*).

175.MAS SONTOK : Cepat...Nuk...Dasar...Mas Rukun ini kuat semedinya !.

176.GENUK dkk : (*Dari dalam*) Ya...Mas. (*Di panggung*) Ini Mas...!

177. MAS SONTOK : Grujuken pelahan-lahan, sedang dan cepat...
 (*Genuk mulai mengguyur air diikuti Supri dan Lasmi, tetapi Mas Rukun diam saja*).

178. GENUK : Wah ini ada yang tidak beres...!

179.MAS SONTOK : Tidak bisa... kita sudah berhasil mendapatkannya
 (*Sambil menunjukkan gulungan kain itu*). Ada apa

...

180. SUPRI : Ini pasti kesalahan Mas Sontok...

181. KOOR BERTIGA : Ini pasti kesalahan Mas Leyo...

182.MAS SONTOK : Nggak bisa...saya sudah melaksanakan kebiasaan sesuai kitab primbon...

183.LASMI : Ini pasti kesalahan Mas Sontoleyo.....

184. KOOR BERTIGA : Ini pasti kesalahan Mas Sontoleyo.....

185.MAS SONTOK : Nggak bisa...saya kira Genuk kurang menyediakan sajen!.

186.GENUK : Nggak bisa...ini pasti kesalahan Mas Sontok...

187. KOOR BERTIGA :Ini kesalahan siapa Mas ??

MAS SONTOK DIAM BEBERAPA SAAT TIBA-TIBA MELONCAT BAGAI PENDEKAT SILAT DAN AKHIRNYA JATUH SEMPOYONGAN. KEHABISAN NAFAS.

186. MAS SONTOK : (*Ngos-ngosan*). Huuhh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...

187. KOOR BERTIGA : Betul...tho mas...

188.MAS SONTOK : Ya...ya...ya...

MAS SONTOK MENUNJUKKAN TONGKAT KECILNYA SEKETIKA MAS RUKUN SADAR MENGUSAP MATANYA DAN BERGERAK MEMANDANG HERAN MAS SONTOK.

189. MAS SONTOK : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah !!

(*Memberikan gulungan kain kepada Rukun*)

Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor-harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak DARGO...

MAS RUKUN CUMA BENGONG BAGAI KERBAU DICOCOK HIDUNGNYA MENURUTI PERINTAH MAS SONTOK DAN PERGI TIADA NGOMONG. MAS SONTOK PUN PERGI DIIKUTI GENUK, LASMI DAN SUPRI.

Adegan 6

DIPANGGUNG SEBELAH KANAN PAK DARGO DUDUK SANTAI SAMBIL MENIKMATI MINUM TEH NASJITHEL BERNYAMIKAN PEYEK SEBESAR PIRING. SEMENTARA SAYUK DIPANGGUNG TENGAH SEDANG TERMENUNG-GELISAH MEMIKIRKAN MAS RUKUN.

190. PAK DARGO : Sudahlah...Yuk...nggak usah dipikirin itu Mas Rukun. Sini dekat bapak, jangan nglantur begitu nanti sakit repot sendiri. Kalau sakit. Siapa yang akan ngurus bapakmu ?.

191. SAYUK : Urus sendiri aja !.

192. PAK DARGO : Haah... Kau ini mengapa Yuk ! Jadi kolokan begitu ?.

193. SAYUK : Habis bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar. Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja !.
194. PAK DARGO : Yuk...bapakmu ini pengen mukti. Siapa tahu calon mantuku ini juga ahli matematika alias hitung-menghitung itu. Pokoknya kita akan jadi orang kaya...
195. SAYUK : Omong kosong...mimpi. Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras, percaya parasupranatural! (*Sedih*). Kang Rukun itu nggak pernah pasang nomor apalagi ngramal dan parasupranatural! Saya lebih baik mati saja...Pak!
196. PAK DARGO : Lho...Yuk...jangan gitu. Aku tidak mimpi, aku ingin kaya saja. Buktinya sudah ada yang kaya karena nomor jitu. Sudah...sudah...Yuk. Sini...pijiti pundak bapak! (*Sayuk mendekat dan memijit*).Beginikan lebih baik, aku jadi ingat kepada Mbokmu sewaktu jaman peperangan dulu. Sehabis gerilya itu selalu mijiti pundakku...Yuk. (*Yang diajak omong diam malah tampak murung*). Yuk...ada apa !.
197. SAYUK : Saya...akan bunuh diri saja. (*Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya*). Pak...saya pamit ! (*Sambil mengangkat pisau tinggi-tinggi. Pak Dargo menjerit. Sayuk tidak jadi nusukkan pisau*). Kalau aku bunuh diri kasihan Mas Rukun. Aku takut darahku muncrat. (*Pak DARGO agak lego, Sayuk tetap membisu*).
198. PAK DARGO : Yuk...kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak !.
199. SAYUK : Terserah...(Berlari menuju depan, dipinggiran panggung. Pak Dargo hanya melongo). Sudah...pak...saya pamitkan pada Kang Rukun dan para tetangga...Biarkan saja saya nyemplung ke sumur ini... (*Pak DARGO diam saja tetapi waswas*). Ah...nggak...jadi...ah. Aku takut sumurnya tidak ada airnya, nanti siapa yang mau nolong, Kang Rukun nggak ada !

DARI PANGGUNG SEBELAH KIRI MUNCUL MAS RUKUN DENGAN WAJAH BERSERI TAPI TIADA BICARA. SAYUK MENYAMBUUT DENGAN GEMBIRA.

200. SAYUK : (*Dengan wajah berseri-seri*). Kang...Kang Rukun...
 201. RUKUN : (*Hanya diam dengan senyum*). Hemmmmm....
 202. SAYUK : Kang...berhasil...Kang ?
 (*Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya*).
 Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

SAYUK MEMBAWA GULUNGAN KAIN KE BAPAKNYA DISAKSIKAN MAS RUKUN DENGAN WAJAH BERSERI-SERI. PAK DARGO RAGU-RAGU MENERIMANYA. SAYUK MENARIK TANGAN MAS RUKUN MENGAJAK DUDUK BERMESRAAN DI TENGAN SEBAGAIMANA DI AWAL CERITA.

203. PAK DARGO : (*Membuka gulungan kain*).
 Wah...angka jitu...angka...jitu.
 Angka...jitu...angka jitu....angka jitu!!! (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat lima) angka jitu...angka...angka jitu!!!*

PAK DARGO BERJINGKRAK KEGIRANGAN. ANGKA DIGULUNGAN DITUNJUKKAN KE SAYUK DAN RUKUN TETAPI KEDUANYA CUEK ASYIK BERDUA. PAK DARGO KEMBALI MEMBUKA GULUNGAN PERLAHAN LANGSUNG DITUNJUKKAN KEPADA PENONTON DISANA ADA TULISAN ANDA SUDAH TIDAK BERUNTUNG. PAK DARGO MELIHAT KE TULISAN ANGKA DAN KAKU BERDIRI. TEMAN-TEMAN SAYUK MUNCUL MENGELILINGI PAK DARGO DENGAN EKSPRESI LUCU-LUCU BIN ANEH. SAYUK DAN RUKUN MELIHAT DENGAN KETAWA.

-Selesai-

Nuris, Argomulyo,3-3-93.

SILABUS

Sekolah : SMA Pangudi Luhur Sedayu

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : XI / I

Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan

Siswa Mampu memahami pementasan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan	Struktur Drama : - alur - karakter - latar - tema	1. Guru membagikan materi tentang alur, karakter, latar, tema, dialog, suasana, dan spektakel.	5.1.1. Siswa mampu menentukan alur, karakter, dan tema dalam drama “Bunga Harapan”.	Tes Tertulis	Tertulis	1.Tentukanlah alur yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	- Hariyanto, P. 2000. <i>Pengantar Drama.</i> Yogyakarta : Prodi USD.
			5.1.2 Siswa mampu menentukan dialog,			2.Tentukanlah karakter-	10’	- Tim edukatif. 2007. <i>Kompeten</i>

drama.	Tekstur Drama : - dialog - suasana - spektakel	2. Siswa menonton pementasan drama berjudul “Bunga Harapan”.	suasana, dan spektakel dalam drama “Bunga Harapan”			karakter yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!		<i>Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI : Jakarta.</i>
		3. Siswa mengerjakan tugas individu yang berhubungan dengan menanggapi pementasan drama yang berjudul “Bunga Harapan.	5.1.3. Siswa mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama “Bunga Harapan”			3. Tentukan Latar yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
			5.1.4. Siswa mampu mengaitkan isi drama yang berjudul “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari.			4. Tentukan tema yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
						5. Tentukanlah	10	

					dialog yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!		
					6. Tentukan suasana yang terdaat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
					7. Tentukan spektakel yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!	10’	
					8. Tentukanlah	10’	

					<p>pesan yang terkandung di dalam drama “Bunga Harapan”!</p> <p>9. Kaitkan isi drama “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari!</p>	20’	
--	--	--	--	--	--	-----	--

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

Ag. Budi Susanto S.Pd

Agnes Methia Dewi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Pangudi Luhur Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI / I
Alokasi Waktu	: 2 X 40'
Standar Kompetensi	: 5. Mendengarkan Siswa mampu memahami pementasan drama.
Kompetensi Dasar	: 5.1. Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.
Indikator	: 5.1.1. Siswa mampu menentukan alur, karakter, latar dan tema dalam drama "Bunga Harapan". : 5.1.2. Siswa mampu menentukan dialog, suasana, dan spektakel dalam drama "Bunga Harapan". : 5.1.3. Siswa mampu menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama "Bunga Harapan" : 5.1.3. Siswa mampu mengaitkan isi drama yang berjudul "Bunga Harapan" dengan kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menentukan alur, karakter latar, dan tema dalam drama yang berjudul "Bunga Harapan" melalui rekaman audio secara jelas.

2. Siswa dapat menentukan dialog, suasana , dan spektakel dalam drama yang berjudul “Bunga Harapan” melalui rekaman audio secara jelas.
3. Siswa dapat menentukan pesan yang ingin disampaikan dalam drama yang berjudul “Bunga Harapan” melalui rekaman audio secara jelas.
4. Siswa dapat mengaitkan isi drama yang berjudul “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari melalui rekaman audio secara jelas.

II. Materi Pembelajaran

1. Alur

Pada umumnya alur terdiri dari delapan bagian yaitu Pertama, eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Kedua, rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Ketiga, konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Keempat, rumitan adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendelati puncaknya. Kelima, klimaks adalah titik puncak cerita. Keenam, krisis adalah bagian alur yang mengawali leraian. Ketujuh, leraian adalah merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan ke arah selesaian. Kedelapan, penyelesaian adalah bagian akhir dari suatu drama.

2. Karakter

Karakter adalah kepribadian manusia dalam drama. Karakter dibagi menjadi empat yaitu karakter protagonis yaitu Karakter protagonis adalah karakter ini sering di sebut tokoh utama, umumnya mewakili sisi kebaikan. Karakter antagonis adalah karakter ini selalu bertentangan dengan tokoh utama, umumnya di lambangkan dengan sisi jahat. Karakter sidekick adalah karakter ini berpasangan dengan tokoh utama, membantu tugas tokoh utama biasanya bertindak sebagai teman. Karakter kontagonis adalah karakter yang membantu karakter antagonis. Karakter skeptis adalah karakter ini bersikap acuh dengan tokoh utama walaupun bukan musuh seringkali menghambat tugas tokoh utama. Masih terdapat juga penggolongan karakter yaitu karakter utama dan karakter bawahan. Karakter utama adalah karakter yang ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar pementasan sedangkan Karakter bawahan adalah karakter yang hanya sesekali dimunculkan.

3. Latar

Latar adalah waktu dan tempat terjadinya lakuan dalam drama. Latar mencakup tiga hal, yaitu Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Latar suasana adalah suasana apa saja yang terjadi di dalam sebuah peristiwa.

4. Tema

Tema ialah ide atau persoalan pokok yang dapat dirumuskan dari keseluruhan inti cerita. Persoalan pokok ini merupakan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam ceritanya.

5. Dialog

Dialog adalah bagian terpenting dalam sebuah drama. Dialog terikat pada pelaku, suasana dialog yang ideal diperlukan agar para penonton dapat mengikuti pembicaraan. Dialog juga dapat diartikan sebagai percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih yang biasanya mencerminkan pertukaran pendapat atau pikiran. Dialog yang paling efektif adalah percakapan antar dua watak.

6. Suasana

Suasana adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita. Suasana sebuah pertunjukan tergantung pada banyak unsur yang dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama. Suasana terutama dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama melalui ritme, gerak aktor, dialog aktor, dan perubahan-perubahan intensitas pencahayaan.

7. Spektakel

Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel digunakan aktor untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan watak tokoh. Selain itu, spektakel dapat membantu diksi mengungkapkan cerita. Spektakel mengacu kepada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, tata panggung dan tata suara.

III. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Mendengarkan audio drama “Bunga Harapan”

3. Penugasan

IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal 1.1. Apersepsi terhadap siswa 1.2. Siswa diberi gambaran materi baru	10' 5'
2.	Kegiatan Inti 2.1 Guru membagikan materi tentang alur,karakter,latar, tema, dialog, suasana, dan spektakel. 2.2. Siswa mendengarkan audio pementasan drama berjudul “ Bunga Harapan”. 2.3. Siswa mengerjakan tugas individu yang berhubungan dengan menanggapi pementasan drama yang berjudul “ Bunga Harapan”.	5' 45' 20'
3.	Kegiatan Akhir 3.1. Siswa dan guru membuat kesimpulan akhir mengenai keseluruhan materi.	5'

V. Sumber dan Media Pembelajaran :

Media Pembelajaran :

- Teks Materi
- Teks Soal.
- Rekaman Audio Pementasan Drama berjudul “Bunga Harapan”

Sumber Belajar :

- Hariyanto,P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta : Prodi PBSID.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta.

VI. Penilaian

a. Tertulis

Tugas Individu

1. Tentukanlah alur dalam drama “Bunga Harapan”!
2. Tentukan karakter-karakter yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
3. Tentukan latar yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
4. Tentukan tema yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
5. Tentukan dialog yang terdapat dalam drama ”Bunga Harapan”!
6. Tentukan suasana yang terdapat dalam drama ”Bunga Harapan”!
7. Tentukan spektakel yang terdapat dalam drama ”Bunga Harapan”!
8. Tentukanlah pesan yang terkandung di dalamnya!
9. Kaitkan isi drama “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari!

Kunci Jawaban :

1. Tokoh dan perwatakan:
 - Sayuk : Mudah putus asa, tidak sabar, dan baik hati.
 - Rukun : Sabar dan penakut.
 - Dargo : Pemarah dan penuh kasih sayang
 - Kukuh : Suka menolong dan mempunyai banyak ide.
 - Genuk : Baik hati, suka berteman, dan ramah.
 - Lasmi : Baik hati,.

- Supri : Baik hati.

-

2. Latar cerita adalah di rumah Sayuk
3. Konfliknya adalah ayah Sayuk yang bernama Pak Dargo, tidak menyetujui lamaran Rukun terhadap Sayuk. Rukun boleh melamar Sayuk dengan syarat Rukun harus mencari nomor jitu supaya pak Dargo bisa kaya.
4. Temanya tentang percintaan.
5. Dialog yang digunakan adalah dialog adalah kebanyakan dialog antara dua tokoh dan dialognya panjang.
6. Suasana yang terdapat dalam drama kebanyakan suasana yang menegangkan karena banyak konflik di dalamnya.
7. Spektakel yang tercipta dapat dilihat melalui aksi fisik dari tiap karakter dan tata rias, kostum, serta tata cahaya
8. Pesannya adalah supaya kita harus berani berkorban demi mendapatkan apa yang kita inginkan
9. Isi drama dengan kaitan hidup kita sehari-hari adalah di dalam kehidupan banyak terjadi hal seperti itu, hendaknya kita harus mau berpikir realistis.

Penilaian Tugas Individu

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	a. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang alur dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang alur dalam drama namun kurang tepat.	4
2.	a. Siswa dapat menjawab tentang karakter dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dapat menjawab tentang karakter dalam drama..	4
3.	a. Siswa dapat menjawab tentang latar dalam drama dengan tepat..	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang latar dalam drama.	4
4.	a. Siswa dapat menjawab tentang tema dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang tema dalam drama.	4
5.	a. Siswa dapat menjawab tentang dialog dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang dialog dalam drama.	4
6.	a. Siswa dapat menjawab tentang suasana dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang suasana dalam drama.	4
7.	a. Siswa dapat menjawab tentang spektakel dalam drama dengan tepat.	6

	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab.	4
8.	a. Siswa dapat menjawab tentang pesan yang terdapat dalam drama dengan tepat.	6
	b. Siswa kurang tepat dalam menjawab tentang pesan dalam drama.	4
9.	a. Siswa menjawab menurut pandangannya sendiri.	20
	Jumlah Total	100

Yogyakarta, Oktober 2010

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Praktikan

AG. Budi Susanto, S.Pd

Agnes Methia Dewi

Saran Guru Pembimbing

Sebuah Naskah Drama

BUNGA HARAPAN

Karya : Nur Iswantara

LAKON INI MERUPAKAN SEBUAH KISAH ASMARA ANAK MUDA. DENGAN TOKOHNYA: RUKUN, PEMUDA PENDIAM BERUSIA SEKITAR 19 TAHUN, SAYUK, PEMUDI PERIANG BERUSIA SEKITAR 17 TAHUN. PAK DARGO, BAPAK SAYUK, PEMIMPI BERUMUR SEKITAR 50 TAHUNAN. KEMUDIAN TEMAN-TEMAN RUKUN DAN SAYUK, YAKNI; KUKUH ATAWA MAS SONTOK DAN DIBANTU GENUK, SUPRI DAN LASMI.

PANGGUNG MENJADI TIGA BAGIAN YAKNI DITENGAH ARENA TEMPAT SEPASANG ANAK MUDA RUKUN DAN SAYUK SEDANG DILANDA PANAH ASMARA.

PANGGUNG SEBELAH KANAN ADA MEJA DENGAN DUA KURSI TEMPAT DIMANA PAK DARGO, BAPAKNYA SAYUK SERING BERSANTAI DENGAN IMPIAN-IMPIANNYA.

PANGGUNG SEBELAH KIRI, ADA LINCAK YANG BIASA DIPERGUNAKAN BERMAIN ANAK MUDA SEPERTI KUKUH, GENUK, SUPRI DAN LASMI. BERPERAN MENERJAIN RUKUN YANG SEDANG DILANDA PANAH ASMARA.

Adegan 1

PANGGUNG GELAP GULITA. KETIKA CAHAYA TEMARAM SEPASANG ANAK MUDA RUKUN DAN SAYUK SEDANG ADA DIPEKARANGAN YANG LETAKNYA DITENGAH ARENA.

01. SAYUK : Kang...kang ... Rukun. Ada apa sih Kang Rukun tampak kelu hari ini?
02. RUKUN: (*Malu-malu*) Tidak apa-apa kok Yuk...! Cuma atine saya kok ser-seran saja tatkala memandang dikau. Hari ini, dinda tampil begitu cantik bak bidadari bermandi cahaya mentari pagi. Benar-benar kembang yang siap dipetik Kakang.
03. SAYUK: Kang Rukun ini ada-ada saja tho!
04. RUKUN: Yuk...dikau memang aduhai. Hidup ini begitu indah, apalagi dikau disisiku, seakan duniaku penuh kembang berbunga. Kau lihat itu, sepasang kupu-kupu terbang berkejaran? Aku ingin selalu seperti dia. Berdua selamanya. Apa pun yang terjadi, aku siap menghadapi. Pokoknya gunung aku loncati, lautan aku arungi dan hutan belantara aku tlusuri...Yuk...!
05. SAYUK: Sungguh itu Kang? Jangan-jangan ngapusi!
06. RUKUN: Sumpah...Yuk, berani ditabrak sepur berhenti.
07. SAYUK: Bener Kang, Kang Rukun sayang sama Sayuk?
08. RUKUN: Bener Yuk. *I am loving you...oh...Sayuk..Say!*
09. SAYUK: Apa itu, loping...nju...njuwan itu Kang?
10. RUKUN: Masak kau tak pernah nonton film-film di bioskop? Kan begitu omongannya...*aku tresno tenan sliramu cah ayu.*
11. SAYUK : Kang Rukun...oh...Kang...sini tho Kang! (*Manja*)
12. RUKUN: (*Malu tapi mau*) Aku...disini saja...Yuk!
13. SAYUK : (*Minta dengan sangat*) Kang...Kang...sini!
14. RUKUN: Aku nggak enak sama penonton...Yuk...Sini saja ya?
(*Merajuk*) Ya...sudah kalau tak mau,...saya akan pergi!
15. RUKUN: Lho...lho...Yuk. Jangan begitu dong say. Kalau dinda Sayuk pergi terus Kakang sama siapa?
16. SAYUK : (*Manja-manjaan*) Makanya sini...Kang!
17. RUKUN: (*Ragu-ragu*) Ya.....Yuk!

18. SAYUK : Kang...kang...Rukun! (*Lebih mesra*).
19. RUKUN: Ada apa tho Yuk?
20. SAYUK: Kang Rukun benar-benar cinta sama saya tho Kang?
21. RUKUN: Lha..... iya...!
22. SAYUK: Kang Rukun Jadi nglamar saya tho Kang?
23. RUKUN: Lha.....iii.....ya...?!
24. SAYUK: Lho.....Jadi...nggak? Tho ...Kang?!
25. RUKUN: Lha.....jelas dong. Dinda ini gimana tho.Kakang ini hanya cintrong sama dinda thok thil.....Yuk! Pokoknya nanti saya akan lamar dinda!!!
26. SAYUK: Sungguh...tenan Kang? Sayuk sangat senang (*Gembira*).
27. RUKUN: Te...ta...pi...! (*Memikir keras sesuatu*).
28. SAYUK: Tapi kenapa Kang?
29. RUKUN: Aku takut sama bapakmu...Yuk! Bagaimana kalau dinda saja yang matur nanti.....?!
30. SAYUK: Lho...gimana tho Kang Rukun ini. Masak malah saya yang harus matur sama Bapak.
31. RUKUN: Kan.....dan.....(*Diam sesaat*).
32. SAYUK: Dan gimana Kang.....saya pun juga takut!
33. RUKUN: Terus gimana ya...Yuk...? (*Merenung beberapa lama*).
34. SAYUK : Gimana.....juga...yaKang?
35. RUKUN: (*Masih diam, tiba-tiba dapat aka!*) He....eh.....Hah.....!!!
Begini saja...Yuk,...kita pingsut.
36. SAYUK: (*Agak ragu*) Haahhh.....Kang?!!
37. RUKUN: Siapa yang menang matur sama Bapak!
38. SAYUK: Ah...tidak! Siapa yang kalah matur Bapak!
39. RUKUN: (*Bersemangat*) Ayo.....!!!
40. SAYUK: (*Lebih bersemangat*) Ayo.....Kang!
41. BERDUA: Yes.....!!!!

KEDUANYA MELAKUKAN PINSUT SEPERTI ANAK KECIL SAJA. PERMAINAN MEREKA TAMPAK ASYIK. AKAN TETAPI TIADA YANG MENANG DALAM PINSUT BAHKAN SELALU SAMA.

42. SAYUK: Lho.....Kang, kok tidak ada yang menang (*Begitu mesra*).

43. RUKUN: Iya.....ya?!

KEDUANYA SEMAKIN MESRA SAJA. SALING BERTATAPAN MUKA DAN SUARA PANGGILAN BAPAK DARI ARAH DALAM.

Adegan 2

PANGGUNG SEBELAH KANAN MULAI TEMARAM MENUJU TERANG. PAK DARGO, BAPAKNYA SAYUK TAMPAK SANTAI DENGAN IMPIAN-IMPIANNYA. DIMEJA ITU PERALATAN TULIS MENULIS TERSEDIA UNTUK MERAMAL NOMOR. PAK DARGO MEMANGGIL-MANGGIL SAYUK.

44. DARGO: Yuk.....Sayuk! Kemana ini anak? Dipanggil orang tua kok nggak muncul ?!

45. SAYUK: (*Dari dalam*) Iya.....iya...Pak!

46. DARGO: Dari mana saja?

(*Tidak melihat kedatangan Sayuk Rukun*).

47. SAYUK : Dari.....pasar!

(*Keduanya seperti ketakutan*).

48. DARGO: Jangan ngapusi!

(*Pak Dargo tetap tidak melihat keduanya*).

49. SAYUK: Tidak kok Pak, saya...saya sama.....

50. DARGO: Ayo matur saja, dari mana

(*Pak Dargo tetap asyik dengan meramal*).

51. SAYUK : Dari pasar sini saja, Pak...!
52. DARGO: Pasar...apa...pacaran?
53. RUKUN: Iya...pak...kami pasaran?!!
54. DARGO: Lho...*(Melihat dengan kaget)*
Anda siapa?
55. RUKUN: Saya...pasarannya Sayuk ... Pak!
56. DARGO: Hoo.....jadi kamu sudah pinter ngapusi. Wah...sekarang sudah berani pacaran segala. Wela dhalah.....kamu kok bengesan segala Yuk?
57. SAYUK : Enggak...kok...pak. Kami berdua kepasarannya tadi! Betul.
58. DARGO : Iya.....ya, pamitnya ke pasar, tapi malah pacaran, berdua-duaan di kebonan!
59. SAYUK : Kang...ayo matur saja sama Bapak.
60. RUKUN : Kamu saja Yuk, saya takut.....!
61. SAYUK : Saya juga takut Kang!
62. DARGO : Kalian ini mau terus berdua saja. Yuk...siapa pemuda ini?
63. RUKUN : Dinda Sayuk saja yang matur.....!
64. DARGO: *(Membentak)* Ayo.....matur saja. Sejak tadi malah omong semaunya sendiri. Kalau saya ngganggu saya tak pergi!
65. RUKUN : *(Membentak juga)* Pakkkk....Bapak!
66. DARGO : *(Agak lembut)* Ada apa.....kok mbentak?
67. RUKUN : *(Gelagepan)* Sa.....ya..... Ru.....kun, Pak!
68. SAYUK : Iya.....ya...pak, ini Kang Rukunku!
69. DARGO : *(Kepada Rukun)* Ada apa kamu, kok plendas-plendus?
70. RUKUN : Nama saya Rukun. Sa...ya, mau nglamar anak Bapak Dargo yang baik!
71. DARGO : Apa.....kamu mau ngramalkan aku? Bagus ayo!
72. RUKUN : Saya mau nglamar anak Bapak, si Sayuk!
73. DARGO : *(Berpikir Sejenak)* Ngramal, nglamar kan saya? Melamar...nglamar...ngramal, anakku! Boleh.....boleh.

74. RUKUN : (*Girang*) Yuk.....kita jadi kawin...!
75. SAYUK : (*Girang pula*) Kita nikah Kang?
76. DARGO : Stop.....Jangan girang dulu.
77. SAYUK : Lho.....pak? Katanya...boleh.....!
78. DARGO : Hoooo.....jelas boleh, asal dapat memenuhi syaratnya.
79. RUKUN : Syaratnya apa Pak?
80. SAYUK : Iya.....Pak....syaratnya apa?
81. DARGO : Kalian ini kok jadi banget tho? Syaratnya gampang, kau sanggup?
82. RUKUN : Insya Allah, sanggup Pak!!!
83. DARGO : Bagus.....bagus. Kamu harus dapat memberi nomor-undian-harapan yang jitu.
84. RUKUN : (*Kaget bin bengong*) Haahhhh.....???
85. DARGO : Nggak.....sanggup, ya.....batall!
86. RUKUN : Maksud bapak nomor-undian-harapan semacam lotre-togel itu? Wah.....berat!!!
87. DARGO : Nggak sanggup.....?
88. RUKUN : Sanggup.....sekali...banget, Pak!!!
89. DARGO : Kalau begitu. Teruskan perjuanganmu anak muda. Besuk saya tunggu hasilnya. Dengan nomor-undian-harapan itu bakal kaya aku. Itulah syaratku. Tidak bisa ditolak, harus kamu dapatkan. Tanpa itu, pernikahanmu dengan anakku Sayuk gagal.....total!!!
90. SAYUK : Pak.....mbok syaratnya ganti yang lain saja. Aku sudah terlanjur cinta padanya.
91. DARGO : Tak bisa diganggu gugat. Ini sayembara besar dengan peserta tunggal. Syarat itu wajib bin mutlak, Yuk! Nomor yang aku minta itu aji pamungkasku menghadapi kesulitan. Kita bakal kaya lahir batin.....(*Dargo ketawa ngakak*). Kun...Rukun...mana nomormu.....aku tukar anakku Sayuk...ha...ha...ha...
(*Menari seperti anak kecil kegirangan*).

92. SAYUK : Pak.....Bapak ini gimana? Malah kayak anak kecil joget-joget?
93. DARGO : Di kampung sebelah ada supranatural ahli nomor jitu terkenal. Namanya Mas Sontoleyo! Cepat ambilkan nomor keberuntungan itu. Okey...ha...ha...ha...(*Menarinya teatra*).
- Kun...Rukun...mana nomormu.....aku tukar anakku Sayuk.....ha...ha... (*Meninggalkan area permainan*).
94. SAYUK : Dasar bapak nggak tahu perasaan anak!
95. RUKUN : Sayuk.....sudah!! Saya sanggup memenuhi permintaan bapakmu!
96. SAYUK : Mana bisa Kang. Sekarang ini zaman nya memang sudah edan. Masak anak gadis ditukar nomor! Kita kawin lari saja, Kang!
97. RUKUN : Mana bisa Yuk? Kawin kok lari, nanti terus direkam seperti film itu? Tidak Yuk, kita harus berdoa bersama-sama agar usaha kita berhasil mendapatkan nomor-undian-harapan yang dikehendaki Bapakmu itu (*Keduanya tatapan mesra*).
98. SAYUK : Iya Kang, kita berdoa smoga berhasil!
(*Keduanya diam, tunduk, hening*).
99. RUKUN : (*Selesai lebih dulu*) Cukup Yuk, aku berangkat dulu!
100. SAYUK : (*Geragapan*) Iya.....iya Kang!
101. RUKUN : Nggak usah khawatir, kita akan selalu bersama. Okey.....

SAYUK MENATAP DENGAN SENDU DISERTAI SENYUMAN. RUKUN MELAMBAIKAN TANGAN DEMIKIAN JUGA SAYUK. LANTAS TANGAN RUKUN MEMBERI TANDA *KISS BY* DISAMBUT PULA OLEH SAYUK DENGAN GAYA YANG LEBIH *KISS BY*. RUKUN MENINGGALKAN SAYUK SENDIRIAN.

Adegan 3

PANGGUNG SEBELAH KIRI MULAI TEMARAM. ADA LINCAK DAN BERBAGAI PERALATAN BERMAIN SANDIWARA. ANAK-ANAK MUDA SEPERTI KUKUH, GENUK, SUPRI DAN LASMI SEDANG ASYIK BERLATIH SEBUAH PERTUNJUKAN.

102. KUKUH: Begini ceritanya. Nanti aku berperan sebagai Mas Sontoleyo, pakar supranatural nomor cinta yang kondang itu.

103. GENUK: Aku ingin jadi sekretaris saja! (*Kenes*).

104. KUKUH: Yah.....itu pas buatmu Nuk! Supri asisten upacara, nanti Lasmi mbantu. Permaian akan segera kita mulai. Begitu tokoh Rukun datang nanti kita sudah masuk permainan. Lasmi langsung acting sedang nyapu halaman, kita di dalam siap dengan peran masing-masing. (*Kukuh, Supri dan Genuk meninggalkan panggung*).

LASMI BAK PEMBANTU RUMAH TANGGA YANG PENUH GAYA SEDANG MENYAPU HALAMAN RUMAH ITU. RUKUN DATANG Mencari alamat rumah Mas Sonto, berhenti dan bertanya ke Lasmi.

105. RUKUN : Permisi.....aaa.....???

106. LASMI : Assalamualaikum wr. Wb.!!

107. RUKUN : Waalaikumsallam wr. Wb.!!

108. LASMI : Mau Tanya ya? (*Begitu mempesona*)

109. RUKUN : Ya.....ya.....ya, mau tanya? Apa benar ini...?

110. LASMI : Ini memang benar, saya Lasmi, benar kok Mas!

111. RUKUN : Maksud saya apa ini Sayuk?

112. LASMI : Iya.....ayuk, kalau masnya mau ngajak?

113. RUKUN : Gini lho.....yuk. Eh.....siapa namanya tadi?

114. LASMI : Nona...Lasmi!!!

115. RUKUN : Nona Lasmi, mau saya.....?

116. LASMI : Saya pasti mau Mas, lha wong saya itu siap kok!
117. RUKUN : Kok.....Lasmi gitu sih?
118. LASMI : Masnya mau ketemu saya apa Mas Sontoleyo?
119. RUKUN : Nah.....(*Lasmi kaget*), maksudnya ya...Mas Son.....sontoloyo itu!
120. LASMI : Mas.....Sontoleyo, bukan sontoloyo, kewalat nanti!
121. RUKUN : Maap.....saya klirul!
122. LASMI : Masnya silakan duduk tenang, tunggu di sini. Nanti ada nona sekretaris yang ngurusi keperluan Masnya. Saya permisi ke dalam dulu (*Lasmi pergi*).
123. RUKUN : Ya.....ya.....saya tunggu nona sekretaris itu!

MUNCUL GENUK DENGAN DANDANAN SEORANG SEKRETARIS PROFESIONAL. LANGKAHNYA LENGGAK-LENGGOK MEMBUAT MAS RUKUN TERKAGUM-KAGUM MEMANDANGNYA.

124. GENUK : Anda bernama Rukun?
125. RUKUN : Ya.....kok anda sudah tahu? Saya belum kenalan tho?
126. GENUK : (*Lebih berani dari Lasmi*)
Mas.....kan.....Ah.....(*Duduk disampingnya*).
127. RUKUN : Ah saya jadi tidak tahan. Nona sekretaris jangan agresiflah. Saya ini tidak kuat betul. Hatiku sedang dilanda kasmaran maha dahsyat. Jikaoh.....Nona...!
(*Rukun bagai orang mabuk, Genuk mempermainkan*).
128. GENUK : Oh..... kangmas jangan risau. Aku siap mendampingi selalu!
129. RUKUN :Hem...hem...! (*Genuk pun meningkatkan daya godanya*).
130. GENUK: Hai ... Mas Rukun anda benar goanteng! (*Rukun gragapan memandangnya*). Tak usah ragu. Saya sanggup menolongmu. Kau sekarang berada di pondok asmara langit biru ... !
131. RUKUN : Wah...wah nafas saya jadi gak karuan, kok makin asyik aja ?
132. GENUK : Tenang ... Mas ... kau boleh tenang sekarang. Anda datang pada orang yang tepat untuk mengatasi problem asmara!
133. RUKUN : Ya ... ya ... aku datang tepat? Ah nona Sekretaris, apa betul saya datang di orang yang tepat?

134. GENUK : Sangat tepat bin pas dan pasti cocok! Silakan Masnya ke ruang sebelah! Nanti Masnya akan segera mendapat apa yang dicari!

135. RUKUN: (*Dengan semanagat*) Ya....yaa.....!

GENUK MENGHANTAR RUKUN KE SUDUT PANGGUNG SEBELAH KIRI

Adegan 4

DI SUDUT PANGGUNG SEBELAH KIRI MAS SONTOLEYO SEDANG DUDUK SANTAI. TIBA-TIBA DIKEJUTKAN DATANGNYA MAS RUKUN.

136. MAS SONTO : Oh Ini cucuku Rukun Mari ... mari ... ! Ada kesulitan apa?

137. RUKUN : Saya mohon rejeki dari simbah, besuk saya mau nikah

138. MAS SONTO : Khud ... khud Sudah bawa syaratnya?

139. RUKUN : Saya bawasannya kemari minta nomor mas

140. MAS SONTO : Lho katannya soal asmaramu dengan Sayuk?

141. RUKUN : Lho kok tahu?

142. MAS SONTO : Ya....tahu dong supranatural kondang jel!

143. RUKUN : Ya memang asmaraku Mas, tapi harus ada bunga harapan untuk bapaknya. Katanya nomor itu Mas.....!

144. MAS SONTO : Khud ... khud ... nomor berapa. 1 ... 2 ... 3 ... itu soal gampang. Yang penting syaratnya karena itu wajib!
Sekretaris ... kemari....

MUNCUL SEKRETARIS GENUK MEMBAWA BUKU BESAR

145. MAS SONTO : Bacakan wajibnya orang mau dapat keinginannya!

146. GENUK : Siap ... Mas ... ! Saya bacakan ya ... syarat wajib mendapatkan nomor-ndian-harapan-

rejeke-asmara-masa-kini dan segala macamnya dan lain-lain ... :

Kesatu, Permohonan harus suci lahir batin maupun batin. Kedua, Harus mau mandi kramas tepat jam 12 malam tanpa mengenakan basahan. Ketiga, Uang administrasi secukupnya dilampiri foto copy ijazah apa saja asal palsu tapi asli. Terakhir, mengikuti upacara ... sudah cukup !

- 147.MAS SONTO : Bagaimana sudah jelas ?
 148.RUKUN : Sudah Mas ... !
 149.MAS SONTO : Baik kalau begitu! Nuk ... siapkan upacara ditengah arena asmara harapan nak Rukun!
 150. GENUK : Ya ... Bos ... (*Masuk*).
 151. MAS SONTO : Nak Rukun ikut saya kemanapun pergi ya!

RUKUN PUN MELONCAT DIBELAKANG MAS SONTO. MAS SONTO NGOLET IKUT NGOLET, NGUAP IKUT NGUAP, APA SAJALAH. MAS SONTO MENUJU PANGGUNG TENGAH RUKUN IKUTAN SAJA.

Adegan 5

DI PANGGUNG SEBELAH TENGAH UPACARA PERMOHONAN RUKUN DI ADAKAN. MAS SONTO DAN RUKUN SUDAH DI SITU.

- 152.MAS SONTO : Sambil menunggu persiapan upacara, kau sudah bawa syarat wajibnya kan ?
 153.RUKUN : Sudah
 154.MAS SONTO : Sudah suci lahir batinmu
 155.RUKUN : Sudah
 156.MAS SONTO : Mana ijasahnya ?
 157.RUKUN : Ini ijasah sementara MAS ...
 158.MAS SONTO : Boleh ... Uang adminstrasinya ?
 159.RUKUN : Ini hanya ada uang sembilan ratus ribu sembilan puluh sembilan rupiah mas !
 160.MAS SONTO : Yahud ... angka bagus ... jumlah ... yang sempurna !

sudah
161.GENUK : (Dari dalam) Sudah!
Sekarang tinggal menunggu upacara. Nuk ... siap?

GENUK KELUAR BERSAMA DUA ORANG, SUPRI DAN LASMI DENGAN PAKAIAN ANEH. DITANGAN MEREKA ADA PERLENGKAPAN SESAJI UNTUK PERMOHONAN SEPerti KEMBANG, KITAB PRIMBON KUNO DLL.

162. MAS SONT0 : Nah ... nak Rukun berada disebelah kanan saya. Biar Genuk dan temanya melakukan upacara permohonanmu!

GENUK, SUPRI DAN LASMI BERGERAK SEPerti ORANG KESURUPAN, NDADI, TRANCE. RUKUN PUN MEMANDANG DENGAN HERAN DAN BINGUNG.

163.MAS SONT0 : (Mas Sonto pun beraksi pula) Ini hari yang mulia bagi yang mulia ... Mas Rukun meminta hai para Dewa-Dewi di khayangan. Berilah murahmu itu.

MAS SONT0 MENGIBAS-NGIBASKAN TONGKAT KECILNYA KEARAH GENUK, SUPRI DAN LASMI HINGGA MEREKA DIAM BAGAI PATUNG.

164.RUKUN : (Ragu-ragu) Kenapa dia MAS ?

165.MAS SONT0 : Huuss...(Menunjukkan tongkatnya kepada Rukun, ia pun terdiam mematung. MAS Sonto mulai mengucapkan mantra).

Ho...no...co...ro...ko...adohno rekoso (Secara reflek tongkat MAS Sonto menunjuk ke Genuk dkk, mereka menirukan).

166.GENUK dkk : Ho...no...co...ro...ko...adohno rekoso.

167.MAS SONT0 : Do...to...so...wo...lo...adohno suloyo.

168.GENUK dkk : Do...to...so...wo...lo...adohno suloyo.

169.MAS SONT0 : Po...do...jo...yo...nyo...bond0 moro..o...

- 170.GENUK dkk : Po...do...jo...yo...nyo...bondo moro..o...
 171.MAS SONTOK : Mo...go...bo...tho...ngo...kabulno monggo
 172.GENUK dkk : Mo...go...bo...to...ngo...kabulno monggo.

GENUK, SUPRI DAN LASMI SEPERTI KEMASUKAN ROH LAIN SEHINGGA MEREKA MENGUCAPKAN MANTRA HONOCOROKO DOTOSOWOLO PODOJONYONYO MOGOBOTHONGO SEMAKIN KERAS, SEMAKIN INTENS, SEMAKIN MEMUNCIAK HINGGA KELELAHAN DAN JATUH TERKULAI. MAS SONTOK BERGAYA MEMOHON KE LANGIT, DAN AKHIRNYA DARI ATAS LANGIT JATUH SEBUAH GULUNGAN KAIN YANG DIDALAMNYA TERDAPAT NOMOR YANG DIHARAPKAN RUKUN.

173. MAS SONTOK : *(Bangkit membawa gulungan kain itu). Khud...khud...Mas Rukun ini permohonanmu dikabulkan oleh Dewi-Dewi khayangan jonggring saloko... (Yang diajak ngomong diam saja bagai patung, Mas Sontok menggerak-gerakkan tubuh Rukun yang tetap kaku dan diam). Mas...Rukun...ini lho...malah membisu.Wah...wah...ngambek, celaka ini. Aku harus minta bantuan Genuk dkk... (Mas Sontok membangunkan Genuk dkk...Rukun tetap mematung kaku). Nuk...tolong ambilkan air buat nggrujuk Mas*

Rukun.

- 174.GENUK dkk : *Siap Mas.....(Ketiganya bak barisan bebek berlari mengambil air).*
 175.MAS SONTOK : *Cepat...Nuk...Dasar...Mas Rukun ini kuat semedinya !.*
 176.GENUK dkk : *(Dari dalam) Ya...Mas. (Di panggung) Ini Mas...!*
 177. MAS SONTOK : *Grujuken pelahan-lahan, sedang dan cepat... (Genuk mulai menguyur air diikuti Supri dan Lasmi, tetapi Mas Rukun diam saja).*
 178. GENUK : *Wah ini ada yang tidak beres...!*

179. MAS SONTOK : Tidak bisa... kita sudah berhasil mendapatkannya (*Sambil menunjukkan gulungan kain itu*). Ada apa ...
180. SUPRI : Ini pasti kesalahan Mas Sonto...
181. KOOR BERTIGA : Ini pasti kesalahan Mas Leyo...
182. MAS SONTOK : Nggak bisa...saya sudah melaksanakan kebiasaan sesuai kitab primbon...
183. LASMI : Ini pasti kesalahan Mas Sontoleyo.....
184. KOOR BERTIGA : Ini pasti kesalahan Mas Sontoleyo.....
185. MAS SONTOK : Nggak bisa...saya kira Genuk kurang menyediakan sajen!.
186. GENUK : Nggak bisa...ini pasti kesalahan Mas Sonto...
187. KOOR BERTIGA :Ini kesalahan siapa Mas ??

MAS SONTOK DIAM BEBERAPA SAAT TIBA-TIBA MELONCAT BAGAI PENDEKAT SILAT DAN AKHIRNYA JATUH SEMPOYONGAN. KEHABISAN NAFAS.

186. MAS SONTOK : (*Ngos-ngosan*). Huuhh...Ya...ya...ya...ketemu sekarang...
187. KOOR BERTIGA : Betul...tho mas...
188. MAS SONTOK : Ya...ya...ya...

MAS SONTOK MENUNJUKKAN TONGKAT KECILNYA SEKETIKA MAS RUKUN SADAR MENGUSAP MATANYA DAN BERGERAK MEMANDANG HERAN MAS SONTOK.

189. MAS SONTOK : Nah...Mas Rukun...ini permohonanmu dikabulkan, terimalah!!
- (*Memberikan gulungan kain kepada Rukun*)
Tidak usah kau mampir-mampir dan tidak boleh omong selama membawa hasil nomor-harapanmu ini. Silahkan menuju rumah Pak DARGO...

MAS RUKUN CUMA BENGONG BAGAI KERBAU DICOCOK HIDUNGNYA MENURUTI PERINTAH MAS SONTOK DAN PERGI

TIADA NGOMONG. MAS SONTOK PUN PERGI DIKUTI GENUK, LASMI DAN SUPRI.

Adegan 6

DIPANGGUNG SEBELAH KANAN PAK DARGO DUDUK SANTAI SAMBIL MENIKMATI MINUM TEH NASJITHEL BERNYAMIKAN PEYEK SEBESAR PIRING. SEMENTARA SAYUK DIPANGGUNG TENGAH SEDANG TERMENUNG-GELISAH MEMIKIRKAN MAS RUKUN.

190. PAK DARGO : Sudahlah...Yuk...nggak usah dipikirin itu Mas Rukun. Sini dekat bapak, jangan nglantur begitu nanti sakit repot sendiri. Kalau sakit. Siapa yang akan ngurus bapakmu ?.
191. SAYUK : Urus sendiri aja !.
192. PAK DARGO : Haah... Kau ini mengapa Yuk ! Jadi kolokan begitu ?.
193. SAYUK : Habis bapak memberi syarat saja yang penuh lumuran dosa besar. Mana ada nomor jitu, itu kan tebakkan orang yang tak punya kerja saja !.
194. PAK DARGO : Yuk...bapakmu ini pengen mukti. Siapa tahu calon mantuku ini juga ahli matematika alias hitung-menghitung itu. Pokoknya kita akan jadi orang kaya...
195. SAYUK : Omong kosong...mimpi. Mana mungkin, orang kaya tidak kerja keras, percaya parasupranatural! (*Sedih*). Kang Rukun itu nggak pernah pasang nomor apalagi ngramal dan parasupranatural! Saya lebih baik mati saja...Pak!
196. PAK DARGO : Lho...Yuk...jangan gitu. Aku tidak mimpi, aku ingin kaya saja. Buktinya sudah ada yang kaya karena nomor jitu. Sudah...sudah...Yuk. Sini...pijiti pundak bapak! (*Sayuk mendekat dan memijit*).Beginikan lebih baik, aku jadi ingat kepada Mbokmu sewaktu jaman

- peperangan dulu. Sehabis gerilya itu selalu mijiti pundakku...Yuk. (*Yang diajak omong diam malah tampak murung*). Yuk...ada apa !.
197. SAYUK : Saya...akan bunuh diri saja.
(*Sayuk mengeluarkan pisau siap menusuk jantungnya*). Pak...saya pamit ! (*Sambil mengangkat pisau tinggi-tinggi. Pak Dargo menjerit. Sayuk tidak jadi nusukkan pisau*). Kalau aku bunuh diri kasihan Mas Rukun. Aku takut darahku muncrat. (*Pak DARGO agak lego, Sayuk tetap membisu*).
198. PAK DARGO : Yuk...kamu nggak boleh begitu. Kasihanilah Bapak !.
199. SAYUK : Terserah...(Berlari menuju depan, dipinggiran panggung. Pak Dargo hanya melongo). Sudah...pak...saya pamitkan pada Kang Rukun dan para tetangga...Biarkan saja saya nyemplung ke sumur ini... (*Pak DARGO diam saja tetapi was-was*). Ah...nggak...jadi...ah. Aku takut sumurnya tidak ada airnya, nanti siapa yang mau nolong, Kang Rukun nggak ada !

DARI PANGGUNG SEBELAH KIRI MUNCUL MAS RUKUN DENGAN WAJAH BERSERI TAPI TIADA BICARA. SAYUK MENYAMBUUT DENGAN GEMBIRA.

200. SAYUK : (*Dengan wajah berseri-seri*). Kang...Kang Rukun...
201. RUKUN : (*Hanya diam dengan senyum*). Hemmmmm....
202. SAYUK : Kang...berhasil...Kang ?
(*Rukun hanya menunjukkan gulungan kain yang dibawa dan memberikannya*).
Oh...Pak...ini Kang Rukun berhasil.

SAYUK MEMBAWA GULUNGAN KAIN KE BAPAKNYA DISAKSIKAN MAS RUKUN DENGAN WAJAH BERSERI-SERI. PAK DARGO RAGU-RAGU MENERIMANYA. SAYUK MENARIK TANGAN MAS RUKUN

MENGAJAK DUDUK BERMESRAAN DI TENGAH SEBAGAIMANA DI AWAL CERITA.

203. PAK DARGO : (*Membuka gulungan kain*).
Wah...angka jitu...angka...jitu.
Angka...jitu...angka jitu....angka jitu!!! (*Setelah gulungan kain terbuka ada tulisan Pasca Empat lima*) angka jitu...angka...angka jitu!!!

PAK DARGO BERJINGKRAK KEGIRANGAN. ANGKA DIGULUNGAN DITUNJUKKAN KE SAYUK DAN RUKUN TETAPI KEDUANYA CUEK ASYIK BERDUA. PAK DARGO KEMBALI MEMBUKA GULUNGAN PERLAHAN LANGSUNG DITUNJUKKAN KEPADA PENONTON DISANA ADA TULISAN ANDA SUDAH TIDAK BERUNTUNG. PAK DARGO MELIHAT KE TULISAN ANGKA DAN KAKU BERDIRI. TEMAN-TEMAN SAYUK MUNCUL MENGELILINGI PAK DARGO DENGAN EKSPRESI LUCU-LUCU BIN ANEH. SAYUK DAN RUKUN MELIHAT DENGAN KETAWA.

-Selesai-

Nuris, Argomulyo, 3-3-93.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Alur

Pada umumnya alur terdiri dari delapan bagian yaitu Pertama, eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Kedua, rangsangan adalah tahapan alur ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, sikap, pandangan yang saling bertentangan dalam drama. Ketiga, konflik adalah tahapan ketika suasana emosional memanas karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan. Keempat, rumit adalah tahapan ketika suasana semakin panas karena konflik semakin mendelati puncaknya. Kelima, klimaks adalah titik puncak cerita. Keenam, krisis adalah bagian alur yang mengawali leraian. Ketujuh, leraian adalah merupakan peristiwa yang menunjukkan perkembangan ke arah selesaian. Kedelapan, penyelesaian adalah bagian akhir dari suatu drama.

2. Karakter

Karakter adalah kepribadian manusia dalam drama. Karakter dibagi menjadi empat yaitu karakter protagonis yaitu Karakter protagonis adalah karakter ini sering di sebut tokoh utama, umumnya mewakili sisi kebaikan. Karakter antagonis adalah karakter ini selalu bertentangan dengan tokoh utama, umumnya di lambangkan dengan sisi jahat. Karakter sidekick adalah karakter ini berpasangan dengan tokoh utama, membantu tugas tokoh utama biasanya bertindak sebagai teman.

Karakter kontagonis adalah karakter yang membantu karakter antagonis.

Karakter skeptis adalah karakter ini bersikap acuh dengan tokoh utama walaupun bukan musuh seringkali menghambat tugas tokoh utama. Masih terdapat juga penggolongan karakter yaitu karakter utama dan karakter bawahan. Karakter utama adalah karakter ditampilkan terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar pementasan sedangkan Karakter bawahan adalah karakter yang hanya sesekali dimunculkan.

3. Latar

Latar adalah waktu dan tempat terjadinya lakuan dalam drama. Latar mencakup tiga hal, yaitu Latar tempat adalah tempat suatu peristiwa terjadi. Latar waktu adalah kapan peristiwa itu terjadi. Latar suasana adalah suasana apa yang terjadi di dalam sebuah peristiwa.

4. Tema

Tema ialah ide atau persoalan pokok yang dapat dirumuskan dari keseluruhan inti cerita. Persoalan pokok ini merupakan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam ceritanya.

5. Dialog

Dialog adalah bagian terpenting dalam sebuah drama.

Dialog terikat pada pelaku, suasana dialog yang ideal diperlukan agar para penonton dapat mengikuti pembicaraan.

Dialog juga dapat diartikan sebagai percakapan di dalam karya sastra antara dua tokoh atau lebih yang biasanya mencerminkan pertukaran pendapat atau pikiran. Dialog yang paling efektif adalah percakapan antar dua watak.

6. Suasana

Suasana adalah situasi yang tergambar dalam karya sastra yang dicapai melalui penataan latar yang serasi dengan watak tokoh dan tema cerita. Suasana sebuah pertunjukan tergantung pada banyak unsur yang dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama. Suasana terutama dikomunikasikan secara langsung kepada penikmat drama melalui ritme, gerak aktor, dialog aktor, dan perubahan-perubahan intensitas pencahayaan.

7. Spektakel

Spektakel merupakan aspek-aspek visual sebuah lakon, terutama aksi fisik karakter-karakter. Spektakel digunakan aktor untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan watak tokoh. Selain itu, spektakel dapat membantu diksi mengungkapkan cerita. Spektakel mengacu kepada pembabakan, tata kostum, tata rias, tata lampu, tata panggung dan tata suara

TUGAS INDIVIDU

1. Tentukanlah Alur dalam drama “Bunga Harapan”!
2. Tentukan Karakter-karakter yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
3. Tentukan Latar yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
4. Tentukan Tema yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
5. Tentukan dialog yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
6. Tentukan suasana yang terdapat dalam drama “Bunga Harapan”!
10. Tentukan spektakel yang terdapat dalam drama “Bunga harapan”!
8. Tentukanlah pesan yang terkandung di dalamnya!
9. Kaitkan isi drama “Bunga Harapan” dengan kehidupan sehari-hari!

KUNCI JAWABAN

1. Tokoh dan perwatakan:

- Sayuk : Mudah putus asa, tidak sabar, dan baik hati.
- Rukun : Sabar dan penakut.
- Dargo : Pemarah dan penuh kasih sayang
- Kukuh : Suka menolong dan mempunyai banyak ide.
- Genuk : Baik hati, suka berteman, dan ramah.
- Lasmi : Baik hati,.
- Supri : Baik hati.

2. Latar cerita adalah di rumah Sayuk

3. Konfliknya adalah ayah Sayuk yang bernama Pak Dargo, tidak menyetujui lamaran Rukun terhadap Sayuk. Rukun boleh melamar Sayuk dengan syarat Rukun harus mencari nomor jitu supaya pak Dargo bisa kaya.

4. Temanya tentang percintaan.

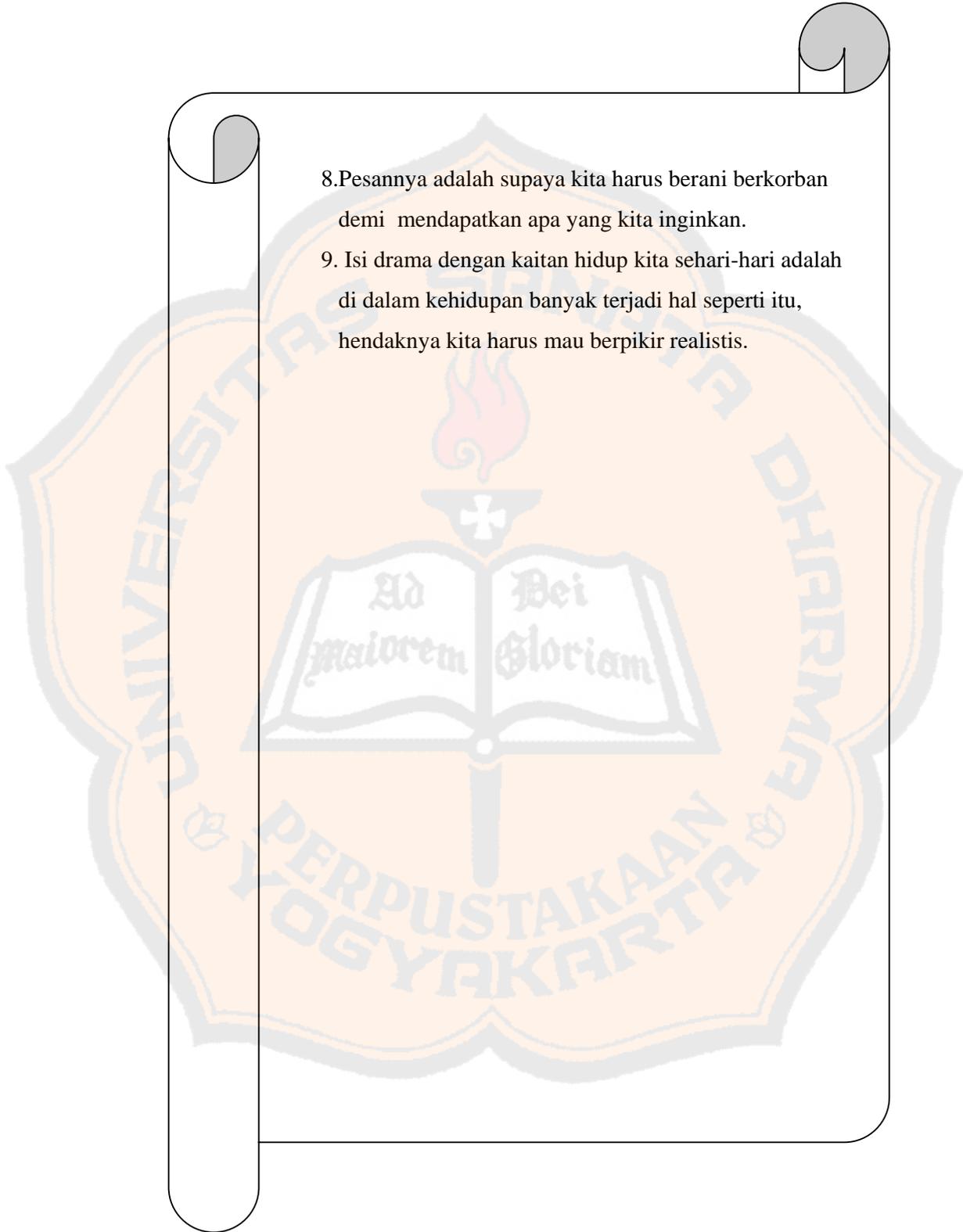
5. Dialog yang digunakan adalah dialog adalah kebanyakan dialog antara dua tokoh dan dialognya panjang.

6. Suasana yang terdapat dalam drama kebanyakan suasana yang menegangkan karena banyak konflik di dalamnya.

7. Spektakel yang tercipta dapat dilihat melalui aksi fisik dari tiap karakter dan tata rias, kostum, serta tata cahaya.

8. Pesannya adalah supaya kita harus berani berkorban demi mendapatkan apa yang kita inginkan.

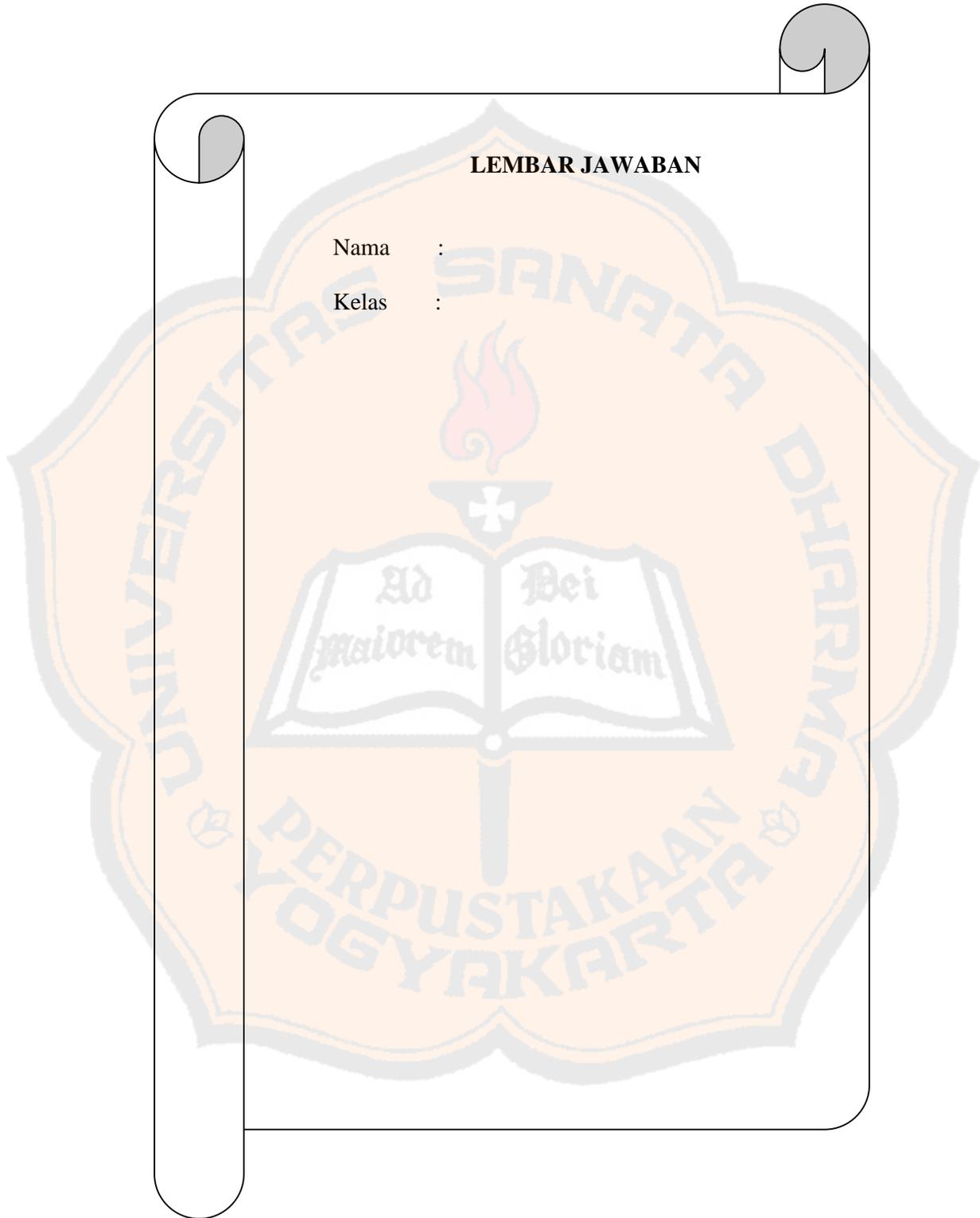
9. Isi drama dengan kaitan hidup kita sehari-hari adalah di dalam kehidupan banyak terjadi hal seperti itu, hendaknya kita harus mau berpikir realistis.



LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas :



BIOGRAFI PENULIS

Agnes Methia Dewi dilahirkan di Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 17 April 1986. Ia anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Methodius Hari Mulyono dan ibunya bernama Caecilia Retno Irawati. Ia menjalani pendidikan formalnya di SDK Jetis Depok, pada tahun 1992–1998. Setelah tamat Sekolah Dasar, ia melanjutkan studinya ke SMP Pangudi Luhur Moyudan, pada tahun 1998–2001. Setamatnya SMP, perempuan yang hobi menyanyi ini melanjutkan studinya ke SMA Santa Maria Yogyakarta, tahun 2001–2004.

Pada tahun 2004–2010, Agnes Methia Dewi meneruskan pendidikannya ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Fakultas yang ditekuni adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Seni (JPBS), Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID). Skripsinya berjudul *Struktur dan Tekstur Drama “ Bunga Harapan “ Karya Nur Iswantara dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester I.*

Semasa studi di Perguruan Tinggi, Agnes Methia Dewi, pernah magang di menjadi wartawan selama 3 bulan di Harian Pagi Bernas Yogyakarta tahun 2007 dan juga pernah magang di Radio Eltira Yogyakarta selama 6 bulan pada tahun 2008.